





KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Udayana Nomor 11 Singaraja, Bali 81116 Telepon 081999446444 Laman www.pasca.undiksha.ac.id

Singaraja, 8 September 2025

Nomor : 4672/UN48.14.1/PT.02.05/2025
Hal : **Mohon Ijin Pengambilan Data**
Yth. : **Kepala Sekolah TK Dwijendra Denpasar**

di Denpasar

Dengan hormat, dalam rangka pengumpulan data untuk Penelitian Disertasi mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, kami mohon kesedian Bapak/Ibu untuk dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami sebagai berikut :

Nama : **Ni Made Yuniari**
NIM : **2339041009**
Program Studi : **Pendidikan Bahasa Inggris (S3)**
Judul Disertasi : **Developing English Educational Plan for Individual Children with Speech Delay at TK Dwijendra Denpasar Bali**

untuk mendapatkan data/informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa dalam melakukan penelitian.

Atas perhatian, berkenaan dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Promotor ,

Ni Nyoman Padmadewi,

NIP. 196202021988032001

Menyetujui,

Ko-Promotor II,

Ni Made Ratminingsih

NIP. 196609081991022002

Ko-Promotor II,

I Nyoman Adi Jaya Putra

NIP. 196203191987031001

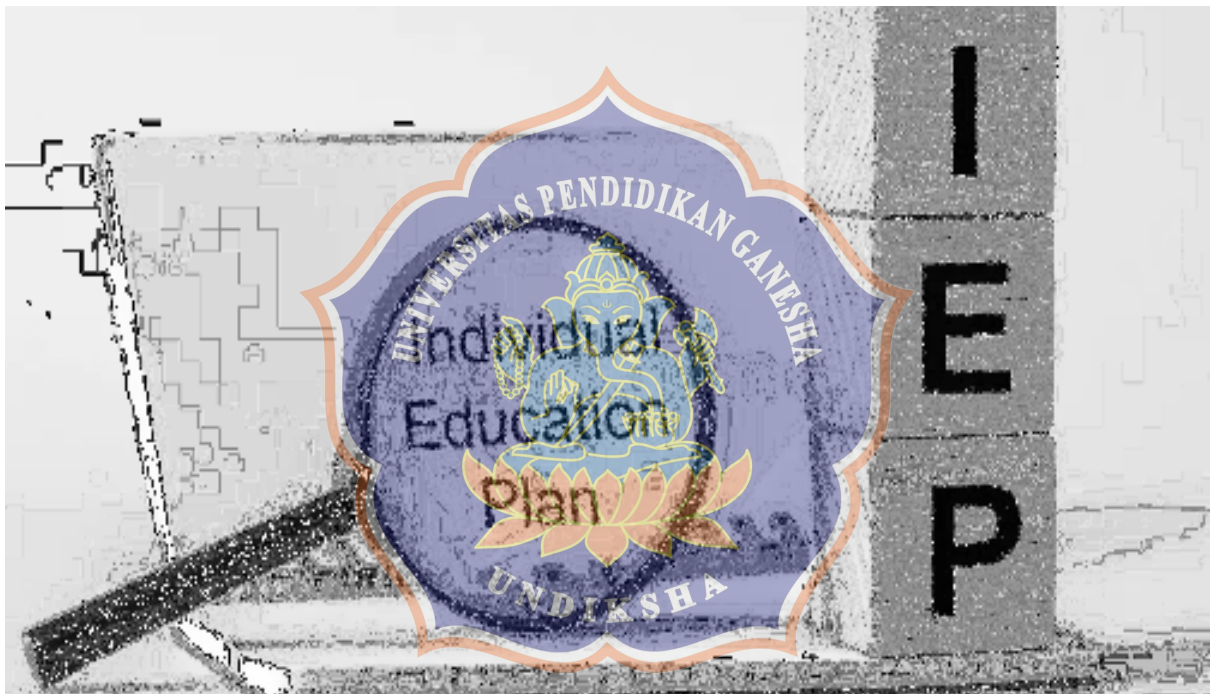
Mengetahui,
a.n. Direktur,
Wadir I,



Ida Bagus Putu Arnyana
NIP. 195812311986011005

Appendix 2. The Needs Analysis Instruments

NEED ANALYSIS OF DEVELOPING ENGLISH EDUCATIONAL PLAN FOR INDIVIDUAL CHILDREN WITH SPEECH DELAY AT TK DWIJENDRA DENPASAR BALI



NI MADE YUNIARI

2025

I. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU BAHASA INGGRIS

1. Tujuan

Tujuan dari Pedoman Wawancara untuk Guru Bahasa Inggris adalah untuk memberikan acuan sistematis dalam menggali informasi mengenai pemahaman, pengalaman, strategi, serta tantangan guru dalam mengajar siswa dengan keterlambatan bicara. Pedoman ini membantu memastikan proses wawancara berjalan terarah, konsisten, dan relevan, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi siswa, upaya guru, serta capaian perkembangan anak secara komprehensif dan menjadi dasar perumusan strategi pembelajaran maupun intervensi yang lebih tepat.

2. Definisi Konseptual

Untuk memahami indikator-indikator dalam kisi-kisi pedoman wawancara ini, diperlukan landasan konseptual yang jelas. Definisi konseptual berfungsi sebagai pijakan teoritis yang menjelaskan alasan mengapa setiap aspek dan indikator digunakan, sekaligus memberikan kerangka pemikiran yang konsisten. Definisi konseptual dari indikator-indikator dalam Kisi-kisi pedoman Wawancara untuk Guru Bahasa Inggris dapat dijelaskan dengan mengacu pada teori perkembangan anak, psikologi pendidikan, serta kajian linguistik. Pada aspek context, pengenalan guru terhadap adanya siswa dengan keterlambatan bicara merefleksikan kesadaran akan adanya perbedaan perkembangan bahasa dibandingkan anak seusianya. Owens (2019) menekankan bahwa keterlambatan bicara dapat dikenali dari deviasi pencapaian milestones bahasa. Lebih lanjut, pemahaman guru mengenai karakteristik umum anak mencakup pengetahuan tentang perilaku, interaksi sosial, dan cara belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan. Spencer (2005) menjelaskan bahwa pemahaman perkembangan anak merupakan dasar penting dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif. Selain itu, pemahaman guru tentang kemampuan bahasa siswa, baik verbal maupun nonverbal, sejalan dengan pandangan Vallotton & Ayoub (2009) yang menekankan bahwa komunikasi tidak hanya bergantung pada kata-kata, tetapi juga pada simbol dan interaksi sosial. Hambatan pembelajaran yang dialami anak dengan speech delay, baik bersifat internal maupun eksternal, dapat dijelaskan dengan teori Piaget & Inhelder (2008) yang menyebut keterbatasan kognitif berpengaruh pada kemampuan memahami simbol dan bahasa dalam proses belajar.

Pada aspek input, strategi yang digunakan guru dalam mengajar anak dengan hambatan komunikasi mencerminkan adaptasi pendekatan pembelajaran. Richards & Rodgers (2014) menegaskan bahwa strategi pembelajaran harus fleksibel dan mempertimbangkan kebutuhan individu siswa. Media atau alat bantu yang digunakan, seperti visual, audio, maupun gerakan

tubuh, sangat penting untuk memperkuat pemahaman anak. Mayer (2014) menekankan bahwa media multimodal mampu meningkatkan pemrosesan informasi secara lebih efektif. Di sisi lain, kolaborasi dengan pihak lain seperti orang tua, guru sejawat, maupun terapis wicara, sejalan dengan pandangan Zhapaj (2017) bahwa pendidikan anak berkebutuhan khusus memerlukan kemitraan antara sekolah, keluarga, dan profesional. Lebih lanjut, kebutuhan akan dukungan tambahan, baik berupa intervensi khusus maupun pelatihan guru, dapat dipahami dalam kerangka ekologi Bronfenbrenner (2005) yang menempatkan anak dalam sistem interaksi yang luas. Rekomendasi guru sebagai bentuk penilaian profesional atas kebutuhan anak juga penting, sebagaimana ditegaskan oleh Hattie (2008) bahwa keputusan berbasis pengalaman guru dan praktik berbasis bukti sangat memengaruhi hasil belajar siswa.

Sementara itu, pada aspek process, respons anak terhadap pembelajaran lisan, misalnya menirukan bunyi atau merespon pertanyaan, merepresentasikan kemampuan mereka dalam mengolah stimulus verbal. Nazir (2018) menegaskan bahwa respons verbal merupakan hasil dari proses stimulus-respons dalam pembelajaran bahasa. Minat anak terhadap kegiatan belajar bahasa Inggris menjadi indikator penting yang menggambarkan keterlibatan emosional dan motivasional. Renninger (2000) menjelaskan bahwa minat merupakan pendorong intrinsik yang kuat dalam keberhasilan belajar. Kemandirian anak dalam mengikuti kegiatan kelas juga perlu diperhatikan, sebab menempatkan kemandirian sebagai salah satu tugas perkembangan utama pada masa usia dini (Rotova, 2018). Namun, guru tidak terlepas dari tantangan dalam mengajar anak dengan speech delay. Darling-Hammond (2012) menyebutkan bahwa kesulitan pedagogis, teknis, maupun emosional yang dialami guru merupakan bagian dari kompleksitas profesi pendidik.

Terakhir, pada aspek product, perkembangan anak sejauh ini menjadi indikator capaian yang mencakup dimensi bahasa, sosial, emosional, dan kognitif. Kent & Hustad (2009) menekankan bahwa perkembangan harus dipandang secara holistik, tidak hanya dari segi kemampuan bicara. Harapan guru terhadap perkembangan anak mencerminkan ekspektasi akademik maupun sosial yang, menurut Rubie-Davies (2009), sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar anak. Selain itu, refleksi pribadi guru atas pengalaman mereka dalam menangani anak dengan keterlambatan bicara merupakan bagian dari praktik reflektif sebagaimana dijelaskan oleh Marshall (2000). Refleksi ini memungkinkan guru untuk mengevaluasi pengalaman, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta meningkatkan profesionalisme dalam praktik pengajaran.

3. Definisi Operasional

Definisi operasional dari indikator dalam Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Guru Bahasa Inggris dirumuskan berdasarkan turunan dari definisi konseptual agar konsep yang abstrak dapat diwujudkan menjadi hal-hal konkret yang dapat diamati melalui wawancara. Pada aspek context, pengenalan guru terhadap adanya siswa dengan keterlambatan bicara dioperasionalkan dengan pertanyaan mengenai ada atau tidaknya siswa speech delay di kelas, sejak kapan guru mengenalinya, dan berapa jumlah siswa tersebut. Pemahaman guru terhadap karakteristik umum anak diterjemahkan ke dalam permintaan agar guru menjelaskan perilaku, pola komunikasi, interaksi sosial, serta cara belajar anak. Selanjutnya, pemahaman bahasa siswa baik verbal maupun nonverbal dioperasionalkan melalui pertanyaan mengenai sejauh mana anak dapat memahami instruksi dalam bahasa ibu maupun bahasa Inggris, serta bagaimana bentuk respons mereka, baik secara lisan maupun melalui gestur. Hambatan dalam pembelajaran pun dijabarkan secara operasional melalui pertanyaan mengenai kesulitan yang dialami guru, misalnya anak sulit mengikuti instruksi, kurang kosa kata, atau tidak aktif dalam kegiatan kelas.

Pada aspek input, strategi yang digunakan guru dioperasionalkan dengan pertanyaan mengenai metode atau pendekatan yang diterapkan, seperti bernyanyi, bermain peran, atau penggunaan gesture. Media atau alat bantu yang digunakan dioperasionalkan melalui pertanyaan mengenai jenis media pembelajaran, baik visual, audio, maupun kinestetik, serta efektivitasnya bagi anak. Kolaborasi dengan pihak lain diterjemahkan ke dalam pertanyaan apakah guru bekerja sama dengan orang tua, terapis, atau rekan guru lain dalam merancang pembelajaran. Lebih jauh, kebutuhan akan dukungan tambahan dioperasionalkan dengan menggali pandangan guru mengenai perlunya intervensi tambahan, seperti pendamping khusus, pelatihan guru, atau keterlibatan profesional lain. Rekomendasi guru pun dirumuskan secara operasional melalui pertanyaan mengenai bentuk layanan pembelajaran individual atau strategi intervensi yang dianggap paling sesuai untuk mendukung anak dengan speech delay.

Pada aspek process, respons anak terhadap pembelajaran lisan dioperasionalkan melalui pertanyaan mengenai kemampuan anak mengikuti kegiatan seperti menyanyi, menirukan bunyi, atau menjawab pertanyaan sederhana. Minat anak dijabarkan dengan menanyakan aktivitas berbahasa Inggris apa yang paling disenangi anak, misalnya lagu, permainan, atau cerita. Kemandirian anak diterjemahkan melalui pertanyaan mengenai sejauh mana anak dapat mengikuti kegiatan kelas tanpa bantuan tambahan. Tantangan guru juga dioperasionalkan dengan pertanyaan tentang kesulitan paling besar yang dialami guru ketika mengajar anak dengan keterlambatan bicara.

Terakhir, pada aspek product, perkembangan anak sejauh ini dioperasionalkan melalui pertanyaan mengenai bentuk kemajuan yang terlihat sejak anak mulai belajar bahasa Inggris, baik berupa penambahan kosa kata, keberanian berbicara, maupun peningkatan partisipasi. Harapan guru dijabarkan dengan pertanyaan tentang target perkembangan anak dalam beberapa bulan ke depan. Sementara itu, refleksi pribadi guru dioperasionalkan melalui ajakan untuk menceritakan pengalaman serta perasaan mereka dalam menangani siswa speech delay di kelas bahasa Inggris. Dengan demikian, indikator-indikator yang awalnya bersifat konseptual telah diturunkan menjadi definisi operasional yang konkret sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pengumpulan data penelitian.

**Table 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Guru Bahasa Inggris
Kebutuhan Perkembangan Siswa TK dengan Speech Delay**

No	Aspek	Indikator	No Butir
1	Context	Guru mengenali adanya siswa dengan keterlambatan bicara	1
		Guru memahami karakteristik umum anak	2
		Pemahaman bahasa siswa (verbal/nonverbal)	3
		Hambatan dalam pembelajaran	4
2	Input	Strategi yang digunakan guru	5
		Media atau alat bantu yang digunakan	6
		Kolaborasi dengan pihak lain	7
		Kebutuhan akan dukungan tambahan	8
		Rekomendasi guru	9
3	Process	Respons anak terhadap pembelajaran lisan	10
		Minat anak	11
		Kemandirian anak	12
		Tantangan guru	13
4	Product	Perkembangan anak sejauh ini	14
		Harapan guru	15
		Refleksi pribadi guru	16

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANALISIS KEBUTUHAN

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

A. Pengantar

Lembar validasi ini disusun sebagai bagian dari upaya untuk memastikan kualitas dan kelayakan instrumen yang akan digunakan dalam kegiatan analisis kebutuhan pada penelitian berjudul *“Developing English Educational Plan for Individual Children with Speech Delay at TK Dwijendra Denpasar Bali.”* Peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai ahli untuk memberikan penilaian terhadap konstruksi, penggunaan bahasa, serta relevansi materi dalam pedoman wawancara untuk guru. Masukan, saran, dan koreksi Bapak/Ibu sangat berarti dalam menyempurnakan instrumen ini agar valid dan aplikatif dalam konteks lapangan. Terima kasih atas partisipasi dan kontribusi Bapak/Ibu.

B. Petunjuk

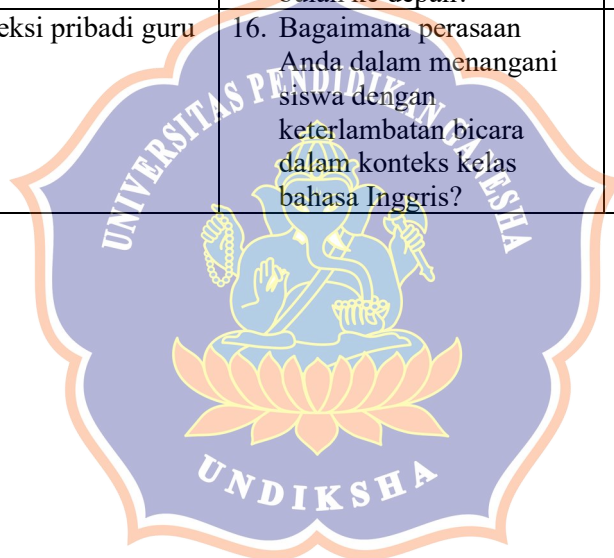
1. Peneliti memohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk mengisi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia. Isi dengan yang paling sesuai dengan pandangan Bapak/ Ibu terhadap setiap aspek instrument.
2. Peneliti juga memohon Bapak/ Ibu untuk memberikan komentar, koreksi, atau saran perbaikan terhadap bagian-bagian pertanyaan yang dirasa kurang tepat serta memberikan komentar umum dan saran terhadap pedoman wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini.

C. Pedoman Wawancara untuk Guru

No	Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Skala Penilaian		Saran/ Perbaikan
				R	TR	
1	Context	Guru mengenali adanya siswa dengan keterlambatan bicara	1. Apakah Anda memiliki siswa dengan keterlambatan bicara di kelas Anda? Jika ya, berapa orang dan sejak kapan Anda mengenal mereka?			
		Guru memahami karakteristik umum anak	2. Dapatkah Anda ceritakan secara singkat karakteristik anak tersebut dalam hal komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku belajar?			

No	Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Skala Penilaian		Saran/ Perbaikan
				R	TR	
		Pemahaman bahasa siswa (verbal/nonverbal)	3. Bagaimana kemampuan anak dalam memahami instruksi dalam bahasa Inggris dan bahasa ibu?			
		Hambatan dalam pembelajaran	4. Apa saja kendala yang paling sering ditemui saat mengajar anak ini dalam konteks bahasa Inggris?			
2	Input	Strategi yang digunakan guru	5. Apa pendekatan atau metode yang Anda gunakan untuk membantu anak dengan keterlambatan bicara belajar bahasa Inggris?			
		Media atau alat bantu yang digunakan	6. Apakah Anda menggunakan alat bantu visual, audio, atau gerakan tubuh dalam mengajar? Mana yang paling efektif?			
		Kolaborasi dengan pihak lain	7. Apakah Anda pernah bekerja sama dengan guru lain, terapis wicara, atau orang tua untuk merancang strategi pembelajaran anak ini?			
		Kebutuhan akan dukungan tambahan	8. Apakah Anda merasa perlu adanya dukungan tambahan (misalnya: terapis wicara, pendamping, pelatihan guru)?			
		Rekomendasi guru	9. Apa bentuk layanan pembelajaran individual yang paling sesuai bagi anak ini dalam pelajaran bahasa Inggris?			
3	Process	Respons anak terhadap pembelajaran lisan	10. Bagaimana kemampuan anak dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris yang bersifat lisan seperti menyanyi, menirukan bunyi, atau merespon pertanyaan?			
		Minat anak	11. Apakah anak menunjukkan minat terhadap kegiatan belajar bahasa Inggris? Jika ya, kegiatan apa yang paling disenangi?			

No	Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Skala Penilaian		Saran/ Perbaikan
				R	TR	
		Kemandirian anak	12. Apakah anak dapat mengikuti kegiatan kelas secara mandiri, atau selalu memerlukan bantuan tambahan? Jelaskan.			
		Tantangan guru	13. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam mengajar anak ini?			
4	Product	Perkembangan anak sejauh ini	14. Apa saja kemajuan yang sudah Anda lihat sejak awal anak belajar bahasa Inggris?			
		Harapan guru	15. Apa harapan Anda terhadap perkembangan anak ini dalam beberapa bulan ke depan?			
		Refleksi pribadi guru	16. Bagaimana perasaan Anda dalam menangani siswa dengan keterlambatan bicara dalam konteks kelas bahasa Inggris?			



A. Penilaian terhadap Konstruksi Pedoman Wawancara Guru

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu
S: Setuju TS: Tidak Setuju

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara dirumuskan dengan jelas			
2	Pertanyaan mencakup aspek:			
	a. Context			
	b. Input			
	c. Process			
	d. Product			
3	Batasan pedoman wawancara dapat menjawab tujuan peneliti			

B. Penilaian terhadap Penggunaan Bahasa

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar			
2	Pedoman wawancara menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti			
3	Pedoman wawancara menggunakan Bahasa yang komunikatif			
4	Pedoman wawancara bebas dari pernyataan yang dapat menimbulkan penafsiran ganda			

C. Penilaian terhadap Materi Pedoman Wawancara

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara berisi materi pertanyaan sesuai dengan topik: kebutuhan siswa dengan speech delay.			
2	Pertanyaan pada pedoman wawancara dapat menggali informasi secara mendalam dan bermakna.			

3	Pedoman wawancara berisi materi relevan dengan pengalaman dan tugas guru di kelas.			
---	--	--	--	--

D. Komentar Umum dan Saran

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Secara umum pedoman wawancara ini:
(mohon berikan tanda (√) sesuai penilaian Bapak/Ibu)

LD	: Layak Digunakan	
LDR	: Layak Digunakan dengan Revisi	
TD	: Tidak Layak Digunakan	



.....2025
Validator

(.....)

II. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK ORANG TUA

1. Tujuan

Tujuan disusunnya Pedoman Wawancara untuk Orang Tua adalah untuk menyediakan panduan terarah dalam menggali informasi terkait riwayat perkembangan awal anak, deteksi dini masalah bicara, serta dukungan yang diberikan keluarga kepada anak dengan keterlambatan bicara. Pedoman ini membantu peneliti memperoleh data yang konsisten dan mendalam mengenai pemahaman orang tua terhadap kemampuan komunikasi, interaksi sosial, serta pengalaman anak dalam lingkungan rumah maupun sekolah. Selain itu, pedoman ini juga bertujuan untuk mengungkap bentuk keterlibatan orang tua, harapan mereka terhadap perkembangan anak, serta rekomendasi yang dapat mendukung perencanaan intervensi dan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan anak. Dengan demikian, pedoman ini menjadi sarana penting untuk melengkapi perspektif guru dan memastikan adanya gambaran yang komprehensif mengenai kondisi serta kebutuhan anak.

2. Definisi Konseptual

Untuk memahami indikator-indikator dalam kisi-kisi pedoman wawancara ini, diperlukan landasan konseptual yang jelas. Definisi konseptual berfungsi sebagai pijakan teoritis yang menjelaskan alasan mengapa setiap aspek dan indikator digunakan, sekaligus memberikan kerangka pemikiran yang konsisten. Dengan adanya definisi konseptual, indikator tidak hanya sekadar daftar pertanyaan, melainkan representasi dari teori dan konsep yang relevan tentang perkembangan anak, dukungan lingkungan, proses pembelajaran, hingga capaian perkembangan yang diharapkan.

a. Aspek Context

Indikator pada aspek ini berangkat dari konsep bahwa riwayat perkembangan awal anak, deteksi dini masalah, serta diagnosis profesional merupakan landasan penting dalam memahami keterlambatan bicara (Revita, 2022). Secara teoritis, perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh faktor biologis, lingkungan, dan pengalaman sosial (Carroll & Pinnow, 2015). Oleh karena itu, wawancara dengan orang tua perlu menggali riwayat perkembangan, respon anak terhadap komunikasi, serta interaksi sosial di rumah. Konsep ini sesuai dengan pandangan psikologi perkembangan yang menekankan pentingnya early detection dan developmental history untuk merancang intervensi yang tepat (Rourke & Leduc, 2012).

b. Aspek Input

Indikator dalam aspek ini didasari oleh pemahaman bahwa dukungan lingkungan, terutama keluarga, menjadi faktor krusial dalam perkembangan anak dengan keterlambatan

bicara (Zhang et al., 2020). Aktivitas yang disukai anak, preferensi sosial, serta dukungan keluarga merupakan bentuk stimulasi lingkungan yang dapat memperkuat atau menghambat perkembangan bahasa. Secara konseptual, teori socio-cultural Vygotsky menekankan bahwa interaksi sosial dan dukungan orang dewasa berperan besar dalam perkembangan bahasa anak (Gajdamaschko, 2015). Karena itu, menggali input dari keluarga memberi gambaran bagaimana anak mendapat stimulus sehari-hari dan bagaimana sekolah dapat bersinergi dengan orang tua.

c. Aspek Process

Konseptualisasi aspek ini berasal dari teori pembelajaran anak usia dini yang menekankan pengalaman langsung di sekolah atau lingkungan belajar sebagai proses utama perkembangan (Armstrong et al., 2014). Pengalaman anak di TK, tantangan pembelajaran, serta respons terhadap interaksi belajar mencerminkan bagaimana anak dengan speech delay memproses stimulasi dari lingkungan pendidikan formal (Boyle, 2011). Dengan memahami proses ini dari sudut pandang orang tua, peneliti dapat memperoleh data triangulasi yang melengkapi perspektif guru dan terapis, sekaligus melihat kesinambungan antara rumah dan sekolah.

d. Aspek Product

Indikator pada aspek product dilandasi oleh konsep bahwa setiap intervensi atau pengalaman belajar anak harus bermuara pada capaian perkembangan tertentu. Harapan orang tua terhadap anak, keterlibatan mereka dalam program, riwayat terapi, serta rekomendasi yang diberikan merupakan wujud hasil (outcome) yang diharapkan (Goldblatt et al., 2014). Secara konseptual, hal ini terkait dengan teori evaluasi perkembangan yang menilai efektivitas intervensi dan sejauh mana dukungan keluarga dapat mempengaruhi hasil jangka panjang (Feinberg et al., 2014). Dengan demikian, indikator product tidak hanya mengukur hasil perkembangan anak, tetapi juga mencakup sikap dan peran orang tua dalam mendukung keberlanjutan intervensi.

3. Definisi Operasional

Definisi operasional dari aspek Context dalam wawancara ini diwujudkan dengan menggali informasi konkret terkait riwayat perkembangan awal anak, seperti usia mulai berbicara, tahapan perkembangan, serta kondisi kesehatan yang pernah dialami. Selain itu, orang tua juga diminta menjelaskan kapan pertama kali mereka menyadari adanya keterlambatan bicara, tanda-tanda yang muncul, serta apakah anak pernah mendapat diagnosis dari tenaga profesional beserta rekomendasi yang diberikan. Pemahaman dan penggunaan

bahasa diukur melalui laporan orang tua mengenai jumlah kosakata, kemampuan anak merangkai kata, dan kemampuannya memahami instruksi sederhana. Lebih lanjut, interaksi sosial anak di rumah, respons terhadap komunikasi, serta pola perilaku khusus yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari menjadi indikator penting untuk memahami kondisi anak secara nyata. Bahkan, reaksi anak terhadap lingkungan baru, seperti menangis, diam, atau justru aktif, juga turut dijadikan ukuran dalam melihat kecemasan maupun adaptasinya.

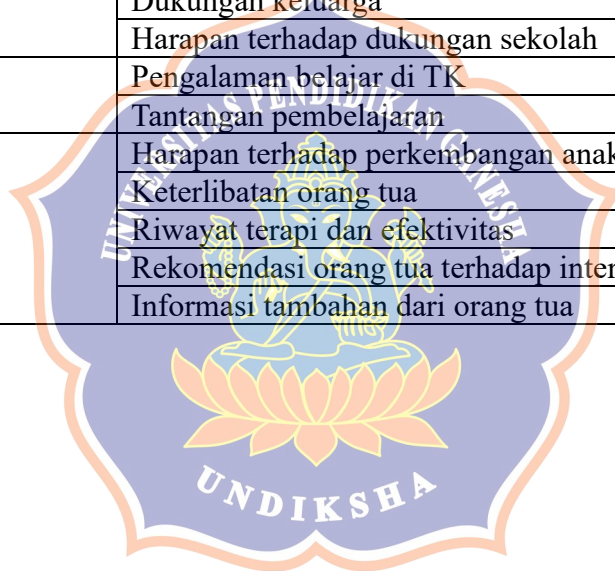
Sementara itu, aspek Input dioperasionalkan dengan menelusuri aktivitas yang disukai anak, minat terhadap bahasa Inggris, serta preferensi sosialnya, apakah lebih dekat dengan orang tua, teman sebaya, atau guru. Kemampuan anak menyampaikan kebutuhan juga diukur dari cara anak meminta sesuatu, misalnya melalui tangisan, menunjuk, berbicara, atau menggunakan gesture tertentu. Selain itu, dukungan keluarga dieksplorasi dengan menanyakan sejauh mana orang tua terlibat dalam memberikan stimulasi di rumah, seperti membacakan cerita atau mendampingi anak berkomunikasi. Harapan orang tua terhadap dukungan sekolah pun digali, agar dapat memberikan gambaran mengenai bentuk sinergi yang diinginkan antara pihak keluarga dan sekolah.

Pada aspek Process, definisi operasional diwujudkan dengan mengidentifikasi pengalaman belajar anak di TK, misalnya bagaimana responnya terhadap kegiatan kelas, partisipasi dalam pembelajaran, serta interaksinya dengan guru maupun teman. Tantangan pembelajaran yang dialami, seperti kesulitan fokus, mengikuti instruksi, atau mengekspresikan diri, juga dijadikan ukuran konkret untuk memahami hambatan perkembangan bahasa anak dalam konteks pendidikan formal.

Terakhir, aspek Product dioperasionalkan melalui harapan orang tua terhadap perkembangan anak, baik dalam hal kemampuan komunikasi maupun aspek sosial-emosional. Keterlibatan orang tua diukur dari frekuensi dan bentuk dukungan nyata, seperti pendampingan belajar di rumah atau komunikasi rutin dengan guru. Riwayat terapi yang pernah dijalani anak, termasuk jenis, durasi, dan efektivitasnya, juga ditelusuri sebagai bagian dari evaluasi hasil intervensi. Selain itu, rekomendasi yang diberikan orang tua terkait intervensi maupun program sekolah menggambarkan bentuk keterlibatan mereka dalam mendukung perkembangan anak. Sebagai pelengkap, informasi tambahan yang dianggap penting oleh orang tua turut dijadikan bahan pertimbangan dalam memahami kondisi anak secara menyeluruh.

**Table 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Orang Tua
Kebutuhan Perkembangan Siswa TK dengan Speech Delay**

No	Aspek	Indikator	No Butir
1	Context	Riwayat perkembangan awal anak	1
		Deteksi awal masalah bicara	2
		Diagnosis professional	3
		Pemahaman dan penggunaan bahasa	4
		Interaksi sosial di rumah	5
		Respons anak saat diajak komunikasi	6
		Kecemasan dan respons terhadap lingkungan baru	7
		Pola perilaku khusus	8
2	Input	Aktivitas yang disukai	9
		Ketertarikan terhadap bahasa Inggris	10
		Preferensi social	11
		Kemampuan menyampaikan kebutuhan	12
		Dukungan keluarga	13
		Harapan terhadap dukungan sekolah	14
3	Process	Pengalaman belajar di TK	15
		Tantangan pembelajaran	16
4	Product	Harapan terhadap perkembangan anak	17
		Keterlibatan orang tua	18
		Riwayat terapi dan efektivitas	19
		Rekomendasi orang tua terhadap intervensi	20
		Informasi tambahan dari orang tua	21



**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANALISIS KEBUTUHAN
PEDOMAN WAWANCARA UNTUK ORANG TUA**

A. Pengantar

Lembar validasi ini disusun sebagai bagian dari upaya untuk memastikan kualitas dan kelayakan instrumen yang akan digunakan dalam kegiatan analisis kebutuhan pada penelitian berjudul *“Developing English Educational Plan for Individual Children with Speech Delay at TK Dwijendra Denpasar Bali.”* Peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai ahli untuk memberikan penilaian terhadap konstruksi, penggunaan bahasa, serta relevansi materi dalam pedoman wawancara untuk orang tua. Masukan, saran, dan koreksi Bapak/Ibu sangat berarti dalam menyempurnakan instrumen ini agar valid dan aplikatif dalam konteks lapangan. Terima kasih atas partisipasi dan kontribusi Bapak/Ibu.

B. Petunjuk

- a. Peneliti memohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk mengisi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia. Isi dengan yang paling sesuai dengan pandangan Bapak/ Ibu terhadap setiap aspek instrument.
- b. Peneliti juga memohon Bapak/ Ibu untuk memberikan komentar, koreksi, atau saran perbaikan terhadap bagian-bagian pertanyaan yang dirasa kurang tepat serta memberikan komentar umum dan saran terhadap pedoman wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini.

C. Pedoman Wawancara untuk Orang Tua

No	Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Skala Penilaian		Saran/ Perbaikan
				R	TR	
1	Context	Riwayat perkembangan awal anak	1. Dapatkah Ibu/Bapak menceritakan secara singkat bagaimana proses tumbuh kembang anak sejak bayi hingga sekarang?			
		Deteksi awal masalah bicara	2. Kapan pertama kali Ibu/Bapak menyadari adanya keterlambatan bicara pada anak?			

		Diagnosis profesional	3. Apakah anak pernah mendapatkan diagnosis dari dokter, psikolog, atau terapis wicara? Jika ya, mohon ceritakan.			
		Pemahaman dan penggunaan bahasa	4. Bagaimana kemampuan anak dalam memahami dan menggunakan bahasa sehari-hari (bahasa ibu dan/atau bahasa asing)?			
		Interaksi sosial di rumah	5. Bagaimana interaksi anak dengan anggota keluarga di rumah?			
		Respons anak saat diajak komunikasi	6. Bagaimana respon anak saat diajak bicara? Apakah ia menunjuk, meniru, atau berbicara dengan kata-kata tertentu?			
		Kecemasan dan respons terhadap lingkungan baru	7. Apakah anak mudah merasa cemas, marah, atau kesulitan saat berada di tempat baru (misalnya sekolah)?			
		Pola perilaku khusus	8. Apakah ada perilaku tertentu yang sering dilakukan anak ketika merasa tidak nyaman?			
2	Input	Aktivitas yang disukai	9. Kegiatan apa yang paling disukai anak di rumah?			
		Ketertarikan terhadap bahasa Inggris	10. Apakah anak menunjukkan ketertarikan pada lagu atau aktivitas berbahasa Inggris? Jika ya, mohon beri contoh.			
		Preferensi sosial	11. Apakah anak lebih nyaman dengan aktivitas sendiri atau bersama orang lain?			
		Kemampuan menyampaikan kebutuhan	12. Apakah anak dapat menyampaikan keinginan atau kebutuhan secara			

			verbal atau non-verbal?			
		Dukungan keluarga	13. Apakah Ibu/Bapak memiliki waktu dan sarana untuk mendampingi anak belajar di rumah?			
		Harapan terhadap dukungan sekolah	14. Apa bentuk dukungan dari sekolah yang Ibu/Bapak harapkan?			
3	Process	Pengalaman belajar di TK	15. Bagaimana pengalaman anak selama mengikuti pembelajaran di TK sejauh ini?			
		Tantangan pembelajaran	16. Apa saja tantangan yang anak hadapi di sekolah menurut pengamatan Ibu/Bapak?			
4	Product	Harapan terhadap perkembangan anak	17. Apa harapan Ibu/Bapak terhadap pendidikan anak, khususnya dalam hal kemampuan bicara dan bahasa?			
		Keterlibatan orang tua	18. Apakah Ibu/Bapak bersedia terlibat aktif dalam program pembelajaran individual yang akan dirancang untuk anak?			
		Riwayat terapi dan efektivitas	19. Apakah anak pernah mendapatkan terapi atau dukungan lain? Jika ya, bagaimana hasilnya?			
		Rekomendasi orang tua terhadap intervensi	20. Menurut Ibu/Bapak, apa jenis bantuan atau intervensi yang paling dibutuhkan anak saat ini?			
		Informasi tambahan dari orang tua	21. Apakah ada hal penting lain yang ingin Ibu/Bapak sampaikan mengenai anak?			

A. Penilaian terhadap Konstruksi Pedoman Wawancara Orang Tua

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu
S: Setuju TS: Tidak Setuju

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara dirumuskan dengan jelas			
2	Pertanyaan mencakup aspek:			
	a. Context			
	b. Input			
	c. Process			
	d. Product			
3	Batasan pedoman wawancara dapat menjawab tujuan peneliti			

B. Penilaian terhadap Penggunaan Bahasa

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar			
2	Pedoman wawancara menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti			
3	Pedoman wawancara menggunakan Bahasa yang komunikatif			
4	Pedoman wawancara bebas dari pernyataan yang dapat menimbulkan penafsiran ganda			

C. Penilaian terhadap Materi Pedoman Wawancara

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara berisi materi pertanyaan sesuai dengan topik: kebutuhan anak TK dengan keterlambatan bicara.			
2	Pertanyaan pada pedoman wawancara dapat menggali informasi penting dari sudut pandang orang tua.			
	Pedoman wawancara berisi pertanyaan relevan dengan peran			

	dan pengalaman orang tua di lingkungan rumah.			
--	---	--	--	--

D. Komentar Umum dan Saran

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Secara umum pedoman wawancara ini:
(mohon berikan tanda (√) sesuai penilaian Bapak/Ibu)

LD	: Layak Digunakan	
LDR	: Layak Digunakan dengan Revisi	
TD	: Tidak Layak Digunakan	



.....2025
Validator

(.....)

III. LEMBAR OBSERVASI

1. Tujuan

Tujuan disusunnya Lembar Observasi adalah untuk menyediakan instrumen yang dapat digunakan dalam mengamati perilaku, interaksi, dan perkembangan anak dengan keterlambatan bicara secara langsung di lingkungan belajar. Lembar ini berfungsi untuk memastikan bahwa data yang diperoleh lebih objektif, terukur, dan nyata karena didasarkan pada pengamatan langsung terhadap aspek-aspek penting, seperti komunikasi verbal maupun nonverbal, interaksi sosial, emosi, kemandirian, hingga keterampilan motorik. Dengan adanya lembar observasi, peneliti maupun guru dapat mendokumentasikan perilaku anak secara sistematis, mengidentifikasi kekuatan dan hambatan perkembangan, serta memperoleh gambaran komprehensif mengenai kesiapan anak dalam beradaptasi di kelas. Selain itu, instrumen ini juga melengkapi hasil wawancara dengan guru dan orang tua, sehingga data yang terkumpul menjadi lebih valid dan dapat dijadikan dasar dalam merancang strategi pembelajaran maupun intervensi yang sesuai dengan kebutuhan anak.

2. Definisi Konseptual

Lembar observasi ini disusun berdasarkan kerangka evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam & Shinkfield (2007). Model CIPP merupakan pendekatan evaluasi yang berorientasi pada perbaikan dan pengambilan keputusan, yang menekankan penyediaan informasi secara sistematis untuk manajemen dan operasional program. Model ini dirancang untuk memberikan dasar analitis dan rasional bagi pengambilan keputusan program berdasarkan siklus perencanaan, penataan, implementasi, serta peninjauan dan revisi keputusan. Keempat aspek evaluasi CIPP; konteks, input, proses, dan produk, membantu pengambil keputusan menjawab pertanyaan mendasar tentang kebutuhan, strategi, implementasi, dan hasil program.

Context Evaluation (Evaluasi Konteks) berfungsi sebagai penilaian kebutuhan (needs assessment) yang mengidentifikasi masalah, aset, dan peluang dalam lingkungan yang telah ditentukan. Evaluasi ini membantu menetapkan tujuan, prioritas, dan objektif program berdasarkan analisis kebutuhan yang komprehensif. Dalam konteks observasi anak dengan keterlambatan bicara, evaluasi konteks mencakup pengamatan terhadap kemampuan komunikasi dasar yang menjadi fondasi interaksi sosial anak.

Definisi konseptual dari kontak mata berkaitan dengan kemampuan anak untuk menjalin perhatian bersama (joint attention) melalui tatapan mata. Kontak mata dipandang sebagai salah satu keterampilan dasar komunikasi non-verbal yang menunjukkan kesiapan

anak dalam merespons dan terlibat dengan lawan bicara (Siposova dkk., 2018). Oleh karena itu, indikator menatap lawan bicara ketika diajak berbicara menjadi penting untuk mengukur perkembangan sosial-komunikatif anak.

Selanjutnya, respons verbal dan non-verbal merepresentasikan konsep komunikasi awal anak yang mencakup kemampuan memberikan balikan melalui kata, suara, atau gestur sederhana. Secara konseptual, respons ini menunjukkan adanya pemahaman, keterhubungan, dan usaha anak untuk berinteraksi, meskipun belum sepenuhnya melalui bahasa lisan yang kompleks (Păunescu & Indreica, 2014). Oleh karena itu, indikator seperti menjawab dengan kata sederhana atau menunjuk objek memiliki landasan teoritis dari konsep komunikasi reseptif dan ekspresif pada anak.

Konsep inisiatif sosial dalam observasi didasarkan pada kemampuan anak untuk secara aktif memulai interaksi, yang menjadi tanda adanya motivasi sosial dan keterampilan berhubungan dengan orang lain (Huber dkk., 2019). Hal ini berkaitan erat dengan perkembangan keterampilan sosial-emosional anak.

Input Evaluation (Evaluasi Input) menilai strategi alternatif, rencana kerja, dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui evaluasi konteks. Evaluasi input membantu menentukan kelayakan dan efektivitas biaya dari berbagai pendekatan dalam memenuhi kebutuhan. Dalam konteks observasi, evaluasi input mengukur kesiapan anak untuk menerima dan merespons pembelajaran.

Kemampuan mengikuti instruksi merefleksikan aspek perkembangan kognitif dan bahasa, di mana anak diharapkan mampu memahami dan melaksanakan perintah sederhana sesuai tahap usianya. Aspek adaptasi lingkungan, ekspresi emosi, dan regulasi emosi mengacu pada konsep perkembangan emosional anak. Anak yang mampu mengekspresikan perasaan secara tepat dan menenangkan diri ketika frustrasi menunjukkan regulasi diri yang baik, yang penting dalam proses belajar dan interaksi sosial (Crowell, 2021). Indikator-indikator ini dirancang agar guru atau pengamat dapat menilai kesiapan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar baru.

Process Evaluation (Evaluasi Proses) memberikan informasi kepada pengambil keputusan tentang seberapa baik program diimplementasikan. Melalui pemantauan berkelanjutan terhadap program, evaluator dapat mengetahui sejauh mana program mengikuti rencana dan pedoman, serta mengidentifikasi konflik atau hambatan yang muncul. Dalam observasi, evaluasi proses mengamati pelaksanaan aktivitas dan perilaku anak selama pembelajaran.

Konseptualisasi perilaku bermain bersama berkaitan dengan kemampuan anak untuk berpartisipasi dalam interaksi sosial yang lebih kompleks, seperti permainan kelompok (Finlinson dkk., 2000). Sementara itu, adanya indikator perilaku agresif didasarkan pada pemahaman bahwa bentuk perilaku negatif juga perlu diobservasi untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan sosial-emosional anak (Krahé, 2020).

Aspek kemandirian anak dalam aktivitas sehari-hari seperti makan-minum, toilet training, dan berpakaian berlandaskan konsep perkembangan kemandirian (self-help skills). Keterampilan ini menjadi bagian penting dari perkembangan anak usia dini karena menunjukkan kesiapan anak untuk mandiri dalam kehidupan sehari-hari (Stevenson, 2017). Respons terhadap rutinitas juga penting secara konseptual karena mencerminkan pemahaman anak terhadap aturan dan struktur kegiatan (Tandon dkk., 2020).

Product Evaluation (Evaluasi Produk) mengukur dan menginterpretasi pencapaian program, baik selama maupun setelah implementasi. Evaluasi produk tidak hanya berfokus pada pencapaian nilai, tetapi juga pada keterampilan, sikap, pengetahuan, dan kemampuan yang diperoleh anak yang akan berguna dalam kehidupan. Dalam observasi, evaluasi produk menilai hasil perkembangan keterampilan motorik sebagai outcome pembelajaran.

Indikator motorik kasar dan motorik halus merepresentasikan konsep perkembangan fisik dan motorik. Motorik kasar, seperti berjalan atau berlari, menunjukkan koordinasi tubuh secara umum, sedangkan motorik halus, seperti memegang alat tulis atau menyusun balok, menggambarkan keterampilan koordinasi tangan-mata. Perkembangan motorik ini menjadi indikator penting dari efektivitas program pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Dengan mengintegrasikan kerangka CIPP ke dalam lembar observasi, peneliti dapat melakukan evaluasi yang komprehensif dan sistematis terhadap perkembangan anak dengan keterlambatan bicara, dari identifikasi kebutuhan awal (context), penilaian kesiapan (input), pengamatan implementasi (process), hingga evaluasi hasil pembelajaran (product). Pendekatan ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat dijadikan dasar yang kuat untuk merancang strategi pembelajaran dan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan individual anak.

3. Definisi Operasional

Definisi operasional dari indikator kontak mata diwujudkan dengan pengamatan apakah anak menatap wajah lawan bicara selama 2–3 detik ketika diajak berbicara atau mendengarkan, tanpa terlalu sering mengalihkan pandangan. Selanjutnya, respons verbal dapat diamati ketika anak memberikan jawaban berupa kata, suku kata, atau suara sederhana, sementara respons

non-verbal tampak dari anggukan, menunjuk, atau ekspresi wajah yang sesuai saat berkomunikasi. Kemampuan inisiatif sosial terlihat apabila anak memulai interaksi lebih dahulu, seperti menyapa, mengajak bicara, atau menawarkan bermain kepada guru maupun teman.

Kemampuan mengikuti instruksi ditunjukkan melalui kesanggupan anak melaksanakan perintah sederhana satu hingga dua langkah, misalnya mengambil buku atau merapikan mainan. Adaptasi lingkungan dapat diamati ketika anak terlihat nyaman di tempat baru, ditandai dengan tidak menangis berlebihan, mau bergabung dalam kegiatan, atau mengeksplorasi ruangan. Sementara itu, ekspresi emosi dinyatakan melalui senyum saat gembira, tangisan saat sedih, atau cemberut ketika marah, dan regulasi emosi tampak dari upaya anak menenangkan diri, seperti berhenti menangis setelah ditenangkan, menarik napas, atau beralih ke aktivitas lain.

Aspek bermain bersama dioperasionalkan melalui partisipasi anak dalam permainan berdua atau berkelompok, termasuk berbagi mainan serta mengikuti aturan sederhana permainan. Sebaliknya, perilaku agresif dapat diamati ketika anak melakukan tindakan kasar seperti mendorong, memukul, mencubit, atau berteriak marah. Kemandirian anak juga terukur melalui indikator aktivitas sehari-hari, misalnya makan dan minum sendiri dengan peralatan makan, menggunakan toilet tanpa insiden, serta mampu memakai atau membuka pakaian sendiri, termasuk mengancing, menarik resleting, atau mengenakan baju.

Selain itu, kemampuan anak dalam merespons rutinitas dapat dilihat dari reaksi yang sesuai terhadap isyarat tertentu, seperti masuk kelas ketika bel berbunyi atau merapikan barang setelah kegiatan selesai. Terakhir, aspek perkembangan motorik dioperasionalkan melalui kemampuan motorik kasar, yakni berjalan, berlari, melompat, atau naik tangga dengan stabil, serta motorik halus, seperti memegang pensil dengan benar, menggambar bentuk sederhana, atau menyusun balok dengan koordinasi tangan-mata yang baik.

**Tabel 3. Kisi-kisi Lembar Observasi
Perilaku dan Interaksi Anak**

No	Aspek	Indikator	Butir
1	Kontak Mata	Menatap lawan bicara saat berbicara/diajak bicara	1
2	Respons Verbal	Merespon pertanyaan dengan kata, suku kata, atau suara	2
3	Respons Non-Verbal	Mengangguk, menunjuk, atau ekspresi wajah saat diajak komunikasi	3

No	Aspek	Indikator	Butir
4	Inisiatif Sosial	Anak memulai interaksi dengan orang lain (guru, teman, keluarga)	4
5	Mengikuti Instruksi	Mampu mengikuti perintah sederhana (1–2 langkah)	5
6	Adaptasi Lingkungan	Anak tampak nyaman di lingkungan baru (kelas, tempat umum)	6
7	Ekspresi Emosi	Menunjukkan rasa senang, marah, takut secara sesuai	7
8	Regulasi Emosi	Mampu menenangkan diri ketika frustrasi/tidak nyaman	8
9	Bermain Bersama	Berpartisipasi dalam permainan kelompok atau berdua	9
10	Perilaku Agresif	Menunjukkan perilaku kasar (mendorong, memukul, dll)	10
11	Makan & Minum	Makan sendiri tanpa dibantu	11
12	Toilet Training	Menggunakan toilet sendiri tanpa insiden	12
13	Berpakaian	Memakai/membuka pakaian sendiri	13
14	Merespons Rutin	Mengenali waktu atau isyarat (masuk kelas, bersih-bersih)	14
15	Motorik Kasar	Berjalan, berlari, memanjat tangga dengan stabil	15
16	Motorik Halus	Memegang alat tulis, menggambar, menyusun balok	16



LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANALISIS KEBUTUHAN

LEMBAR OBSERVASI

A. Pengantar

Lembar validasi ini disusun sebagai bagian dari upaya untuk memastikan kualitas dan kelayakan instrumen yang akan digunakan dalam kegiatan analisis kebutuhan pada penelitian berjudul *“Developing English Educational Plan for Individual Children with Speech Delay at TK Dwijendra Denpasar Bali.”* Peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai ahli untuk memberikan penilaian terhadap konstruksi, penggunaan bahasa, serta relevansi materi dalam lembar observasi. Masukan, saran, dan koreksi Bapak/Ibu sangat berarti dalam menyempurnakan instrumen ini agar valid dan aplikatif dalam konteks lapangan. Terima kasih atas partisipasi dan kontribusi Bapak/Ibu.

B. Petunjuk

1. Peneliti memohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk mengisi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia. Isi dengan yang paling sesuai dengan pandangan Bapak/ Ibu terhadap setiap aspek instrument.
2. Peneliti juga memohon Bapak/ Ibu untuk memberikan komentar, koreksi, atau saran perbaikan terhadap bagian-bagian pertanyaan yang dirasa kurang tepat serta memberikan komentar umum dan saran terhadap lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini

C. Lembar Observasi

No	Aspek	Indikator	Kegiatan Siswa	Skala Penilaian		Saran/ Perbaikan
				R	TR	
1	Kontak Mata	Menatap lawan bicara saat berbicara/diajak bicara	Menatap guru saat dipanggil namanya atau saat ditanya			
2	Respons Verbal	Merespon pertanyaan dengan kata, suku kata, atau suara	Mengucapkan “ya”, “nggak”, atau menirukan suara saat ditanya “mau apa?”			
3	Respons non-verbal	Mengangguk, menunjuk, atau ekspresi wajah saat diajak komunikasi	Menunjuk mainan yang diinginkan, tersenyum saat diajak bicara			

No	Aspek	Indikator	Kegiatan Siswa	Skala Penilaian		Saran/ Perbaikan
				R	TR	
4	Inisiatif Sosial	Anak memulai interaksi dengan orang lain (guru, teman, keluarga)	Mengajak teman bermain, menyapa guru saat datang			
5	Mengikuti Instruksi	Mampu mengikuti perintah sederhana (1–2 langkah)	Melakukan aktivitas setelah diperintah seperti “tolong ambilkan buku”			
6	Adaptasi Lingkungan	Anak tampak nyaman di lingkungan baru (kelas, tempat umum)	Bermain atau duduk tenang di kelas baru tanpa menangis			
7	Ekspresi Emosi	Menunjukkan rasa senang, marah, takut secara sesuai	Tertawa saat bermain, menangis saat mainannya diambil			
8	Regulasi Emosi	Mampu menenangkan diri ketika frustrasi/tidak nyaman	Menenangkan diri dengan memeluk boneka atau menarik napas ketika kesal			
9	Bermain Bersama	Berpartisipasi dalam permainan kelompok atau berdua	Bermain bola bersama teman, menyusun balok dengan satu anak lainnya			
10	Perilaku Agresif	Menunjukkan perilaku kasar (mendorong, memukul, dll)	Memukul teman saat berebut mainan			
11	Makan & Minum	Makan sendiri tanpa dibantu	Menggunakan sendok saat makan siang tanpa bantuan			
12	Toilet Training	Menggunakan toilet sendiri tanpa insiden	Pergi ke toilet tanpa ditemani atau tidak ngompol saat di kelas			
13	Berpakaian	Memakai/membuka pakaian sendiri	Melepas sepatu sendiri atau memakai celana sendiri saat kegiatan ganti pakaian			
14	Merespons Rutin	Mengenali waktu atau isyarat (masuk kelas, bersih-bersih)	Berbaris saat mendengar bel masuk, merapikan mainan saat lagu bersih-bersih diputar			

No	Aspek	Indikator	Kegiatan Siswa	Skala Penilaian		Saran/ Perbaikan
				R	TR	
15	Motorik Kasar	Berjalan, berlari, memanjat tangga dengan stabil	Berjalan mengikuti jalur rintangan, berlari saat olahraga			
16	Motorik Halus	Memegang alat tulis, menggambar, menyusun balok	Menggambar lingkaran, menyusun balok hingga tinggi 5 susun			



A. Penilaian terhadap Konstruksi Lembar Observasi

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu
S: Setuju TS: Tidak Setuju

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Setiap indikator diamati melalui kegiatan nyata yang relevan dan terukur			
2	Lembar observasi sesuai dengan tujuan penelitian terkait identifikasi perkembangan anak speech delay			
3	Deskripsi kegiatan siswa konkret dan mudah diamati di lapangan			
4	Keterkaitan antara indikator, kegiatan siswa, dan aspek penilaian tampak jelas dan konsisten			

B. Penilaian terhadap Penggunaan Bahasa

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Menggunakan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar			
2	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti			
3	Menggunakan bahasa yang komunikatif			
4	Lembar observasi bebas dari pernyataan yang dapat menimbulkan penafsiran ganda			

C. Penilaian terhadap Materi Lembar Observasi

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Lembar observasi berisi materi observasi mencakup aspek perkembangan yang relevan untuk anak dengan keterlambatan bicara			
2	Indikator pada lembar observasi mampu menggambarkan perilaku dan interaksi anak secara menyeluruh			
3	Lembar observasi berisi materi yang dapat mengungkap kebutuhan			

	dukungan pembelajaran dan sosial anak di kelas			
4	Butir observasi disusun berdasarkan prinsip perkembangan anak usia dini (holistik dan kontekstual)			

D. Komentar Umum dan Saran

.....

.....

.....

.....

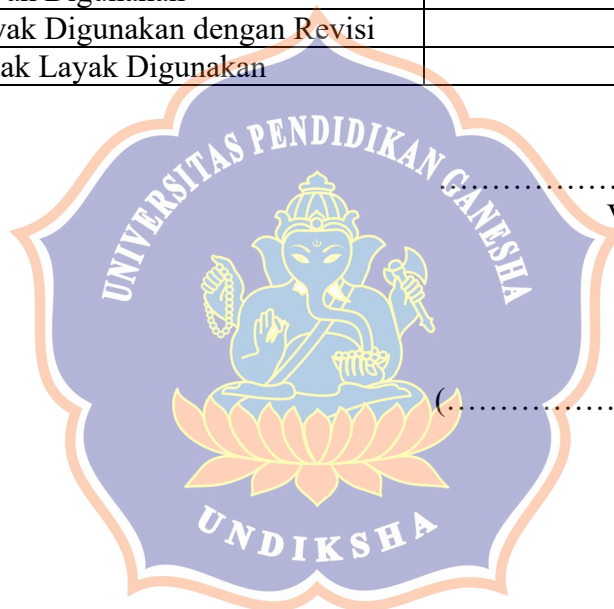
.....

E. Kesimpulan

Secara umum lembar observasi ini:

(mohon berikan tanda (√) sesuai penilaian Bapak/Ibu)

LD	: Layak Digunakan	
LDR	: Layak Digunakan dengan Revisi	
TD	: Tidak Layak Digunakan	



.....2025
Validator

(.....)

IV. DOCUMENT ANALYSIS

1. Tujuan

Tujuan disusunnya Document Analysis adalah untuk menelaah berbagai dokumen pendidikan, seperti kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan laporan kemajuan siswa, guna memperoleh gambaran nyata mengenai bagaimana prinsip pendidikan inklusif, diferensiasi, serta dukungan terhadap anak dengan keterlambatan bicara diterapkan dalam praktik. Instrumen ini bertujuan memastikan bahwa data yang diperoleh tidak hanya bersumber dari wawancara dan observasi, tetapi juga didukung bukti tertulis yang sistematis, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan komprehensif. Melalui analisis dokumen, peneliti dapat menilai sejauh mana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sudah menyesuaikan dengan kebutuhan anak, sekaligus mengidentifikasi kekuatan, keterbatasan, serta rekomendasi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih tepat.

2. Definisi Konseptual

Kisi-kisi document analysis ini berangkat dari Document Analysis berbasis model CIPP (Context, Input, Process, Product) dan pemahaman bahwa pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) harus diselenggarakan secara inklusif, adaptif, dan berorientasi pada perkembangan anak secara holistik (Singh, 2024). Dalam konteks ini, dokumen seperti kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan laporan kemajuan siswa dipandang tidak hanya sebagai perangkat administratif, tetapi sebagai representasi dari implementasi nilai-nilai pendidikan inklusif dan diferensiasi pembelajaran. Melalui analisis dokumen, peneliti dapat melihat sejauh mana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran benar-benar menyesuaikan kebutuhan anak, sehingga memberikan gambaran menyeluruh mengenai kekuatan, kelemahan, serta rekomendasi pengembangan praktik pembelajaran di sekolah inklusif.

Pada aspek Context, dokumen kurikulum menjadi dasar dalam menilai bagaimana tujuan, visi, dan misi sekolah mengakomodasi kebutuhan ABK. Secara konseptual, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan yang harus fleksibel dan relevan dengan kemampuan serta kondisi individual anak (Ahid, 2006; Marani, 2017). Kurikulum yang adaptif mencerminkan prinsip equity in education yang menekankan keadilan akses bagi semua anak (Nasru & Kafri, 2004). Melalui indikator seperti visi–misi yang inklusif, capaian pembelajaran yang disesuaikan, serta muatan lokal yang relevan, aspek Context memastikan bahwa perencanaan pendidikan benar-benar berangkat dari kebutuhan aktual anak dengan hambatan, termasuk anak dengan keterlambatan bicara (Giacconi et al., 2017).

Aspek Input menitikberatkan pada dukungan, sarana, dan strategi pembelajaran yang tersedia bagi anak. Prinsip inklusivitas dalam Input tercermin melalui strategi literasi dan numerasi yang ramah ABK, ketersediaan sumber belajar dalam format aksesibel seperti teks besar, audio, atau tactile material, serta pemanfaatan teknologi yang mendukung semua kemampuan anak (Nasru & Kafri, 2004; Nind et al., 2014). Penyesuaian waktu belajar juga menjadi bagian dari Input karena fleksibilitas jadwal memungkinkan anak berkonsentrasi secara optimal sesuai kondisi individual mereka. Dengan demikian, Input memastikan bahwa lingkungan pembelajaran menyediakan landasan yang memadai untuk mengakomodasi perbedaan kebutuhan tiap anak.

Aspek Process berfokus pada pelaksanaan pembelajaran yang tercantum dalam dokumen RPP maupun kegiatan-kegiatan yang dirancang sekolah. Secara konseptual, proses pembelajaran bagi ABK harus mengedepankan prinsip diferensiasi, pembelajaran multi-sensori, dan pendekatan berpusat pada anak (Hodge, 2010; Roley et al., 2009). Indikator yang mencerminkan hal ini antara lain: kegiatan bermain bermakna yang dapat diikuti seluruh anak, termasuk mereka dengan hambatan; strategi pembelajaran multisensori yang melibatkan modalitas visual, auditori, dan kinestetik; adaptasi kegiatan untuk anak dengan keterbatasan fisik, intelektual, atau sensorik; serta asesmen yang bervariasi dan holistik seperti observasi, portofolio, dan penugasan praktis. Selain itu, proses pembelajaran juga ditandai oleh kolaborasi multipihak, seperti keterlibatan orang tua dan koordinasi dengan guru pendamping khusus maupun terapis, yang memperkuat efektivitas intervensi bagi anak.

Aspek Product menilai hasil yang terdokumentasi dalam laporan kemajuan siswa. Secara konseptual, laporan kemajuan merupakan dokumen yang menggambarkan perkembangan anak secara akademik, sosial-emosional, dan keterampilan hidup (Mannila, 2006). Laporan ini tidak hanya berfungsi sebagai catatan perkembangan, tetapi juga sebagai instrumen refleksi dan dasar perencanaan pembelajaran selanjutnya, sejalan dengan prinsip formative assessment dan continuous improvement (Amedeker, 2014). Produk yang dinilai meliputi kelengkapan informasi perkembangan anak, kejelasan deskripsi yang disertai contoh konkret, adanya catatan kebutuhan dukungan tambahan, dan keteraturan distribusi laporan kepada orang tua. Laporan juga harus digunakan sebagai dasar perencanaan berikutnya, melibatkan siswa dalam refleksi kemajuan mereka, ditulis dengan bahasa yang jelas dan non-teknis, serta memuat rekomendasi tindak lanjut yang konkret. Dengan demikian, Product memastikan bahwa hasil pembelajaran terdokumentasi secara akurat dan digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, definisi konseptual terpadu ini menegaskan bahwa Context, Input, Process, dan Product merupakan empat dimensi yang saling melengkapi dalam menganalisis kualitas dokumen kurikulum, RPP, dan laporan perkembangan siswa. Seluruh indikator yang tercantum dalam kisi-kisi CIPP merupakan turunan dari prinsip yang telah dijelaskan oleh beberapa ahli yaitu tentang pendidikan inklusif, diferensiasi pembelajaran, asesmen holistik, dan kolaborasi multipihak. Dengan demikian, Document Analysis berbasis CIPP memberikan kerangka evaluasi yang komprehensif untuk memastikan bahwa pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus berlangsung secara adil, setara, dan bermakna.

3. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam Document Analysis berfungsi menerjemahkan definisi konseptual menjadi indikator-indikator yang dapat diamati secara nyata dalam dokumen kurikulum, RPP, maupun laporan kemajuan siswa. Seluruh indikator operasional berikut disusun dengan merujuk pada empat dimensi utama model CIPP (Context, Input, Process, dan Product) yang menjadi kerangka analisis dalam dokumen sebelumnya.

Pada aspek Context, definisi operasional diwujudkan dalam bentuk analisis terhadap dokumen kurikulum untuk memastikan bahwa visi, misi, dan tujuan pendidikan benar-benar mencerminkan prinsip inklusivitas. Secara operasional, hal ini tampak apabila dokumen kurikulum menyebutkan komitmen layanan bagi anak berkebutuhan khusus atau menegaskan pentingnya akses pendidikan yang setara. Capaian pembelajaran menjadi operasional ketika standar kompetensi atau tujuan pembelajaran telah disesuaikan dengan kemampuan individual anak, misalnya melalui redaksi fleksibel, adanya ruang modifikasi capaian, atau penggunaan tahapan perkembangan. Selain itu, muatan lokal dikatakan operasional apabila materi yang tercantum memang relevan dengan kebutuhan anak, misalnya materi yang dapat diadaptasi untuk anak dengan keterlambatan bicara atau materi yang berhubungan dengan lingkungan dan pengalaman nyata anak. Dengan demikian, Context mengoperasionalkan ide bahwa perencanaan pendidikan harus mencerminkan kebutuhan aktual anak dan nilai keadilan pendidikan.

Pada aspek Input, definisi operasional berkaitan dengan kesiapan sumber daya, sarana belajar, serta strategi pendukung. Strategi literasi dan numerasi disebut operasional apabila dokumen mencantumkan kegiatan, pendekatan, atau metode yang memang ditujukan untuk memudahkan akses anak berkebutuhan khusus, misalnya metode multi-sensori, penggunaan media visual, atau pemecahan tugas menjadi bentuk sederhana. Sumber belajar dikatakan operasional bila tersedia dalam format aksesibel, seperti teks besar, audio, tactile, kartu gambar,

atau media sederhana yang memungkinkan anak berketerbatasan sensorik tetap dapat mengikuti pembelajaran. Teknologi pembelajaran juga dinilai operasional apabila perangkat atau aplikasi yang digunakan memiliki fitur pendukung seperti audio, gambar, gesture-based, atau tampilan sederhana yang dapat digunakan anak dengan keterbatasan bahasa. Penyesuaian waktu belajar menjadi operasional apabila jadwal, durasi kegiatan, atau ritme pembelajaran dibuat fleksibel, misalnya dengan menyediakan waktu tambahan, jeda istirahat khusus, atau pengurangan beban kegiatan. Dengan demikian, aspek Input menunjukkan kesiapan sekolah dalam menyediakan lingkungan belajar yang dapat diakses dan digunakan oleh semua anak.

Aspek Process berfokus pada pelaksanaan pembelajaran sebagaimana tercantum dalam dokumen RPP. Tujuan pembelajaran menjadi operasional apabila dirumuskan secara spesifik, terukur, realistis, dan menyesuaikan kondisi anak, sehingga jelas bagaimana tujuan tersebut dapat dicapai. Strategi pembelajaran multi-sensori dikatakan operasional ketika RPP mencantumkan langkah-langkah yang melibatkan modalitas visual, auditori, dan kinestetik. Adaptasi kegiatan tampak operasional apabila terdapat instruksi yang disederhanakan, pengurangan kompleksitas tugas, penggunaan alat bantu visual, atau pemberian scaffolding. Asesmen bervariasi dan holistik menjadi operasional bila dokumen menyebutkan penggunaan berbagai bentuk penilaian, seperti observasi, portofolio, jurnal perkembangan, rekaman perilaku, atau penugasan praktis. Indikator penilaian dinilai operasional bila tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses seperti usaha, partisipasi, dan keterlibatan anak. Kolaborasi menjadi operasional apabila terdapat bukti pelibatan orang tua, misalnya melalui komunikasi rutin, catatan penghubung, atau kegiatan pendampingan. Koordinasi dengan guru pendamping atau terapis menjadi operasional apabila terdapat catatan rekomendasi, pertemuan kolaboratif, atau tindak lanjut yang disepakati bersama. Seluruh aspek ini mengoperasionalkan prinsip bahwa pembelajaran harus berdiferensiasi, adaptif, dan berpusat pada anak.

Aspek Product diwujudkan dalam laporan kemajuan siswa yang menunjukkan perkembangan nyata anak. Laporan perkembangan dikatakan operasional ketika memuat informasi lengkap mengenai perkembangan akademik, sosial-emosional, dan keterampilan hidup serta menyajikannya secara sistematis. Deskripsi kemajuan bersifat operasional bila disertai contoh konkret, seperti perilaku spesifik, kemampuan baru, atau artefak hasil kerja siswa. Catatan dukungan tambahan menjadi operasional bila laporan mencantumkan kebutuhan intervensi khusus atau rekomendasi pendampingan yang dibutuhkan anak. Distribusi laporan dikatakan operasional apabila laporan diberikan kepada orang tua sesuai jadwal dan ritme yang konsisten, misalnya per semester atau per triwulan. Laporan juga bersifat operasional ketika digunakan sebagai dasar penyusunan rencana pembelajaran berikutnya,

misalnya dengan mencantumkan bagian tindak lanjut atau rencana selanjutnya. Keterlibatan siswa menjadi operasional bila terdapat bagian refleksi diri, pilihan emotikon, atau pernyataan sederhana dari siswa mengenai perasaannya terhadap pembelajaran. Format bahasa menjadi operasional jika laporan ditulis dengan bahasa yang jelas, tidak teknis, dan mudah dipahami orang tua. Akhirnya, rekomendasi tindak lanjut dikatakan operasional apabila memberikan langkah konkret yang dapat dilakukan guru dan orang tua untuk mendukung perkembangan anak pada periode berikutnya.

**Tabel 4. Kisi-kisi Document Analysis
Kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan laporan kemajuan siswa**

No	Aspek yg diamati	Dokumen	Indikator	No Butir
1	Context	Kurikulum	Visi, misi, dan tujuan mengakomodasi kebutuhan ABK	1
			Capaian pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan anak	2
			Muatan lokal relevan dengan kebutuhan anak	3
		RPP	Tujuan pembelajaran spesifik, terukur, realistis	10
2	Input	Kurikulum	Strategi literasi & numerasi ramah ABK	6
			Sumber belajar dalam format aksesibel	7
			Teknologi mendukung semua kemampuan	8
			Waktu belajar diadaptasi	9
		RPP	Asesmen awal digunakan untuk perencanaan	14
3	Process	Kurikulum	Kegiatan bermain dapat diikuti semua anak	4
			Kegiatan bermain bermakna & aksesibel	5
		RPP	Strategi pembelajaran multisensory	11
			Adaptasi kegiatan untuk anak dengan hambatan	12
			Asesmen bervariasi dan holistik	13
			Indikator penilaian menilai proses & hasil	15
			Peran orang tua dalam pembelajaran	16
			Koordinasi dengan guru pendamping/terapis	17

4	Product	Laporan Kemajuan Siswa	Perkembangan akademik, sosial-emosional, keterampilan hidup	18
			Deskripsi kemajuan disertai contoh konkret	19
			Dukungan tambahan dicantumkan	20
			Distribusi laporan berkala	21
			Laporan menjadi dasar perencanaan berikutnya	22
			Siswa dilibatkan dalam refleksi	23
			Bahasa jelas & non-teknis	24
			Rekomendasi tindak lanjut tercantum	25



LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANALISIS KEBUTUHAN DOCUMENT ANALYSIS

A. Pengantar

Lembar validasi ini disusun sebagai bagian dari upaya untuk memastikan kualitas dan kelayakan instrumen yang akan digunakan dalam kegiatan analisis kebutuhan pada penelitian berjudul *“Developing English Educational Plan for Individual Children with Speech Delay at TK Dwijendra Denpasar Bali.”* Peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai ahli untuk memberikan penilaian terhadap konstruksi, penggunaan bahasa, serta relevansi materi dalam document analysis. Masukan, saran, dan koreksi Bapak/Ibu sangat berarti dalam menyempurnakan instrumen ini agar valid dan aplikatif dalam konteks lapangan. Terima kasih atas partisipasi dan kontribusi Bapak/Ibu.

B. Petunjuk

1. Peneliti memohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk mengisi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia. Isi dengan yang paling sesuai dengan pandangan Bapak/ Ibu terhadap setiap aspek instrument.
2. Peneliti juga memohon Bapak/ Ibu untuk memberikan komentar, koreksi, atau saran perbaikan terhadap bagian-bagian pertanyaan yang dirasa kurang tepat serta memberikan komentar umum dan saran terhadap document analysis yang akan digunakan dalam penelitian ini

C. DOKUMEN ANALISIS

a. Kurikulum

No	Aspek	Indikator	Kegiatan Analisis	Skala Penilaian		Saran/ Perbaikan
				R	TR	
1	Kurikulum	Visi, misi, dan tujuan mengakomodasi kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus	Menganalisis dokumen visi–misi dan tujuan sekolah, lalu menandai pernyataan yang mencerminkan inklusivitas ABK.			
		Capaian pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan anak	Membandingkan capaian pembelajaran dengan hasil asesmen anak, mencatat			

No	Aspek	Indikator	Kegiatan Analisis	Skala Penilaian		Saran/ Perbaikan
				R	TR	
			kesesuaian/ketidaksesuaian.			
		Muatan lokal relevan dengan kebutuhan anak	Menelaah muatan lokal apakah dapat diadaptasi untuk anak dengan keterlambatan bicara.			
2	Prinsip dan Pendekatan	Kegiatan bermain dapat diikuti semua anak	Menganalisis rancangan kegiatan bermain, memastikan ada variasi aktivitas (motorik, visual, auditori)			
		Strategi literasi dan numerasi ramah ABK	Memeriksa apakah strategi literasi/numerasi menggunakan pendekatan multisensori atau bantuan visual.			
3	Aksesibilitas dan Sumber Belajar	Media dalam format teks besar, audio, tactile, dsb.	Mengecek media pembelajaran, memastikan tersedia dalam format ramah ABK.			
		Teknologi mendukung semua kemampuan	Mengevaluasi aplikasi/media digital, apakah inklusif untuk anak dengan hambatan komunikasi.			
		Waktu belajar diadaptasi sesuai kebutuhan anak	Menganalisis jadwal belajar: apakah fleksibel (waktu tambahan, istirahat khusus).			

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No	Aspek	Indikator	Kegiatan Analisis	Skala Penilaian		Saran/ Perbaikan
				S	TS	
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Tujuan pembelajaran spesifik, terukur, realistis bagi ABK	Menelaah rumusan tujuan dalam RPP, apakah berbasis SMART untuk ABK.			

No	Aspek	Indikator	Kegiatan Analisis	Skala Penilaian		Saran/ Perbaikan
				S	TS	
		Strategi pembelajaran multi-sensori	Mengecek strategi apakah melibatkan audio, visual, kinestetik.			
		Adaptasi kegiatan untuk anak dengan hambatan	Menganalisis kegiatan RPP: apakah ada scaffolding atau instruksi sederhana.			
2	Penilaian dan Asesmen	Observasi, portofolio, penugasan praktis digunakan	Mengecek instrumen asesmen: apakah bervariasi, tidak hanya tes tertulis.			
		Asesmen awal digunakan untuk perencanaan	Menganalisis apakah asesmen diagnostik dijadikan dasar perencanaan.			
		Indikator penilaian menilai proses dan hasil	Menelaah rubrik: apakah menilai partisipasi, usaha, dan hasil akhir.			
3	Kolaborasi	Kegiatan melibatkan orang tua / pendamping	Mengecek catatan keterlibatan orang tua (rapat, komunikasi buku penghubung).			
		Koordinasi dengan guru pendamping / terapis	Menganalisis bukti koordinasi (rekomendasi terapis, pertemuan bersama guru).			

c. Laporan Kemajuan Siswa

No	Aspek	Indikator	Kegiatan Analisis	Skala Penilaian		Saran/ Perbaikan
				S	TS	
1	Laporan Kemajuan Siswa	Memuat perkembangan akademik, sosial-emosional, keterampilan hidup	Mengecek laporan apakah mencatat perkembangan holistik.			
		Deskripsi kemajuan disertai contoh konkret	Menganalisis laporan: apakah berisi contoh nyata			

No	Aspek	Indikator	Kegiatan Analisis	Skala Penilaian		Saran/ Perbaikan
				S	TS	
			(misalnya anak sudah bisa menyebutkan warna dasar).			
		Memuat catatan kebutuhan dukungan tambahan	Mengecek apakah laporan menyertakan rekomendasi intervensi tambahan.			
2	Keterlibatan Pemangku Kepentingan	Jadwal distribusi laporan konsisten	Mengevaluasi keteraturan distribusi laporan (misalnya per semester).			
		Laporan menjadi dasar perencanaan berikutnya	Menganalisis kesinambungan antara laporan dan rencana pembelajaran selanjutnya.			
		Siswa dilibatkan dalam refleksi kemajuan	Mengecek apakah anak dilibatkan (misalnya dengan emotikon senang/sedih).			
3	Format dan Bahasa	Menggunakan bahasa non-teknis	Menganalisis apakah laporan mudah dipahami orang tua (tidak terlalu akademis).			
		Laporan memuat rekomendasi tindak lanjut	Mengecek apakah laporan menyertakan arahan praktis bagi guru/keluarga.			

A. Penilaian terhadap Konstruksi Dokumen Analisis

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu

S: Setuju TS: Tidak Setuju

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Setiap indikator disusun secara sistematis dan sesuai dengan aspek yang dinilai (kurikulum, tujuan, materi, strategi, evaluasi, kolaborasi, individualisasi).			
2	Kegiatan analisis yang ditampilkan relevan dengan indikator dan dapat diaplikasikan dalam konteks lapangan.			
3	Format dan struktur dokumen mudah dibaca, runtut, dan mendukung validitas analisis.			
4	Instrumen analisis mampu mengarahkan penilai untuk menemukan data yang dibutuhkan terkait kebutuhan anak dengan keterlambatan bicara.			

B. Penilaian terhadap Penggunaan Bahasa

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Menggunakan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar			
2	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti			
3	Menggunakan bahasa yang komunikatif			
4	Dokumen analisis bebas dari pernyataan yang dapat menimbulkan penafsiran ganda			

C. Penilaian terhadap Materi Dokumen Analisis

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Materi mencakup aspek penting dalam analisis pembelajaran anak dengan keterlambatan bicara, seperti			

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
	kurikulum, tujuan, strategi, dan evaluasi.			
2	Indikator dan kegiatan analisis dapat menggambarkan secara menyeluruh kebutuhan pembelajaran anak berkebutuhan khusus.			
3	Materi dalam dokumen sesuai dengan prinsip inklusivitas dan diferensiasi pembelajaran.			
4	Materi memungkinkan identifikasi secara jelas terhadap bentuk intervensi atau dukungan pembelajaran yang dibutuhkan anak.			

D. Komentar Umum dan Saran

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Secara umum dokumen analisis ini:
(mohon berikan tanda (√) sesuai penilaian Bapak/Ibu)

LD	: Layak Digunakan	
LDR	: Layak Digunakan dengan Revisi	
TD	: Tidak Layak Digunakan	

.....2025

Validator

(.....)

REFERENCES

- Ahid, N. (2006). Konsep dan Teori Kurikulum dalam Dunia Pendidikan. *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, 1(1), 12–29. <https://doi.org/10.15642/ISLAMICA.2006.1.1.12-29>
- Amedeker, M. K. (2014). *The Contributions of Continuous Assessment to the Improvement of Students' Learning of School Science* (pp. 91–100). SensePublishers, Rotterdam. https://doi.org/10.1007/978-94-6209-659-2_7
- Armstrong, K. H., Ogg, J., Sundman-Wheat, A. N., & Walsh, A. S. J. (2014). *Early Childhood Development Theories* (pp. 21–30). Springer, New York, NY. https://doi.org/10.1007/978-1-4614-7807-2_2
- Boyle, J. (2011). Speech and language delays in preschool children. *BMJ*, 343. <https://doi.org/10.1136/BMJ.D5181>
- Bronfenbrenner, U. (2005). *Making human beings human: Bioecological perspectives on human development*. sage.
- Carroll, D. W., & Pinnow, E. (2015). *Language Development, Theories of* (pp. 307–312). <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.23118-8>
- Crowell, J. A. (2021). Development of Emotion Regulation in Typically Developing Children. *Child and Adolescent Psychiatric Clinics of North America*, 30(3), 467–474. <https://doi.org/10.1016/J.CHC.2021.04.001>
- Darling-Hammond, L. (2012). *Powerful teacher education: Lessons from exemplary programs*. John Wiley & Sons.
- Feinberg, M. E., Jones, D. E., Roettger, M. E., Solmeyer, A. R., & Hostetler, M. L. (2014). Long-term follow-up of a randomized trial of family foundations: Effects on children's emotional, behavioral, and school adjustment. *Journal of Family Psychology*, 28(6), 821–831. <https://doi.org/10.1037/FAM0000037>
- Finlinson, A. R., Austin, A. M. B., & Pfister, R. (2000). Cooperative Games and Children's Positive Behaviors. *Early Child Development and Care*, 164(1), 29–40. <https://doi.org/10.1080/0300443001640103>
- Gajdamaschko, N. (2015). *Vygotsky's Sociocultural Theory* (pp. 329–334). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.23203-0>
- Giacconi, C., Bianco, N. Del, Capellini, S. A., & Taddei, A. (2017). Curriculum and inclusion: critical issues and redefinition lines. *Education Sciences and Society*, 8(2), 51–62. <https://doi.org/10.3280/ESS2-2017OA5633>
- Goldblatt, M., Yahav, R., & Ricon, T. (2014). Overview of Intervention Programs for Parents of Young Children (0 - 6). *Open Journal of Pediatrics*, 04(3), 185–207. <https://doi.org/10.4236/OJPED.2014.43026>
- Hattie, J. (2008). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. routledge.
- Hodge, S. R. (2010). *Adapted Physical Activity for Students with Special Needs* (pp. 518–529). <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-044894-7.01124-6>
- Huber, L., Plötner, M., & Schmitz, J. (2019). Behavioral observation of prosocial behavior and social initiative is related to preschoolers' psychopathological symptoms. *PLOS ONE*,

- 14(11), 1–18. <https://doi.org/10.1371/JOURNAL.PONE.0225274>
- Kent, R. D., & Hustad, K. C. (2009). *Speech Production: Development* (pp. 255–264). <https://doi.org/10.1016/B978-008045046-9.01895-7>
- Krahé, B. (2020). *The Development of Aggressive Behavior in Childhood and Adolescence: A Social Interactionist Perspective* (pp. 124–141). Routledge/Taylor & Francis Group. <https://doi.org/10.4324/9780367816407-7>
- Mannila, L. (2006). Progress reports and novices' understanding of program code. *Koli Calling International Conference on Computing Education Research*, 27–31. <https://doi.org/10.1145/1315803.1315810>
- Marani, A. (2017). *Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)*. 5(2), 105–119. <https://doi.org/10.18592/JSI.V5I2.1358>
- Marshall, J. E. (2000). Critical Reflections on the Cultural Influences in Identification and Habilitation of Children with Speech and Language Difficulties. *International Journal of Disability Development and Education*, 47(4), 355–369. <https://doi.org/10.1080/713671154>
- Mayer, R. E. (2014). Incorporating motivation into multimedia learning. *Learning and Instruction*, 29, 171–173.
- Nasru, F., & Kafri, M. (2004). Equity in Education. *An-Najah University Journal for Research - Humanities*, 18(2), 345–482. <https://scholar.najah.edu/publication/journal-article/equity-education>
- Nazir, F. (2018). Stimulus-response theory: a case study in the teaching and learning of Malay language among year 1 pupils. *The Journal of Social Sciences Research*, 4(10), 153–157. <https://doi.org/10.32861/JOURNAL.7.2018.410.153.157>
- Nind, M., Flewitt, R., & Theodorou, F. (2014). *Play and inclusion*. Oxford University Press Australia & New Zealand. <http://oro.open.ac.uk/41638/>
- Owens, R. (2019). *Language Development: An Introduction* (10th ed.). Pearson Education, Incorporated. <https://books.google.co.id/books?id=WhZFuQEACAAJ>
- Păunescu, A., & Indreica, E.-S. (2014). Use of non-verbal communication in preschoolers emotional development. *Journal Plus Education*, 283–292. <https://www.uav.ro/jour/index.php/jpe/article/download/287/308>
- Piaget, J., & Inhelder, B. (2008). *The psychology of the child*. Basic books.
- Renninger, K. A. (2000). *Individual interest and its implications for understanding intrinsic motivation* (pp. 373–404). Academic Press. <https://doi.org/10.1016/B978-012619070-0/50035-0>
- Revita, I. (2022). Description of speech delay in early childhood. *Journal of Cultura and Lingua*, 3(1), 14–21.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching*. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=HrhkAwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=individual+education+program+speech+delay+journal+article&ots=_NaAtr6gh9&sig=Rsqdgv0J8f1WJVIBFBTydo4Mog

- Roley, S. S., Bissell, J. C., & Clark, G. F. (2009). Providing occupational therapy using sensory integration theory and methods in school-based practice. *American Journal of Occupational Therapy*, 63(6), 823–842. <https://doi.org/10.5014/AJOT.63.6.823>
- Rotova, N. A. (2018). *Development of Independence among Future Primary School Teachers by Applying Interactive Learning Methods*. 5(2), 118–121. <https://doi.org/10.20448/JOURNAL.509.2018.52.118.121>
- Rourke, L., & Leduc, D. (2012). Improving the odds for effective developmental surveillance. *Paediatrics and Child Health*, 17(10), 539–540. <https://doi.org/10.1093/PCH/17.10.539>
- Rubie-Davies, C. M. (2009). *Teacher Expectations and Labeling* (pp. 695–707). Springer, Boston, MA. https://doi.org/10.1007/978-0-387-73317-3_43
- Singh, R. B. (2024). Navigating English Language Education Challenges in Resource-Limited Contexts. *KMC Journal*, 6(1), 135–152. <https://doi.org/10.3126/kmcj.v6i1.62336>
- Siposova, B., Tomasello, M., & Carpenter, M. (2018). Communicative eye contact signals a commitment to cooperate for young children. *Cognition*, 179, 192–201. <https://doi.org/10.1016/J.COGNITION.2018.06.010>
- Spencer, J. (2005). Understanding child development. *Young Consumers: Insight and Ideas for Responsible Marketers*, 6(1), 16–21. <https://doi.org/10.1108/17473610510814372>
- Stevenson, B. (2017). Children's independence: a conceptual argument for connecting the conduct of everyday life and learning in Finland. *Children's Geographies*, 15(4), 439–451. <https://doi.org/10.1080/14733285.2016.1271942>
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007). *Evaluation Theory, Models, and Applications*. Wiley. <https://books.google.co.id/books?id=xx6UgC6UdFMC>
- Tandon, P. S., Hassairi, N., Soderberg, J. S., & Joseph, G. E. (2020). The relationship of gross motor and physical activity environments in child care settings with early learning outcomes. *Early Child Development and Care*, 190(4), 570–579. <https://doi.org/10.1080/03004430.2018.1485670>
- Vallotton, C. D., & Ayoub, C. (2009). Symbols Build Communication and Thought: The Role of Gestures and Words in the Development of Engagement Skills and Social-Emotional Concepts during Toddlerhood. *Social Development*, 19(3), 601–626. <https://doi.org/10.1111/J.1467-9507.2009.00549.X>
- Zhang, B., Qiu, J., Yu, Y., Cuixia, H., Zixiu, Z., Yu, C., Yin, L., & Zhong, M. (2020). Influence of family environment on the development of speech and language in pre-lingually deaf children after cochlear implantation. *Clinical Otolaryngology*, 45(4), 466–470. <https://doi.org/10.1111/COA.13525>
- Zhapaj, A. (2017). The Professional Figure in the Relation to the Family of Special Need Children. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 6, 25–35. <https://doi.org/10.2478/AJIS-2018-0025>

Appendix 3. Needs Analysis Instrument Judgement

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANALISIS KEBUTUHAN PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

A. Pengantar

Lembar validasi ini disusun sebagai bagian dari upaya untuk memastikan kualitas dan kelayakan instrumen yang akan digunakan dalam kegiatan analisis kebutuhan pada penelitian berjudul *“Developing English Educational Plan for Individual Children with Speech Delay at TK Dwijendra Denpasar Bali.”* Peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai ahli untuk memberikan penilaian terhadap konstruksi, penggunaan bahasa, serta relevansi materi dalam pedoman wawancara untuk guru. Masukan, saran, dan koreksi Bapak/Ibu sangat berarti dalam menyempurnakan instrumen ini agar valid dan aplikatif dalam konteks lapangan. Terima kasih atas partisipasi dan kontribusi Bapak/Ibu.

B. Petunjuk

1. Peneliti memohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk mengisi tanda centang (√) pada kolom yang tersedia. Isi dengan yang paling sesuai dengan pandangan Bapak/ Ibu terhadap setiap aspek instrument.
2. Peneliti juga memohon Bapak/ Ibu untuk memberikan komentar, koreksi, atau saran perbaikan terhadap bagian-bagian pertanyaan yang dirasa kurang tepat serta memberikan komentar umum dan saran terhadap pedoman wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini.

C. Pedoman Wawancara untuk Guru

No	Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Skala Penilaian		Saran/ Perbaikan
				R	TR	
1	Context	Guru mengenali adanya siswa dengan keterlambatan bicara	1. Apakah Anda memiliki siswa dengan keterlambatan bicara di kelas Anda? Jika ya, berapa orang dan sejak kapan Anda mengenal mereka?	√		
		Guru memahami karakteristik umum anak	2. Dapatkah Anda ceritakan secara singkat karakteristik anak	√		Sesuaikan dengan definisi

No	Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Skala Penilaian		Saran/ Perbaikan
				R	TR	
			tersebut dalam hal komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku belajar?			operasional yaitu: Perilaku, pola komunikasi, interaksi sosial, cara belajar
		Pemahaman bahasa siswa (verbal/nonverbal)	3. Bagaimana kemampuan anak dalam memahami instruksi dalam bahasa Inggris dan bahasa ibu?			
		Hambatan dalam pembelajaran	4. Apa saja kendala yang paling sering ditemui saat mengajar anak ini dalam konteks bahasa Inggris?	√		Konsistensi: hambatan
2	Input	Strategi yang digunakan guru	5. Apa pendekatan atau metode yang Anda gunakan untuk membantu anak dengan keterlambatan bicara belajar bahasa Inggris?	√		
		Media atau alat bantu yang digunakan	6. Apakah Anda menggunakan alat bantu visual, audio, atau gerakan tubuh dalam mengajar? Mana yang paling efektif?	√		
		Kolaborasi dengan pihak lain	7. Apakah Anda pernah bekerja sama dengan guru lain, terapis wicara, atau orang tua untuk merancang strategi pembelajaran anak ini?	√		
		Kebutuhan akan dukungan tambahan	8. Apakah Anda merasa perlu adanya dukungan tambahan (misalnya: terapis wicara, pendamping, pelatihan guru)?	√		
		Rekomendasi guru	9. Apa bentuk layanan pembelajaran individual yang paling sesuai bagi anak ini dalam pelajaran bahasa Inggris?	√		

No	Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Skala Penilaian		Saran/ Perbaikan
				R	TR	
3	Process	Respons anak terhadap pembelajaran lisan	10 Bagaimana kemampuan anak dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris yang bersifat lisan seperti menyanyi, menirukan bunyi, atau merespon pertanyaan?	√		
		Minat anak	11 Apakah anak menunjukkan minat terhadap kegiatan belajar bahasa Inggris? Jika ya, kegiatan apa yang paling disenangi?	√		
		Kemandirian anak	12 Apakah anak dapat mengikuti kegiatan kelas secara mandiri, atau selalu memerlukan bantuan tambahan? Jelaskan.	√		
		Tantangan guru	13 Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam mengajar anak ini?	√		
4	Product	Perkembangan anak sejauh ini	14 Apa saja kemajuan yang sudah Anda lihat sejak awal anak belajar bahasa Inggris?	√		
		Harapan guru	15 Apa harapan Anda terhadap perkembangan anak ini dalam beberapa bulan ke depan?	√		
		Refleksi pribadi guru	16 Bagaimana perasaan Anda dalam menangani siswa dengan keterlambatan bicara dalam konteks kelas bahasa Inggris?	√		

A. Penilaian terhadap Konstruksi Pedoman Wawancara Guru

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu
S: Setuju TS: Tidak Setuju

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara dirumuskan dengan jelas	✓		
2	Pertanyaan mencakup aspek:	✓		
	a. Context			
	b. Input	✓		
	c. Process	✓		
	d. Product	✓		
3	Batasan pedoman wawancara dapat menjawab tujuan peneliti	✓		

B. Penilaian terhadap Penggunaan Bahasa

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar	✓		
2	Pedoman wawancara menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti	✓		
3	Pedoman wawancara menggunakan Bahasa yang komunikatif	✓		
4	Pedoman wawancara bebas dari pernyataan yang dapat menimbulkan penafsiran ganda	✓		

C. Penilaian terhadap Materi Pedoman Wawancara

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara berisi materi pertanyaan sesuai dengan topik: kebutuhan siswa dengan speech delay.	✓		
2	Pertanyaan pada pedoman wawancara dapat menggali informasi secara mendalam dan bermakna.	✓		

3	Pedoman wawancara berisi materi relevan dengan pengalaman dan tugas guru di kelas.	√		
---	--	---	--	--

D. Komentar Umum dan Saran

Pedoman wawancara sudah dibuat berdasarkan kisi-kisi yang dijabarkan dari teori-teori terkait. Secara umum pedoman wawancara sudah sanga baik dan sistematis berisi 4 dimensi yaitu Context, Input, Process, dan Product. Hanya ada sedikit masalah konsistensi pada beberapa kata yang digunakan dalam dua item pernyataan.

E. Kesimpulan

Secara umum pedoman wawancara ini:
(mohon berikan tanda (√) sesuai penilaian Bapak/Ibu)

LD	: Layak Digunakan	
LDR	: Layak Digunakan dengan Revisi	√
TD	: Tidak Layak Digunakan	

Singaraja, 30 Agustus 2025

Validator



(Prof. Dr. Ni Made Ratminingsih, M.A)

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANALISIS KEBUTUHAN PEDOMAN WAWANCARA UNTUK ORANG TUA

A. Pengantar

Lembar validasi ini disusun sebagai bagian dari upaya untuk memastikan kualitas dan kelayakan instrumen yang akan digunakan dalam kegiatan analisis kebutuhan pada penelitian berjudul *“Developing English Educational Plan for Individual Children with Speech Delay at TK Dwijendra Denpasar Bali.”* Peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai ahli untuk memberikan penilaian terhadap konstruksi, penggunaan bahasa, serta relevansi materi dalam pedoman wawancara untuk orang tua. Masukan, saran, dan koreksi Bapak/Ibu sangat berarti dalam menyempurnakan instrumen ini agar valid dan aplikatif dalam konteks lapangan. Terima kasih atas partisipasi dan kontribusi Bapak/Ibu.

B. Petunjuk

- a. Peneliti memohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk mengisi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia. Isi dengan yang paling sesuai dengan pandangan Bapak/ Ibu terhadap setiap aspek instrument.
- b. Peneliti juga memohon Bapak/ Ibu untuk memberikan komentar, koreksi, atau saran perbaikan terhadap bagian-bagian pertanyaan yang dirasa kurang tepat serta memberikan komentar umum dan saran terhadap pedoman wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini.

C. Pedoman Wawancara untuk Orang Tua

No	Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
				R	TR	
1	Context	Riwayat perkembangan awal anak	1. Dapatkah Ibu/Bapak menceritakan secara singkat bagaimana proses tumbuh kembang anak sejak bayi hingga sekarang?			
		Deteksi awal masalah bicara	2. Kapan pertama kali Ibu/Bapak menyadari adanya	✓		

No	Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
				R	TR	
			keterlambatan bicara pada anak?			
		Diagnosis profesional	3. Apakah anak pernah mendapatkan diagnosis dari dokter, psikolog, atau terapis wicara? Jika ya, mohon ceritakan.	√		
		Pemahaman dan penggunaan bahasa	4. Bagaimana kemampuan anak dalam memahami dan menggunakan bahasa sehari-hari (bahasa ibu dan/atau bahasa asing)?	√		Konsistensi bahasa Inggris
		Interaksi sosial di rumah	5. Bagaimana interaksi anak dengan anggota keluarga di rumah?	√		
		Respons anak saat diajak komunikasi	6. Bagaimana respon anak saat diajak bicara? Apakah ia menunjuk, meniru, atau berbicara dengan kata-kata tertentu?	√		respons
		Kecemasan dan respons terhadap lingkungan baru	7. Apakah anak mudah merasa cemas, marah, atau kesulitan saat berada di tempat baru (misalnya sekolah)?	√		
2	Input	Pola perilaku khusus	8. Apakah ada perilaku tertentu yang sering dilakukan anak ketika merasa tidak nyaman?	√		
		Aktivitas yang disukai	9. Kegiatan apa yang paling disukai anak di rumah?	√		

No	Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
				R	TR	
		Ketertarikan terhadap bahasa Inggris	10. Apakah anak menunjukkan ketertarikan pada lagu atau aktivitas berbahasa Inggris? Jika ya, mohon beri contoh.	√		
		Preferensi sosial	11. Apakah anak lebih nyaman dengan aktivitas sendiri atau bersama orang lain?	√		
		Kemampuan menyampaikan kebutuhan	12. Apakah anak dapat menyampaikan keinginan atau kebutuhan secara verbal atau non-verbal?	√		
		Dukungan keluarga	13. Apakah Ibu/Bapak memiliki waktu dan sarana untuk mendampingi anak belajar di rumah?	√		
		Harapan terhadap dukungan sekolah	14. Apa bentuk dukungan dari sekolah yang Ibu/Bapak harapkan?	√		
3	Process	Pengalaman belajar di TK	15. Bagaimana pengalaman anak selama mengikuti pembelajaran di TK sejauh ini?	√		
		Tantangan pembelajaran	16. Apa saja tantangan yang anak hadapi di sekolah menurut pengamatan Ibu/Bapak?	√		
4	Product	Harapan terhadap	17. Apa harapan Ibu/Bapak terhadap	√		Perhatikan konsistensi item ini. Di kisi-kisi

No	Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
				R	TR	
		perkembangan anak	pendidikan anak, khususnya dalam hal kemampuan bicara dan bahasa?			perkembangan, sdgkan disini pendidikan
		Keterlibatan orang tua	18. Apakah Ibu/Bapak bersedia terlibat aktif dalam program pembelajaran individual yang akan dirancang untuk anak?	√		
		Riwayat terapi dan efektivitas	19. Apakah anak pernah mendapatkan terapi atau dukungan lain? Jika ya, bagaimana hasilnya?	√		
		Rekomendasi orang tua terhadap intervensi	20. Menurut Ibu/Bapak, apa jenis bantuan atau intervensi yang paling dibutuhkan anak saat ini?	√		
		Informasi tambahan dari orang tua	21. Apakah ada hal penting lain yang ingin Ibu/Bapak sampaikan mengenai anak?	√		

A. Penilaian terhadap Konstruksi Pedoman Wawancara Orang Tua

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu
S: Setuju TS: Tidak Setuju

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara dirumuskan dengan jelas	✓		
2	Pertanyaan mencakup aspek:	✓		Perhatikan catatan pd item no 4 dan 5
	a. Context	✓		
	b. Input	✓		
	c. Process	✓		
	d. Product	✓		Perhatikan catatan pd item no. 17
3	Batasan pedoman wawancara dapat menjawab tujuan peneliti	✓		

B. Penilaian terhadap Penggunaan Bahasa

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar	✓		
2	Pedoman wawancara menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti	✓		
3	Pedoman wawancara menggunakan Bahasa yang komunikatif	✓		
4	Pedoman wawancara bebas dari pernyataan yang dapat menimbulkan penafsiran ganda	✓		

C. Penilaian terhadap Materi Pedoman Wawancara

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara berisi materi pertanyaan sesuai dengan topik: kebutuhan anak TK dengan keterlambatan bicara.	✓		
2	Pertanyaan pada pedoman wawancara dapat menggali informasi penting dari sudut pandang orang tua.	✓		

	Pedoman wawancara berisi pertanyaan relevan dengan peran dan pengalaman orang tua di lingkungan rumah.	√		
--	--	---	--	--

D. Komentar Umum dan Saran

Pedoman wawancara sudah terkategori sangat bagus dan konsisten dengan teori yang digunakan dan telah dijabarkan dengan baik pada kisi-kisi instrument. Perhatikan beberapa kesalahan bahasa.

E. Kesimpulan

Secara umum pedoman wawancara ini:
(mohon berikan tanda (√) sesuai penilaian Bapak/Ibu)

LD	: Layak Digunakan	
LDR	: Layak Digunakan dengan Revisi	√
TD	: Tidak Layak Digunakan	



LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANALISIS KEBUTUHAN LEMBAR OBSERVASI

A. Pengantar

Lembar validasi ini disusun sebagai bagian dari upaya untuk memastikan kualitas dan kelayakan instrumen yang akan digunakan dalam kegiatan analisis kebutuhan pada penelitian berjudul *“Developing English Educational Plan for Individual Children with Speech Delay at TK Dwijendra Denpasar Bali.”* Peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai ahli untuk memberikan penilaian terhadap konstruksi, penggunaan bahasa, serta relevansi materi dalam lembar observasi. Masukan, saran, dan koreksi Bapak/Ibu sangat berarti dalam menyempurnakan instrumen ini agar valid dan aplikatif dalam konteks lapangan. Terima kasih atas partisipasi dan kontribusi Bapak/Ibu.

B. Petunjuk

1. Peneliti memohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk mengisi tanda centang (√) pada kolom yang tersedia. Isi dengan yang paling sesuai dengan pandangan Bapak/ Ibu terhadap setiap aspek instrument.
2. Peneliti juga memohon Bapak/ Ibu untuk memberikan komentar, koreksi, atau saran perbaikan terhadap bagian-bagian pertanyaan yang dirasa kurang tepat serta memberikan komentar umum dan saran terhadap lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini

C. Lembar Observasi

No	Aspek	Indikator	Kegiatan Siswa	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
				R	TR	
1	Kontak Mata	Menatap lawan bicara saat berbicara/diajak bicara	Menatap guru saat dipanggil namanya atau saat ditanya	√		
2	Respons Verbal	Merespon pertanyaan dengan kata, suku kata, atau suara	Mengucapkan “ya”, “nggak”, atau menirukan suara saat ditanya “mau apa?”	√		
3	Respons Non-Verbal	Mengangguk, menunjuk, atau ekspresi wajah saat diajak komunikasi	Menunjuk mainan yang diinginkan, tersenyum saat diajak bicara	√		
4	Inisiatif Sosial	Anak memulai interaksi dengan orang	Mengajak teman bermain, menyapa guru saat datang	√		

		lain (guru, teman, keluarga)				
5	Mengikuti Instruksi	Mampu mengikuti perintah sederhana (1–2 langkah)	Melakukan aktivitas setelah diperintah seperti “tolong ambilkan buku”	√		
6	Adaptasi Lingkungan	Anak tampak nyaman di lingkungan baru (kelas, tempat umum)	Bermain atau duduk tenang di kelas baru tanpa menangis	√		
7	Ekspresi Emosi	Menunjukkan rasa senang, marah, takut secara sesuai	Tertawa saat bermain, menangis saat mainannya diambil	√		
8	Regulasi Emosi	Mampu menenangkan diri ketika frustrasi/tidak nyaman	Menenangkan diri dengan memeluk boneka atau menarik napas ketika kesal	√		
9	Bermain Bersama	Berpartisipasi dalam permainan kelompok atau berdua	Bermain bola bersama teman, menyusun balok dengan satu anak lainnya	√		
10	Perilaku Agresif	Menunjukkan perilaku kasar (mendorong, memukul, dll)	Memukul teman saat berebut mainan	√		
11	Makan & Minum	Makan sendiri tanpa dibantu	Menggunakan sendok saat makan siang tanpa bantuan	√		
12	Toilet Training	Menggunakan toilet sendiri tanpa insiden	Pergi ke toilet tanpa ditemani atau tidak ngompol saat di kelas	√		
13	Berpakaian	Memakai/membuka pakaian sendiri	Melepas sepatu sendiri atau memakai celana sendiri saat kegiatan ganti pakaian	√		
14	Merespons Rutin	Mengenali waktu atau isyarat (masuk kelas, bersih-bersih)	Berbaris saat mendengar bel masuk, merapikan mainan saat lagu bersih-bersih diputar	√		
15	Motorik Kasar	Berjalan, berlari, memanjat tangga dengan stabil	Berjalan mengikuti jalur rintangan, berlari saat olahraga	√		
16	Motorik Halus	Memegang alat tulis, menggambar, menyusun balok	Menggambar lingkaran, menyusun balok hingga tinggi 5 susun	√		

A. Penilaian terhadap Konstruksi Lembar Observasi

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu
S: Setuju TS: Tidak Setuju

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Setiap indikator diamati melalui kegiatan nyata yang relevan dan terukur	✓		
2	Lembar observasi sesuai dengan tujuan penelitian terkait identifikasi perkembangan anak speech delay	✓		
3	Deskripsi kegiatan siswa konkret dan mudah diamati di lapangan	✓		
4	Keterkaitan antara indikator, kegiatan siswa, dan aspek penilaian tampak jelas dan konsisten	✓		

B. Penilaian terhadap Penggunaan Bahasa

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Menggunakan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar	✓		
2	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti	✓		
3	Menggunakan bahasa yang komunikatif	✓		
4	Lembar observasi bebas dari pernyataan yang dapat menimbulkan penafsiran ganda	✓		

C. Penilaian terhadap Materi Lembar Observasi

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Lembar observasi berisi materi observasi mencakup aspek perkembangan yang relevan untuk anak dengan keterlambatan bicara	✓		
2	Indikator pada lembar observasi mampu menggambarkan perilaku dan interaksi anak secara menyeluruh	✓		
3	Lembar observasi berisi materi yang dapat mengungkap kebutuhan	✓		

	dukungan pembelajaran dan sosial anak di kelas			
4	Butir observasi disusun berdasarkan prinsip perkembangan anak usia dini (holistik dan kontekstual)	√		

D. Komentar Umum dan Saran

Item-item pedoman observasi sudah terkategori sangat baik, dan konsisten dengan teori-teori terkait yang telah dijabarkan ke dalam kisi-kisi yang sistematis.

E. Kesimpulan

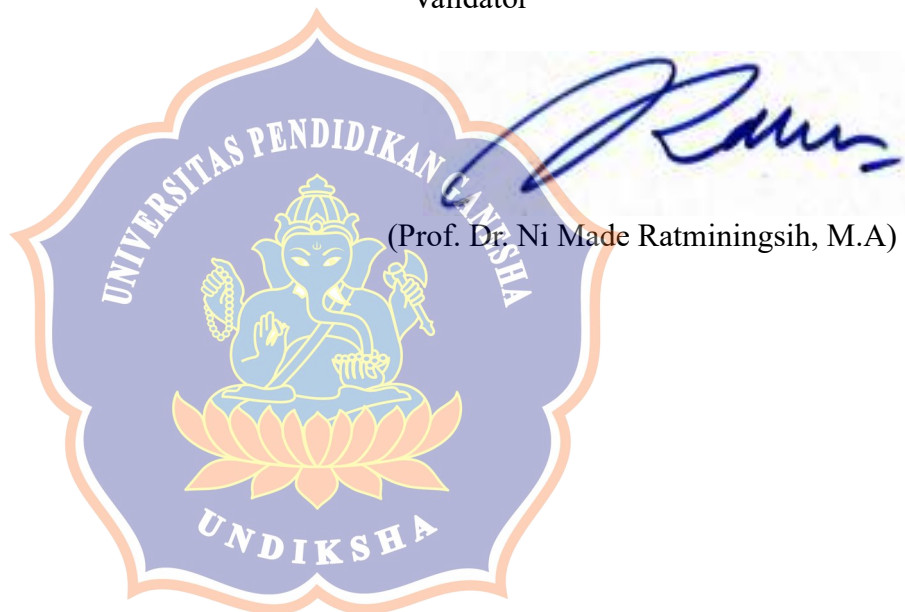
Secara umum lembar observasi ini:

(mohon berikan tanda (√) sesuai penilaian Bapak/Ibu)

LD	: Layak Digunakan	√
LDR	: Layak Digunakan dengan Revisi	
TD	: Tidak Layak Digunakan	

Singaraja, 30 Agustus 2025

Validator



(Prof. Dr. Ni Made Ratminingsih, M.A)

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANALISIS KEBUTUHAN DOCUMENT ANALYSIS

A. Pengantar

Lembar validasi ini disusun sebagai bagian dari upaya untuk memastikan kualitas dan kelayakan instrumen yang akan digunakan dalam kegiatan analisis kebutuhan pada penelitian berjudul *“Developing English Educational Plan for Individual Children with Speech Delay at TK Dwijendra Denpasar Bali.”* Peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai ahli untuk memberikan penilaian terhadap konstruksi, penggunaan bahasa, serta relevansi materi dalam document analysis. Masukan, saran, dan koreksi Bapak/Ibu sangat berarti dalam menyempurnakan instrumen ini agar valid dan aplikatif dalam konteks lapangan. Terima kasih atas partisipasi dan kontribusi Bapak/Ibu.

B. Petunjuk

1. Peneliti memohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk mengisi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia. Isi dengan yang paling sesuai dengan pandangan Bapak/ Ibu terhadap setiap aspek instrument.
2. Peneliti juga memohon Bapak/ Ibu untuk memberikan komentar, koreksi, atau saran perbaikan terhadap bagian-bagian pertanyaan yang dirasa kurang tepat serta memberikan komentar umum dan saran terhadap document analysis yang akan digunakan dalam penelitian ini

C. DOKUMEN ANALISIS

a. Kurikulum

No	Aspek	Indikator	Kegiatan Analisis	Skala Penilaian		Saran/ Perbaikan
				R	TR	
1	Kurikulum	Visi, misi, dan tujuan mengakomodasi kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus	Menganalisis dokumen visi-misi dan tujuan sekolah, lalu menandai pernyataan yang mencerminkan inklusivitas ABK.	✓		
		Capaian pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan anak	Membandingkan capaian pembelajaran dengan hasil asesmen anak, mencatat	✓		

No	Aspek	Indikator	Kegiatan Analisis	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
				R	TR	
			kesesuaian/ketidaksesuaian.			
		Muatan lokal relevan dengan kebutuhan anak	Menelaah muatan lokal apakah dapat diadaptasi untuk anak dengan keterlambatan bicara.	√		
2	Prinsip dan Pendekatan	Kegiatan bermain dapat diikuti semua anak	Menganalisis rancangan kegiatan bermain, memastikan ada variasi aktivitas (motorik, visual, auditori)	√		
		Strategi literasi dan numerasi ramah ABK	Memeriksa apakah strategi literasi/numerasi menggunakan pendekatan multisensori atau bantuan visual.	√		
3	Aksesibilitas dan Sumber Belajar	Media dalam format teks besar, audio, tactile, dsb.	Mengecek media pembelajaran, memastikan tersedia dalam format ramah ABK.	√		
		Teknologi mendukung semua kemampuan	Mengevaluasi aplikasi/media digital, apakah inklusif untuk anak dengan hambatan komunikasi.	√		
		Waktu belajar diadaptasi sesuai kebutuhan anak	Menganalisis jadwal belajar: apakah fleksibel (waktu tambahan, istirahat khusus).	√		

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No	Aspek	Indikator	Kegiatan Analisis	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
				R	TR	
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Tujuan pembelajaran spesifik, terukur, realistis bagi ABK	Menelaah rumusan tujuan dalam RPP, apakah berbasis SMART untuk ABK.	√		

No	Aspek	Indikator	Kegiatan Analisis	Skala Penilaian		Saran/ Perbaikan
				R	TR	
		Strategi pembelajaran multi-sensori	Mengecek strategi apakah melibatkan audio, visual, kinestetik.	√		
		Adaptasi kegiatan untuk anak dengan hambatan	Menganalisis kegiatan RPP: apakah ada scaffolding atau instruksi sederhana.	√		
2	Penilaian dan Asesmen	Observasi, portofolio, penugasan praktis digunakan	Mengecek instrumen asesmen: apakah bervariasi, tidak hanya tes tertulis.	√		
		Asesmen awal digunakan untuk perencanaan	Menganalisis apakah asesmen diagnostik dijadikan dasar perencanaan.	√		
		Indikator penilaian menilai proses dan hasil	Menelaah rubrik: apakah menilai partisipasi, usaha, dan hasil akhir.	√		
3	Kolaborasi	Kegiatan melibatkan orang tua / pendamping	Mengecek catatan keterlibatan orang tua (rapat, komunikasi buku penghubung).	√		
		Koordinasi dengan guru pendamping / terapis	Menganalisis bukti koordinasi (rekomendasi terapis, pertemuan bersama guru).	√		

c. Laporan Kemajuan Siswa

No	Aspek	Indikator	Kegiatan Analisis	Skala Penilaian		Saran/ Perbaikan
				R	TR	
1	Laporan Kemajuan Siswa	Memuat perkembangan akademik, sosial-emosional, keterampilan hidup	Mengecek laporan apakah mencatat perkembangan holistik.	√		
		Deskripsi kemajuan disertai contoh konkret	Menganalisis laporan: apakah berisi contoh nyata (misalnya anak sudah bisa menyebut warna dasar).	√		

No	Aspek	Indikator	Kegiatan Analisis	Skala Penilaian		Saran/ Perbaikan
				R	TR	
		Memuat catatan kebutuhan dukungan tambahan	Mengecek apakah laporan menyertakan rekomendasi intervensi tambahan.	√		
2	Keterlibatan Pemangku Kepentingan	Jadwal distribusi laporan konsisten	Mengevaluasi keteraturan distribusi laporan (misalnya per semester).	√		
		Laporan menjadi dasar perencanaan berikutnya	Menganalisis kesinambungan antara laporan dan rencana pembelajaran selanjutnya.	√		
		Siswa dilibatkan dalam refleksi kemajuan	Mengecek apakah anak dilibatkan (misalnya dengan emotikon senang/sedih).	√		
3	Format dan Bahasa	Menggunakan bahasa non-teknis	Menganalisis apakah laporan mudah dipahami orang tua (tidak terlalu akademis).	√		
		Laporan memuat rekomendasi tindak lanjut	Mengecek apakah laporan menyertakan arahan praktis bagi guru/keluarga.	√		



A. Penilaian terhadap Konstruksi Dokumen Analisis

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu
S: Setuju TS: Tidak Setuju

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Setiap indikator disusun secara sistematis dan sesuai dengan aspek yang dinilai (kurikulum, tujuan, materi, strategi, evaluasi, kolaborasi, individualisasi).	✓		
2	Kegiatan analisis yang ditampilkan relevan dengan indikator dan dapat diaplikasikan dalam konteks lapangan.	✓		
3	Format dan struktur dokumen mudah dibaca, runtut, dan mendukung validitas analisis.	✓		
4	Instrumen analisis mampu mengarahkan penilai untuk menemukan data yang dibutuhkan terkait kebutuhan anak dengan keterlambatan bicara.	✓		

B. Penilaian terhadap Penggunaan Bahasa

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Menggunakan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar	✓		
2	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti	✓		
3	Menggunakan bahasa yang komunikatif	✓		
4	Dokumen analisis bebas dari pernyataan yang dapat menimbulkan penafsiran ganda	✓		

C. Penilaian terhadap Materi Dokumen Analisis

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Materi mencakup aspek penting dalam analisis pembelajaran anak dengan keterlambatan bicara, seperti	✓		

	kurikulum, tujuan, strategi, dan evaluasi.			
2	Indikator dan kegiatan analisis dapat menggambarkan secara menyeluruh kebutuhan pembelajaran anak berkebutuhan khusus.	√		
3	Materi dalam dokumen sesuai dengan prinsip inklusivitas dan diferensiasi pembelajaran.	√		
4	Materi memungkinkan identifikasi secara jelas terhadap bentuk intervensi atau dukungan pembelajaran yang dibutuhkan anak.	√		

D. Komentar Umum dan Saran

Instrumen document analysis sudah sesuai dengan teori yang mendasari terkait dengan semua dokumen yang akan dianalisis seperti Kurikulum, RPP, dan laporan kemajuan siswa.

E. Kesimpulan

Secara umum dokumen analisis ini:

(mohon berikan tanda (√) sesuai penilaian Bapak/Ibu)

LD	: Layak Digunakan	√
LDR	: Layak Digunakan dengan Revisi	
TD	: Tidak Layak Digunakan	

Singaraja, 30 Agustus 2025
Validator

(Prof. Dr. Ni Made Ratminingsih, M.A)

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANALISIS KEBUTUHAN

A. Pengantar

Lembar validasi ini disusun sebagai bagian dari upaya untuk memastikan kualitas dan kelayakan instrumen yang akan digunakan dalam kegiatan analisis kebutuhan pada penelitian berjudul *“Developing English Educational Plan for Individual Children with Speech Delay at TK Dwijendra Denpasar Bali.”* Peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai ahli untuk memberikan penilaian terhadap konstruksi, penggunaan bahasa, serta relevansi materi dalam pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumen analisis. Masukan, saran, dan koreksi Bapak/Ibu sangat berarti dalam menyempurnakan instrumen ini agar valid dan aplikatif dalam konteks lapangan. Terima kasih atas partisipasi dan kontribusi Bapak/Ibu.

B. Petunjuk

1. Peneliti memohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk mengisi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia. Isi dengan yang paling sesuai dengan pandangan Bapak/ Ibu terhadap setiap aspek instrument.
2. Peneliti juga memohon Bapak/ Ibu untuk memberikan komentar, koreksi, atau saran perbaikan terhadap bagian-bagian pertanyaan yang dirasa kurang tepat serta memberikan komentar umum dan saran terhadap pedoman wawancara, lembar observasi dan instrumen analisis dokumen yang akan digunakan dalam penelitian ini.

C. Penilaian

Penilaian dalam lembar validasi ini terdiri dari:

1. Pedoman wawancara
2. Lembar observasi
3. Dokumen analisis

1. PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Guru

No	Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
				R	TR	
1	Context	Guru mengenali adanya siswa dengan keterlambatan bicara	1. Apakah Anda memiliki siswa dengan keterlambatan bicara di kelas Anda? Jika ya, berapa orang dan sejak kapan Anda mengenal mereka?	√		
		Guru memahami karakteristik umum anak	2. Dapatkah Anda ceritakan secara singkat karakteristik anak tersebut dalam hal komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku belajar?	√		Bisa diperjelas dengan meminta contoh situasi nyata di kelas untuk setiap aspek (komunikasi, sosial, belajar).
		Pemahaman bahasa siswa (verbal/nonverbal)	3. Bagaimana kemampuan anak dalam memahami instruksi dalam bahasa Inggris dan bahasa ibu?	√		
		Hambatan dalam pembelajaran	4. Apa saja kendala yang paling sering ditemui saat mengajar anak ini dalam konteks bahasa Inggris?	√		Perjelas jenis hambatan (linguistik, perilaku, perhatian, respons emosional).
2	Input	Strategi yang digunakan guru	5. Apa pendekatan atau metode yang Anda gunakan untuk membantu anak dengan keterlambatan bicara belajar bahasa Inggris?	√		
		Media atau alat bantu yang digunakan	6. Apakah Anda menggunakan alat bantu visual, audio, atau gerakan tubuh dalam mengajar? Mana yang paling efektif?	√		Minta contoh media spesifik dan hasilnya pada siswa.
		Kolaborasi dengan pihak lain	7. Apakah Anda pernah bekerja sama dengan guru lain, terapis wicara, atau orang tua untuk merancang	√		

No	Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Skala Penilaian		Saran/ Perbaikan
				R	TR	
			strategi pembelajaran anak ini?			
		Kebutuhan akan dukungan tambahan	8. Apakah Anda merasa perlu adanya dukungan tambahan (misalnya: terapis wicara, pendamping, pelatihan guru)?	√		
		Rekomendasi guru	9. Apa bentuk layanan pembelajaran individual yang paling sesuai bagi anak ini dalam pelajaran bahasa Inggris?	√		
3	Process	Respons anak terhadap pembelajaran lisan	10 Bagaimana kemampuan anak dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris yang bersifat lisan seperti menyanyi, menirukan bunyi, atau merespon pertanyaan?	√		
		Minat anak	11 Apakah anak menunjukkan minat terhadap kegiatan belajar bahasa Inggris? Jika ya, kegiatan apa yang paling disenangi?	√		Tambahkan item “apa tanda-tanda minat yang terlihat?”
		Kemandirian anak	12 Apakah anak dapat mengikuti kegiatan kelas secara mandiri, atau selalu memerlukan bantuan tambahan? Jelaskan.	√		
		Tantangan guru	13 Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam mengajar anak ini?	√		Minta saran guru terkait solusi yang pernah dicoba.
4	Product	Perkembangan anak sejauh ini	14 Apa saja kemajuan yang sudah Anda lihat sejak awal anak belajar bahasa Inggris?	√		
		Harapan guru	15 Apa harapan Anda terhadap perkembangan anak ini dalam beberapa bulan ke depan?	√		Tambahkan jangka waktu spesifik (misal 3–6 bulan).
		Refleksi pribadi guru	16 Bagaimana perasaan Anda dalam menangani siswa dengan keterlambatan	√		

No	Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Skala Penilaian		Saran/ Perbaikan
				R	TR	
			bicara dalam konteks kelas bahasa Inggris?			



A. Penilaian terhadap Konstruksi Pedoman Wawancara Guru

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu
S: Setuju TS: Tidak Setuju

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara dirumuskan dengan jelas	✓		Susunan pertanyaan sudah jelas, namun dapat ditambahkan urutan yang lebih sistematis dari konteks menuju refleksi guru.
2	Pertanyaan mencakup aspek: a. Context b. Input c. Process d. Product	✓		Lengkapi setiap aspek dengan contoh lanjutan agar eksplorasi informasi lebih mendalam.
3	Batasan pedoman wawancara dapat menjawab tujuan peneliti	✓		Perjelas batasan fokus pada kemampuan komunikasi anak untuk memastikan tujuan penelitian tercapai.

B. Penilaian terhadap Penggunaan Bahasa

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar	✓		Beberapa istilah teknis dapat diberi penjelasan singkat agar lebih jelas bagi semua responden.
2	Pedoman wawancara menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti	✓		Sederhanakan beberapa kalimat tanya agar lebih mudah dipahami di situasi wawancara informal.
3	Pedoman wawancara menggunakan Bahasa yang komunikatif	✓		Pastikan gaya bahasa konsisten dan tetap komunikatif di setiap butir pertanyaan.
4	Pedoman wawancara bebas dari pernyataan yang dapat menimbulkan penafsiran ganda	✓		Hindari frasa yang berpotensi menimbulkan interpretasi berbeda, beri contoh bila perlu.

C. Penilaian terhadap Materi Pedoman Wawancara

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara berisi materi pertanyaan sesuai dengan topik: kebutuhan siswa dengan speech delay.	√		Materi sudah relevan, tambahkan probing untuk variasi kemampuan anak.
2	Pertanyaan pada pedoman wawancara dapat menggali informasi secara mendalam dan bermakna.	√		Tambahkan pertanyaan tindak lanjut untuk menggali strategi dan hasil yang diperoleh guru.
3	Pedoman wawancara berisi materi relevan dengan pengalaman dan tugas guru di kelas.	√		Perkuat butir yang menggali kerja sama guru dengan keluarga atau tenaga ahli.

D. Komentar Umum dan Saran

Secara keseluruhan, pedoman wawancara untuk guru sudah komprehensif dan mencakup aspek penting terkait identifikasi kebutuhan anak dengan keterlambatan bicara di kelas, strategi pembelajaran, serta evaluasi perkembangan siswa. Untuk memperkuat kejelasan data, disarankan menambahkan pertanyaan lanjutan yang meminta contoh konkret situasi di kelas, serta mempertajam fokus pada praktik diferensiasi pembelajaran dan kolaborasi dengan orang tua atau tenaga ahli. Selain itu, beberapa kalimat dapat disederhanakan agar lebih natural saat digunakan dalam wawancara, sehingga alur percakapan tetap mengalir dan guru merasa lebih nyaman dalam memberikan jawaban yang lebih mendalam dan reflektif.

E. Kesimpulan

Secara umum pedoman wawancara ini:
(mohon berikan tanda (√) sesuai penilaian Bapak/Ibu)

LD : Layak Digunakan	
LDR : Layak Digunakan dengan Revisi	√
TD : Tidak Layak Digunakan	

Singaraja, 12 September 2025

Validator



(Prof. Dr. I Nyoman Adi Jaya Putra, M.A.)

Pedoman Wawancara Orang Tua

No	Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
				R	TR	
1	Context	Riwayat perkembangan awal anak	1. Dapatkah Ibu/Bapak menceritakan secara singkat bagaimana proses tumbuh kembang anak sejak bayi hingga sekarang?	√		
		Deteksi awal masalah bicara	2. Kapan pertama kali Ibu/Bapak menyadari adanya keterlambatan bicara pada anak?	√		
		Diagnosis profesional	3. Apakah anak pernah mendapatkan diagnosis dari dokter, psikolog, atau terapis wicara? Jika ya, mohon ceritakan.	√		
		Pemahaman dan penggunaan bahasa	4. Bagaimana kemampuan anak dalam memahami dan menggunakan bahasa sehari-hari (bahasa ibu dan/atau bahasa asing)?	√		Perjelas dengan permintaan contoh kalimat/gestur yang biasa digunakan anak
		Interaksi sosial di rumah	5. Bagaimana interaksi anak dengan anggota keluarga di rumah?	√		
		Respons anak saat diajak komunikasi	6. Bagaimana respon anak saat diajak bicara? Apakah ia menunjuk, meniru, atau berbicara dengan kata-kata tertentu?	√		Minta contoh situasi rumah dan respons berbeda.
		Kecemasan dan respons	7. Apakah anak mudah merasa	√		

No	Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
				R	TR	
		terhadap lingkungan baru	cemas, marah, atau kesulitan saat berada di tempat baru (misalnya sekolah)?			
		Pola perilaku khusus	8. Apakah ada perilaku tertentu yang sering dilakukan anak ketika merasa tidak nyaman?	√		Minta contoh perilaku dan durasi/keparahan.
2	Input	Aktivitas yang disukai	9. Kegiatan apa yang paling disukai anak di rumah?	√		
		Ketertarikan terhadap bahasa Inggris	10. Apakah anak menunjukkan ketertarikan pada lagu atau aktivitas berbahasa Inggris? Jika ya, mohon beri contoh.	√		
		Preferensi sosial	11. Apakah anak lebih nyaman dengan aktivitas sendiri atau bersama orang lain?	√		Tanyakan kondisi saat bermain dengan saudara/sepupu.
		Kemampuan menyampaikan kebutuhan	12. Apakah anak dapat menyampaikan keinginan atau kebutuhan secara verbal atau non-verbal?	√		
		Dukungan keluarga	13. Apakah Ibu/Bapak memiliki waktu dan sarana untuk mendampingi anak belajar di rumah?	√		
		Harapan terhadap	14. Apa bentuk dukungan dari sekolah yang	√		

No	Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
				R	TR	
		dukungan sekolah	Ibu/Bapak harapkan?			
3	Process	Pengalaman belajar di TK	15. Bagaimana pengalaman anak selama mengikuti pembelajaran di TK sejauh ini?	√		
		Tantangan pembelajaran	16. Apa saja tantangan yang anak hadapi di sekolah menurut pengamatan Ibu/Bapak?	√		
4	Product	Harapan terhadap perkembangan anak	17. Apa harapan Ibu/Bapak terhadap pendidikan anak, khususnya dalam hal kemampuan bicara dan bahasa?	√		Perjelas target jangka pendek & jangka panjang.
		Keterlibatan orang tua	18. Apakah Ibu/Bapak bersedia terlibat aktif dalam program pembelajaran individual yang akan dirancang untuk anak?	√		
		Riwayat terapi dan efektivitas	19. Apakah anak pernah mendapatkan terapi atau dukungan lain? Jika ya, bagaimana hasilnya?	√		
		Rekomendasi orang tua terhadap intervensi	20. Menurut Ibu/Bapak, apa jenis bantuan atau intervensi yang paling dibutuhkan anak saat ini?	√		
		Informasi tambahan dari orang tua	21. Apakah ada hal penting lain yang ingin Ibu/Bapak	√		

No	Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
				R	TR	
			sampaikan mengenai anak?			



A. Penilaian terhadap Konstruksi Pedoman Wawancara Orang Tua

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu
S: Setuju TS: Tidak Setuju

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara dirumuskan dengan jelas	✓		Susunan pertanyaan runtut, dapat ditambah pertanyaan bridging antara perkembangan dan dukungan rumah.
2	Pertanyaan mencakup aspek: e. Context	✓		Aspek sudah lengkap, namun pertanyaan bisa diperluas untuk kebiasaan komunikasi harian anak.
	f. Input			
	g. Process			
	h. Product			
3	Batasan pedoman wawancara dapat menjawab tujuan peneliti	✓		Tegaskan tujuan wawancara pada dukungan keluarga dan respons anak di rumah.

B. Penilaian terhadap Penggunaan Bahasa

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar	✓		Gunakan pilihan kata sehari-hari yang lebih sederhana untuk orang tua non-pendidikan.
2	Pedoman wawancara menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti	✓		Ringkas kalimat tertentu agar lebih natural untuk percakapan.
3	Pedoman wawancara menggunakan Bahasa yang komunikatif	✓		Pertahankan penggunaan bahasa yang ramah dan bersifat dialogis.
4	Pedoman wawancara bebas dari pernyataan yang dapat menimbulkan penafsiran ganda	✓		Perjelas istilah perkembangan bila digunakan.

C. Penilaian terhadap Materi Pedoman Wawancara

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara berisi materi pertanyaan sesuai dengan topik:	✓		Tambahkan variasi situasi rumah untuk

	kebutuhan anak TK dengan keterlambatan bicara.			menggali respons anak dalam konteks berbeda.
2	Pertanyaan pada pedoman wawancara dapat menggali informasi penting dari sudut pandang orang tua.	√		Masukkan pertanyaan mendalam terkait kebiasaan komunikasi dan stimulasi di rumah.
3	Pedoman wawancara berisi pertanyaan relevan dengan peran dan pengalaman orang tua di lingkungan rumah.	√		Pertanyaan sudah sesuai, tambahkan butir untuk peran keluarga dalam mendukung pembelajaran.

D. Komentar Umum dan Saran

Secara umum, pedoman wawancara untuk orang tua ini sudah tersusun dengan baik, mencakup aspek perkembangan anak, dukungan keluarga, serta pengalaman belajar di rumah dan sekolah. Namun, akan lebih kuat jika ditambahkan beberapa pertanyaan tindak lanjut untuk menggali contoh nyata perilaku anak dalam situasi berbeda, serta memastikan bahasa yang digunakan lebih sederhana dan percakapan terasa natural bagi orang tua dari berbagai latar belakang. Selain itu, memberikan opsi probing mengenai rutinitas komunikasi di rumah, pola dukungan keluarga sehari-hari, dan respons anak dalam aktivitas bermain dapat membantu memperoleh informasi yang lebih mendalam dan kontekstual terkait kebutuhan anak.

E. Kesimpulan

Secara umum pedoman wawancara ini:
(mohon berikan tanda (√) sesuai penilaian Bapak/Ibu)

LD	: Layak Digunakan	
LDR	: Layak Digunakan dengan Revisi	√
TD	: Tidak Layak Digunakan	

Singaraja, 12 September 2025
Validator

(Prof. Dr. I Nyoman Adi Jaya Putra, M.A.)

2. LEMBAR OBSERVASI

No	Aspek	Indikator	Kegiatan Siswa	Skala Penilaian		Saran/ Perbaikan
				R	TR	
1	Kontak Mata	Menatap lawan bicara saat berbicara/diajak bicara	Menatap guru saat dipanggil namanya atau saat ditanya	√		
2	Respons Verbal	Merespon pertanyaan dengan kata, suku kata, atau suara	Mengucapkan “ya”, “nggak”, atau menirukan suara saat ditanya “mau apa?”	√		
3	Respons Non-Verbal	Mengangguk, menunjuk, atau ekspresi wajah saat diajak komunikasi	Menunjuk mainan yang diinginkan, tersenyum saat diajak bicara	√		Tambahkan indikator penggunaan gesture tambahan seperti mengangguk/geleng atau membawa objek.
4	Inisiatif Sosial	Anak memulai interaksi dengan orang lain (guru, teman, keluarga)	Mengajak teman bermain, menyapa guru saat datang	√		
5	Mengikuti Instruksi	Mampu mengikuti perintah sederhana (1-2 langkah)	Melakukan aktivitas setelah diperintah seperti “tolong ambilkan buku”	√		
6	Adaptasi Lingkungan	Anak tampak nyaman di lingkungan baru (kelas, tempat umum)	Bermain atau duduk tenang di kelas baru tanpa menangis	√		
7	Ekspresi Emosi	Menunjukkan rasa senang, marah, takut secara sesuai	Tertawa saat bermain, menangis saat mainannya diambil	√		Sertakan contoh ekspresi emosi yang muncul dalam situasi berbeda (senang, frustrasi, bingung).
8	Regulasi Emosi	Mampu menenangkan diri ketika frustrasi/tidak nyaman	Menenangkan diri dengan memeluk boneka atau menarik napas ketika kesal	√		
9	Bermain Bersama	Berpartisipasi dalam permainan kelompok atau berdua	Bermain bola bersama teman, menyusun balok dengan satu anak lainnya	√		
10	Perilaku Agresif	Menunjukkan perilaku kasar (mendorong, memukul, dll)	Memukul teman saat berebut mainan	√		
11	Makan & Minum	Makan sendiri tanpa dibantu	Menggunakan sendok saat makan siang tanpa bantuan	√		

No	Aspek	Indikator	Kegiatan Siswa	Skala Penilaian		Saran/ Perbaikan
				R	TR	
12	Toilet Training	Menggunakan toilet sendiri tanpa insiden	Pergi ke toilet tanpa ditemani atau tidak ngompol saat di kelas	√		Tambahkan indikator komunikasi kebutuhan ke toilet (verbal/gesture)
13	Berpakaian	Memakai/membuka pakaian sendiri	Melepas sepatu sendiri atau memakai celana sendiri saat kegiatan ganti pakaian	√		
14	Merespons Rutin	Mengenali waktu atau isyarat (masuk kelas, bersih-bersih)	Berbaris saat mendengar bel masuk, merapikan mainan saat lagu bersih-bersih diputar	√		
15	Motorik Kasar	Berjalan, berlari, memanjat tangga dengan stabil	Berjalan mengikuti jalur rintangan, berlari saat olahraga	√		
16	Motorik Halus	Memegang alat tulis, menggambar, menyusun balok	Menggambar lingkaran, menyusun balok hingga tinggi 5 susun	√		



A. Penilaian terhadap Konstruksi Lembar Observasi

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu
S: Setuju TS: Tidak Setuju

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Setiap indikator diamati melalui kegiatan nyata yang relevan dan terukur	✓		Tambahkan contoh perilaku spesifik pada setiap indikator untuk memudahkan observasi.
2	Lembar observasi sesuai dengan tujuan penelitian terkait identifikasi perkembangan anak speech delay	✓		Lengkapi indikator yang berfokus pada komunikasi ekspresif dan reseptif anak.
3	Deskripsi kegiatan siswa konkret dan mudah diamati di lapangan	✓		Perjelas bentuk respons anak dalam berbagai situasi pembelajaran dan interaksi.
4	Keterkaitan antara indikator, kegiatan siswa, dan aspek penilaian tampak jelas dan konsisten	✓		Pastikan urutan indikator runtut dari kemampuan sosial, bahasa, hingga motorik.

B. Penilaian terhadap Penggunaan Bahasa

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Menggunakan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar	✓		Perbaiki beberapa istilah agar lebih baku dan jelas.
2	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti	✓		Gunakan kalimat lebih sederhana untuk pengamat lapangan.
3	Menggunakan bahasa yang komunikatif	✓		Sesuaikan istilah teknis dengan penjelasan singkat.
4	Lembar observasi bebas dari pernyataan yang dapat menimbulkan penafsiran ganda	✓		Hindari istilah umum yang bisa menimbulkan tafsir berbeda; sertakan contoh respons anak.

C. Penilaian terhadap Materi Lembar Observasi

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Lembar observasi berisi materi observasi mencakup aspek	✓		Tambahkan aspek komunikasi reseptif

	perkembangan yang relevan untuk anak dengan keterlambatan bicara			serta intervensi guru jika diperlukan.
2	Indikator pada lembar observasi mampu menggambarkan perilaku dan interaksi anak secara menyeluruh	√		Perlu indikator tambahan untuk situasi transisi dan kegiatan kelompok.
3	Lembar observasi berisi materi yang dapat mengungkap kebutuhan dukungan pembelajaran dan sosial anak di kelas	√		Sertakan catatan intervensi/strategi pendukung yang diperlukan anak.
4	Butir observasi disusun berdasarkan prinsip perkembangan anak usia dini (holistik dan kontekstual)	√		Pastikan aspek emosi, sosial, dan adaptasi lingkungan terintegrasi secara seimbang.

D. Komentar Umum dan Saran

Secara keseluruhan, lembar observasi sudah mencakup aspek penting perkembangan anak dengan keterlambatan bicara, termasuk komunikasi, interaksi sosial, dan kemandirian. Untuk memperkuat efektivitasnya, disarankan menambahkan contoh perilaku konkret pada setiap indikator dan memperjelas variasi respons anak dalam situasi berbeda, sehingga observer dapat mengisi data secara konsisten. Selain itu, sederhanakan beberapa istilah agar lebih mudah digunakan oleh guru atau observer di lapangan, dan tambahkan bagian catatan kecil untuk mencatat strategi pendampingan yang diperlukan selama observasi berlangsung.

E. Kesimpulan

Secara umum lembar observasi ini:
(mohon berikan tanda (√) sesuai penilaian Bapak/Ibu)

LD	: Layak Digunakan	
LDR	: Layak Digunakan dengan Revisi	√
TD	: Tidak Layak Digunakan	

Singaraja, 12 September 2025
Validator

(Prof. Dr. I Nyoman Adi Jaya Putra, M.A.)

3. DOKUMEN ANALISIS

a. Kurikulum

No	Aspek	Indikator	Kegiatan Analisis	Skala Penilaian		Saran/ Perbaikan
				R	TR	
1	Kurikulum	Visi, misi, dan tujuan mengakomodasi kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus	Menganalisis dokumen visi–misi dan tujuan sekolah, lalu menandai pernyataan yang mencerminkan inklusivitas ABK.	√		
		Capaian pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan anak	Membandingkan capaian pembelajaran dengan hasil asesmen anak, mencatat kesesuaian/ketidaksesuaian.	√		
		Muatan lokal relevan dengan kebutuhan anak	Menelaah muatan lokal apakah dapat diadaptasi untuk anak dengan keterlambatan bicara.	√		
2	Prinsip dan Pendekatan	Kegiatan bermain dapat diikuti semua anak	Menganalisis rancangan kegiatan bermain, memastikan ada variasi aktivitas (motorik, visual, auditori).	√		
		Strategi literasi dan numerasi ramah ABK	Memeriksa apakah strategi literasi/numerasi menggunakan pendekatan multisensori atau bantuan visual.	√		
3	Aksesibilitas dan Sumber Belajar	Media dalam format teks besar, audio, tactile, dsb.	Mengecek media pembelajaran, memastikan tersedia dalam format ramah ABK.	√		
		Teknologi mendukung semua kemampuan	Mengevaluasi aplikasi/media digital, apakah inklusif untuk anak dengan hambatan komunikasi.	√		
		Waktu belajar diadaptasi sesuai kebutuhan anak	Menganalisis jadwal belajar: apakah fleksibel (waktu tambahan, istirahat khusus).	√		

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No	Aspek	Indikator	Kegiatan Analisis	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
				R	TR	
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Tujuan pembelajaran spesifik, terukur, realistis bagi ABK	Menelaah rumusan tujuan dalam RPP, apakah berbasis SMART untuk ABK.	√		
		Strategi pembelajaran multi-sensori	Mengecek strategi apakah melibatkan audio, visual, kinestetik.	√		
		Adaptasi kegiatan untuk anak dengan hambatan	Menganalisis kegiatan RPP: apakah ada scaffolding atau instruksi sederhana.	√		
2	Penilaian dan Asesmen	Observasi, portofolio, penugasan praktis digunakan	Mengecek instrumen asesmen: apakah bervariasi, tidak hanya tes tertulis.	√		
		Asesmen awal digunakan untuk perencanaan	Menganalisis apakah asesmen diagnostik dijadikan dasar perencanaan.	√		
		Indikator penilaian menilai proses dan hasil	Menelaah rubrik: apakah menilai partisipasi, usaha, dan hasil akhir.	√		
3	Kolaborasi	Kegiatan melibatkan orang tua / pendamping	Mengecek catatan keterlibatan orang tua (rapat, komunikasi buku penghubung).	√		
		Koordinasi dengan guru pendamping / terapis	Menganalisis bukti koordinasi (rekomendasi terapis, pertemuan bersama guru).	√		

c. Laporan Kemajuan Siswa

No	Aspek	Indikator	Kegiatan Analisis	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
				R	TR	
1	Laporan Kemajuan Siswa	Memuat perkembangan akademik, sosial-emosional, keterampilan hidup	Mengecek laporan apakah mencatat perkembangan holistik.	√		

No	Aspek	Indikator	Kegiatan Analisis	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
				R	TR	
		Deskripsi kemajuan disertai contoh konkret	Menganalisis laporan: apakah berisi contoh nyata (misalnya anak sudah bisa menyebut warna dasar).	√		
		Memuat catatan kebutuhan dukungan tambahan	Mengecek apakah laporan menyertakan rekomendasi intervensi tambahan.	√		
2	Keterlibatan Pemangku Kepentingan	Jadwal distribusi laporan konsisten	Mengevaluasi keteraturan distribusi laporan (misalnya per semester).	√		
		Laporan menjadi dasar perencanaan berikutnya	Menganalisis kesinambungan antara laporan dan rencana pembelajaran selanjutnya.	√		
		Siswa dilibatkan dalam refleksi kemajuan	Mengecek apakah anak dilibatkan (misalnya dengan emotikon senang/sedih).	√		
3	Format dan Bahasa	Menggunakan bahasa non-teknis	Menganalisis apakah laporan mudah dipahami orang tua (tidak terlalu akademis).	√		
		Laporan memuat rekomendasi tindak lanjut	Mengecek apakah laporan menyertakan arahan praktis bagi guru/keluarga.	√		

A. Penilaian terhadap Konstruksi Dokumen Analisis

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu
S: Setuju TS: Tidak Setuju

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Setiap indikator disusun secara sistematis dan sesuai dengan aspek yang dinilai (kurikulum, tujuan, materi, strategi, evaluasi, kolaborasi, individualisasi).	✓		
2	Kegiatan analisis yang ditampilkan relevan dengan indikator dan dapat diaplikasikan dalam konteks lapangan.	✓		
3	Format dan struktur dokumen mudah dibaca, runtut, dan mendukung validitas analisis.	✓		
4	Instrumen analisis mampu mengarahkan penilai untuk menemukan data yang dibutuhkan terkait kebutuhan anak dengan keterlambatan bicara.	✓		

B. Penilaian terhadap Penggunaan Bahasa

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Menggunakan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar	✓		
2	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti	✓		
3	Menggunakan bahasa yang komunikatif	✓		
4	Dokumen analisis bebas dari pernyataan yang dapat menimbulkan penafsiran ganda	✓		

C. Penilaian terhadap Materi Dokumen Analisis

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Materi mencakup aspek penting dalam analisis pembelajaran anak dengan keterlambatan bicara, seperti kurikulum, tujuan, strategi, dan evaluasi.	✓		

2	Indikator dan kegiatan analisis dapat menggambarkan secara menyeluruh kebutuhan pembelajaran anak berkebutuhan khusus.	√		
3	Materi dalam dokumen sesuai dengan prinsip inklusivitas dan diferensiasi pembelajaran.	√		
4	Materi memungkinkan identifikasi secara jelas terhadap bentuk intervensi atau dukungan pembelajaran yang dibutuhkan anak.	√		

D. Komentar Umum dan Saran

Instrumen analisis dokumen dirancang secara terstruktur dan mengacu pada landasan teori yang sesuai dengan kebutuhan asesmen bagi anak dengan keterlambatan bicara, meliputi aspek utama seperti kurikulum, RPP, dan laporan kemajuan siswa. Setiap indikator dan aktivitas analisis telah disesuaikan dengan konteks pembelajaran inklusif serta efektif dalam membantu penilai mengidentifikasi kebutuhan dukungan belajar secara akurat. Secara keseluruhan, instrumen ini dinilai sudah memadai untuk digunakan.

E. Kesimpulan

Secara umum dokumen analisis ini:
(mohon berikan tanda (√) sesuai penilaian Bapak/Ibu)

LD	: Layak Digunakan	√
LDR	: Layak Digunakan dengan Revisi	
TD	: Tidak Layak Digunakan	

Singaraja, 12 September 2025
Validator

(Prof. Dr. I Nyoman Adi Jaya Putra, M.A.)

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANALISIS KEBUTUHAN

A. Pengantar

Lembar validasi ini disusun sebagai bagian dari upaya untuk memastikan kualitas dan kelayakan instrumen yang akan digunakan dalam kegiatan analisis kebutuhan pada penelitian berjudul *“Developing English Educational Plan for Individual Children with Speech Delay at TK Dwijendra Denpasar Bali.”* Peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai ahli untuk memberikan penilaian terhadap konstruksi, penggunaan bahasa, serta relevansi materi dalam pedoman wawancara. Masukan, saran, dan koreksi Bapak/Ibu sangat berarti dalam menyempurnakan instrumen ini agar valid dan aplikatif dalam konteks lapangan. Terima kasih atas partisipasi dan kontribusi Bapak/Ibu.

B. Petunjuk

1. Peneliti memohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk mengisi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia. Isi dengan yang paling sesuai dengan pandangan Bapak/ Ibu terhadap setiap aspek instrument.
2. Peneliti juga memohon Bapak/ Ibu untuk memberikan komentar, koreksi, atau saran perbaikan terhadap bagian-bagian pertanyaan yang dirasa kurang tepat serta memberikan komentar umum dan saran terhadap pedoman wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini.

C. Penilaian

Penilaian dalam lembar validasi ini terdiri dari:

1. Pedoman wawancara

1. PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Terapis Okupasi

No	Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
				R	TR	
1	Context	Kondisi awal anak	1 Bisa dijelaskan secara singkat kondisi awal anak saat pertama kali datang untuk terapi?	√		
		Tujuan terapi	2 Apa saja tujuan utama dari terapi okupasi untuk anak ini?	√		
2	Input	Strategi terapi	3 Apa saja jenis aktivitas atau pendekatan yang digunakan selama terapi?	√		
		Dukungan orang tua	4 Bagaimana keterlibatan orang tua dalam proses terapi anak?	√		
		Dukungan lingkungan	5 Apakah ada dukungan atau kendala dari lingkungan rumah atau sekolah yang memengaruhi kemajuan anak?		√	Sebaiknya dibuat lebih terarah, misalnya menanyakan dukungan di lingkungan sekolah atau rumah secara terpisah.
3	Process	Perubahan perilaku anak	6 Apakah ada perubahan signifikan yang Anda amati selama anak menjalani terapi?	√		
		Konsistensi kemajuan	7 Seberapa konsisten kemajuan yang ditunjukkan anak dari sesi ke sesi?	√		
		Hambatan dalam terapi	8 Apakah ada hambatan atau tantangan tertentu yang memperlambat perkembangan anak? Bisa dijelaskan?		√	Pertanyaan bisa dibuat lebih spesifik, misalnya menanyakan hambatan dari sisi anak, lingkungan,

No	Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
				R	TR	
						atau metode terapi.
		Respons anak terhadap terapi	9 Bagaimana reaksi atau respons anak terhadap aktivitas terapi yang diberikan?		√	Dapat menambahkan contoh jenis respons (emosional, perilaku, atau verbal) agar jawaban lebih lengkap.
		Motivasi dan keterlibatan	10 Apakah anak menunjukkan antusiasme atau kelelahan/kebosanan dalam sesi terapi?		√	Sebaiknya dibuat lebih terbuka, misalnya menanyakan perubahan suasana hati dan tingkat energi selama terapi.
		Efektivitas strategi	11 Adakah jenis aktivitas atau strategi tertentu yang tampaknya lebih efektif untuk anak ini? Mengapa?	√		
4	Product	Penilaian hasil terapi	12 Bagaimana Anda menilai keberhasilan terapi sejauh ini?	√		
		Rekomendasi lanjutan	13 Apa rekomendasi Anda untuk tindak lanjut terapi atau intervensi tambahan bagi anak ini?	√		
		Faktor keberhasilan	14 Menurut Anda, apa faktor paling penting yang memengaruhi keberhasilan terapi bagi anak ini?	√		
		Informasi lain yang relevan	15 Apakah ada hal lain yang menurut Anda penting untuk diketahui mengenai perkembangan anak ini selama terapi?	√		

A. Penilaian terhadap Konstruksi Pedoman Wawancara Terapis Okupasi

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu
S: Sertuju TS: Tidak Setuju

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara dirumuskan dengan jelas	✓		
2	Pertanyaan mencakup aspek: a. Context	✓		
	b. Input			
	c. Process			
	d. Product			
3	Batasan pedoman wawancara dapat menjawab tujuan peneliti	✓		

B. Penilaian terhadap Penggunaan Bahasa

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar	✓		
2	Pedoman wawancara menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti	✓		
3	Pedoman wawancara menggunakan Bahasa yang komunikatif	✓		
4	Pedoman wawancara bebas dari pernyataan yang dapat menimbulkan penafsiran ganda	✓		

C. Penilaian terhadap Materi Pedoman Wawancara

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pertanyaan mencerminkan tujuan penggalan informasi dari terapis secara mendalam dan relevan	✓		

2	Materi pertanyaan mencakup semua aspek penting dalam evaluasi terapi (konteks, input, proses, produk)	√		
3	Pertanyaan menggambarkan kondisi nyata dan kebutuhan perkembangan anak secara menyeluruh	√		
4	Materi sesuai dengan ruang lingkup kerja terapis okupasi dan tidak tumpang tindih dengan profesi lain	√		

D. Komentar Umum dan Saran

Pedoman wawancara ini sudah tersusun dengan baik dan mencakup aspek penting terapi okupasi, namun beberapa pertanyaan masih bersifat umum sehingga perlu diperjelas agar jawaban terapis lebih terarah. Disarankan untuk memisahkan pertanyaan mengenai dukungan lingkungan rumah dan sekolah, memperjelas sumber hambatan dalam terapi (anak, metode, orang tua, atau lingkungan), serta menambahkan contoh jenis respons anak agar wawancara menghasilkan data yang lebih spesifik dan mendalam.

E. Kesimpulan

Secara umum pedoman wawancara ini:
(mohon berikan tanda (√) sesuai penilaian Bapak/Ibu)

LD	: Layak Digunakan	
LDR	: Layak Digunakan dengan Revisi	√
TD	: Tidak Layak Digunakan	

Singaraja, 9 Juli 2025

Validator



(Prof. Dr. Ni Nyor. in Padmadewi, M.A.)

Pedoman Wawancara Terapis Perilaku

No	Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
				R	TR	
1	Context	Kondisi awal anak	1 Bagaimana kondisi awal anak ketika pertama kali menjalani terapi perilaku?	√		
		Fokus perilaku yang ditangani	2 Apa saja masalah perilaku utama yang menjadi fokus terapi?		√	Dapat dipertegas agar mengarahkan narasumber menyebutkan perilaku spesifik yang menjadi perhatian utama.
		Tujuan terapi	3 Apa tujuan jangka pendek dan jangka panjang dari terapi ini?	√		
2	Input	Metode terapi	4 Apa pendekatan atau metode utama yang digunakan dalam terapi perilaku untuk anak ini?	√		
		Struktur terapi	5 Bagaimana struktur atau rutinitas sesi terapi biasanya dilakukan?	√		
		Strategi efektif/tidak efektif	6 Apakah ada teknik khusus yang terbukti efektif atau tidak efektif untuk anak ini?	√		
		Keterlibatan orang tua	7 Bagaimana keterlibatan orang tua atau pengasuh	√		

No	Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
				R	TR	
			dalam proses terapi?			
		Penerapan lintas lingkungan	8 Apakah strategi atau teknik terapi juga diterapkan di rumah atau di sekolah?	√		
		Koordinasi dengan sekolah	9 Bagaimana kerja sama dengan pihak sekolah atau guru sejauh ini?	√		
3	Process	Perubahan perilaku	10 Apakah Anda melihat adanya perubahan positif dalam perilaku anak selama mengikuti terapi?		√	Sebaiknya difokuskan pada jenis perubahan (komunikasi, interaksi, emosi) agar data lebih spesifik.
		Perilaku yang membaik	11 Adakah perilaku yang membaik secara konsisten?		√	Dapat diganti menjadi "Perubahan positif apa yang paling menonjol selama terapi berlangsung?" untuk memperjelas arah pertanyaan.
		Perilaku baru yang muncul	12 Apakah terdapat perilaku baru yang muncul selama terapi? Jika ya, bagaimana Anda menanggapinya?	√		
		Respons terhadap arahan dan reinforcement	13 Bagaimana anak merespon arahan, aturan, atau penguatan positif dalam terapi?	√		
		Motivasi/resistensi anak	14 Apakah anak menunjukkan motivasi atau resistensi dalam sesi-sesi terapi?	√		
		Penilaian hasil terapi	15 Bagaimana Anda menilai hasil dari terapi perilaku sejauh ini?	√		
4	Product	Penilaian hasil terapi	15 Bagaimana Anda menilai hasil dari terapi perilaku sejauh ini?	√		

No	Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
				R	TR	
		Rekomendasi lanjutan	16 Apa rekomendasi Anda untuk terapi lanjutan atau strategi intervensi selanjutnya?	√		
		Faktor pendukung/penghambat	17 Menurut Anda, faktor apa saja yang paling mendukung atau menghambat kemajuan anak selama terapi?	√		
		Informasi relevan lainnya	18 Adakah hal lain yang menurut Anda penting untuk diketahui mengenai perkembangan atau karakteristik anak selama proses terapi?	√		



A. Penilaian terhadap Konstruksi Pedoman Wawancara Terapis Perilaku

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu
S: Sertuju TS: Tidak Setuju

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara dirumuskan dengan jelas	✓		
2	Pertanyaan mencakup aspek: a. Context	✓		
	b. Input			
	c. Process			
	d. Product			
3	Batasan pedoman wawancara dapat menjawab tujuan peneliti	✓		

B. Penilaian terhadap Penggunaan Bahasa

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar	✓		
2	Pedoman wawancara menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti	✓		
3	Pedoman wawancara menggunakan Bahasa yang komunikatif	✓		
4	Pedoman wawancara bebas dari pernyataan yang dapat menimbulkan penafsiran ganda	✓		

C. Penilaian terhadap Materi Pedoman Wawancara

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pertanyaan sesuai dengan tujuan untuk menggali informasi perilaku anak secara spesifik dan kontekstual	✓		

2	Materi mencakup berbagai dimensi terapi perilaku: identifikasi masalah, strategi intervensi, dan hasil terapi	√		
3	Pertanyaan disusun secara sistematis untuk menelusuri perubahan perilaku dan faktor yang memengaruhinya	√		
4	Materi relevan dengan lingkup kerja terapis perilaku dan mendukung analisis kebutuhan yang komprehensif	√		

D. Komentar Umum dan Saran

Pedoman wawancara ini sudah tersusun secara sistematis dan mencakup aspek penting dalam terapi perilaku, namun beberapa pertanyaan masih bersifat umum sehingga perlu diperjelas untuk memperoleh jawaban yang lebih spesifik. Disarankan untuk mempertegas pertanyaan mengenai jenis perubahan perilaku yang muncul, memberikan contoh situasi saat teknik diterapkan di rumah atau sekolah, serta menambahkan penjelasan mengenai bentuk motivasi atau resistensi anak dalam sesi terapi. Perbaikan ini akan membantu menghasilkan data yang lebih fokus dan mendalam untuk mendukung analisis kebutuhan.

E. Kesimpulan

Secara umum pedoman wawancara ini:
(mohon berikan tanda (√) sesuai penilaian Bapak/Ibu)

LD	: Layak Digunakan	
LDR	: Layak Digunakan dengan Revisi	√
TD	: Tidak Layak Digunakan	

Singaraja, 9 Juli 2025

Validator



(Prof. Dr. Ni Nyoman Pramadewi, M.A.)

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANALISIS KEBUTUHAN

A. Pengantar

Lembar validasi ini disusun sebagai bagian dari upaya untuk memastikan kualitas dan kelayakan instrumen yang akan digunakan dalam kegiatan analisis kebutuhan pada penelitian berjudul *“Developing English Educational Plan for Individual Children with Speech Delay at TK Dwijendra Denpasar Bali.”* Peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai ahli untuk memberikan penilaian terhadap konstruksi, penggunaan bahasa, serta relevansi materi dalam pedoman wawancara. Masukan, saran, dan koreksi Bapak/Ibu sangat berarti dalam menyempurnakan instrumen ini agar valid dan aplikatif dalam konteks lapangan. Terima kasih atas partisipasi dan kontribusi Bapak/Ibu.

B. Petunjuk

1. Peneliti memohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk mengisi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia. Isi dengan yang paling sesuai dengan pandangan Bapak/ Ibu terhadap setiap aspek instrument.
2. Peneliti juga memohon Bapak/ Ibu untuk memberikan komentar, koreksi, atau saran perbaikan terhadap bagian-bagian pertanyaan yang dirasa kurang tepat serta memberikan komentar umum dan saran terhadap pedoman wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini.

C. Penilaian

Penilaian dalam lembar validasi ini terdiri dari:

1. Pedoman wawancara

1. PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Terapis Okupasi

No	Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
				S	TS	
1	Context	Kondisi awal anak	1 Bisa dijelaskan secara singkat kondisi awal anak saat pertama kali datang untuk terapi?	√		
		Tujuan terapi	2 Apa saja tujuan utama dari terapi okupasi untuk anak ini?	√		
2	Input	Strategi terapi	3 Apa saja jenis aktivitas atau pendekatan yang digunakan selama terapi?	√		
		Dukungan orang tua	4 Bagaimana keterlibatan orang tua dalam proses terapi anak?	√		
		Dukungan lingkungan	5 Apakah ada dukungan atau kendala dari lingkungan rumah atau sekolah yang memengaruhi kemajuan anak?		√	Apakah memungkinkan satu indikator terdapat lebih dari satu pertanyaan? Bila mungkin, Anda dapat membuat pertanyaan lebih jelas dan spesifik. Dapat berfokus pada dukungannya saja. Data yang bisa diambil dari indikator ini terkait lingkungan sekolah (guru, aktivitas di sekolah & interaksi teman sebaya)
3	Process	Perubahan perilaku anak	6 Apakah ada perubahan signifikan yang Anda amati		√	Pertanyaan ini bisa dibuat agar lebih terbuka dan

No	Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
				S	TS	
			selama anak menjalani terapi?			spesifik terkait atensi atau aspek verbal/Bahasa
		Konsistensi kemajuan	7 Seberapa konsisten kemajuan yang ditunjukkan anak dari sesi ke sesi?		√	Konsisten dapat menjadi ambigu, karena arti konsisten adalah tidak berubah-ubah/ajeg sedangkan pertanyaan menginginkan data terkait perubahan kemajuan dari perkembangan anak, jadi lebih baik kata konsisten tidak dicantumkan di pertanyaan. Contoh pertanyaan bisa diganti menjadi “Perubahan apa saja yang Anda amati pada anak dari satu sesi ke sesi berikutnya, baik dalam hal keterampilan bahasa, atensi, perilaku, selama proses terapi?”
		Hambatan dalam terapi	8 Apakah ada hambatan atau tantangan tertentu yang memperlambat perkembangan anak? Bisa dijelaskan?		√	Dibuat langsung dan jelas seperti “Hambatan atau tantangan seperti apa yang bisa memperlambat perkembangan pada anak?”. Data yang didapatkan bisa jadi dari kondisi terapi, lingkungan keluarga, sekolah

No	Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
				S	TS	
						dan lain sebagainya
		Respons anak terhadap terapi	9 Bagaimana reaksi atau respons anak terhadap aktivitas terapi yang diberikan?		√	Pertanyaan dapat dibuat lebih spesifik agar jawaban lebih terarah. Pada pertanyaan dapat menambahkan jenis respon dari anak (emosional, perilaku, verbal/Bahasa).
		Motivasi dan keterlibatan	10 Apakah anak menunjukkan antusiasme atau kelelahan/kebosanan dalam sesi terapi?		√	Jenis pertanyaan kurang terbuka dan mendalam, dapat diganti menjadi "Bagaimana kondisi perubahan suasana hati, perilaku atau tingkat energi anak selama sesi terapi berlangsung?"
		Efektivitas strategi	11 Adakah jenis aktivitas atau strategi tertentu yang tampaknya lebih efektif untuk anak ini? Mengapa?	√		
4	Product	Penilaian hasil terapi	12 Bagaimana Anda menilai keberhasilan terapi sejauh ini?	√		
		Rekomendasi lanjutan	13 Apa rekomendasi Anda untuk tindak lanjut terapi atau intervensi tambahan bagi anak ini?	√		
		Faktor keberhasilan	14 Menurut Anda, apa faktor paling penting yang memengaruhi keberhasilan terapi bagi anak ini?	√		

No	Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
				S	TS	
		Informasi lain yang relevan	15 Apakah ada hal lain yang menurut Anda penting untuk diketahui mengenai perkembangan anak ini selama terapi?	√		



A. Penilaian terhadap Konstruksi Pedoman Wawancara Terapis Okupasi

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu
S: Sertuju TS: Tidak Setuju

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara dirumuskan dengan jelas	✓		Apakah narasumber yang menggunakan pedoman wawancara ini hanya terapis okupasi saja? Apakah tidak ada narasumber terapis wicara?
2	Pertanyaan mencakup aspek: a. Context	✓		Perlu ditambahkan deskripsi singkat/pendek terkait kriteria penilaian pada setiap aspek serta indikator agar memiliki interpretasi yang jelas
	b. Input			
	c. Process			
	d. Product			
3	Batasan pedoman wawancara dapat menjawab tujuan peneliti	✓		Pedoman wawancara cukup sesuai hanya saja belum ada penjelasan tentang keterlibatan terapis wicara agar data yang diperoleh lebih komprehensif terkait anak dengan <i>speech delay</i> .

B. Penilaian terhadap Penggunaan Bahasa

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai	✓		

	dengan kaidah bahasa yang baik dan benar			
2	Pedoman wawancara menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti	√		
3	Pedoman wawancara menggunakan Bahasa yang komunikatif	√		
4	Pedoman wawancara bebas dari pernyataan yang dapat menimbulkan penafsiran ganda	√		

C. Penilaian terhadap Materi Pedoman Wawancara

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pertanyaan mencerminkan tujuan penggalan informasi dari terapis secara mendalam dan relevan			
2	Materi pertanyaan mencakup semua aspek penting dalam evaluasi terapi (konteks, input, proses, produk)			
3	Pertanyaan menggambarkan kondisi nyata dan kebutuhan perkembangan anak secara menyeluruh			
4	Materi sesuai dengan ruang lingkup kerja terapis okupasi dan tidak tumpang tindih dengan profesi lain		√	Dalam kasus speech delay, terapis okupasi berfokus pada terapi pada otot mulut/oral, sensori/regulasi diri, atensi serta perilaku. Sedangkan terapis wicara akan berfokus pada melatih produksi bunyi&artikulasi, pemahaman Bahasa reseptif dan ekspresif. Jadi, tergantung dari rumusan masalah dan tujuan penelitian apakah anak dalam kasus ini atensinya sudah bagus? Kalau belum, memang akan dilatih dulu atensi

				dan regulasinya oleh terapis okupasi dan akan berkolaborasi dengan terapis wicara
--	--	--	--	---

D. Komentar Umum dan Saran

Saya belum mengetahui secara jelas latar belakang , tujuan serta rumusan masalah dari penelitian karena tidak terlampir dalam lembaran ini. Pedoman wawancara sudah baik, namun lebih banyak berfokus pada proses terapi, sebaiknya ditambahkan lagi pertanyaan terkait kondisi anak dengan *speech delay* agar mendapatkan gambarannya secara menyeluruh (holistik). Perlu menambahkan narasumber lain (terapi wicara).

E. Kesimpulan

Secara umum pedoman wawancara ini:
(mohon berikan tanda (√) sesuai penilaian Bapak/Ibu)

LD	: Layak Digunakan	
LDR	: Layak Digunakan dengan Revisi	√
TD	: Tidak Layak Digunakan	

5 Agustus 2025
Validator



(Desak Ulan Sukmaning Ayu, M.Psi., Psikolog)

Pedoman Wawancara Terapis Perilaku

No	Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
				R	TR	
1	Context	Kondisi awal anak	1 Bagaimana kondisi awal anak ketika pertama kali menjalani terapi perilaku?	√		
		Fokus perilaku yang ditangani	2 Apa saja masalah perilaku utama yang menjadi fokus terapi?		√	Apa yang menjadi fokus utama dalam melaksanakan terapi perilaku pada anak ini?
		Tujuan terapi	3 Apa tujuan jangka pendek dan jangka panjang dari terapi ini?	√		
2	Input	Metode terapi	4 Apa pendekatan atau metode utama yang digunakan dalam terapi perilaku untuk anak ini?	√		
		Struktur terapi	5 Bagaimana struktur atau rutinitas sesi terapi biasanya dilakukan?	√		
		Strategi efektif/tidak efektif	6 Apakah ada teknik khusus yang terbukti efektif atau tidak efektif untuk anak ini?	√		
		Keterlibatan orang tua	7 Bagaimana keterlibatan orang tua atau pengasuh dalam proses terapi?	√		
		Penerapan lintas lingkungan	8 Apakah strategi atau teknik terapi juga diterapkan di rumah atau di sekolah?		√	Ditambahkan kata dapat sebelum kata diterapkan
		Koordinasi dengan sekolah	9 Bagaimana kerja sama dengan pihak sekolah atau guru sejauh ini?	√		
3	Process	Perubahan perilaku	10 Apakah Anda melihat adanya		√	Dapat dipertimbangkan

No	Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
				R	TR	
			perubahan positif dalam perilaku anak selama mengikuti terapi?			untuk mengganti pertanyaan ini agar mendapat data berkaitan dengan perubahan perilaku, seperti "Perubahan perilaku seperti apa (komunikasi, interaksi, emosi, dll) yang telah ditunjukkan pada anak selama mengikuti terapi?"
		Perilaku yang membaik	11 Adakah perilaku yang membaik secara konsisten?		√	Pertanyaan kurang terbuka dan mendalam
		Perilaku baru yang muncul	12 Apakah terdapat perilaku baru yang muncul selama terapi? Jika ya, bagaimana Anda menanggapi?	√		
		Respons terhadap arahan dan reinforcement	13 Bagaimana anak merespon arahan, aturan, atau penguatan positif dalam terapi?	√		
		Motivasi/resistensi anak	14 Apakah anak menunjukkan motivasi atau resistensi dalam sesi-sesi terapi?		√	Pertanyaan kurang terbuka dan mendalam.
4	Product	Penilaian hasil terapi	15 Bagaimana Anda menilai hasil dari terapi perilaku sejauh ini?	√		
		Rekomendasi lanjutan	16 Apa rekomendasi Anda untuk terapi lanjutan atau strategi intervensi selanjutnya?	√		
		Faktor pendukung/penghambat	17 Menurut Anda, faktor apa saja yang paling mendukung atau menghambat kemajuan anak selama terapi?	√		

No	Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
				R	TR	
		Informasi relevan lainnya	18 Adakah hal lain yang menurut Anda penting untuk diketahui mengenai perkembangan atau karakteristik anak selama proses terapi?	√		



A. Penilaian terhadap Konstruksi Pedoman Wawancara Terapis Perilaku

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu
S: Sertuju TS: Tidak Setuju

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara dirumuskan dengan jelas		✓	Perlu untuk mencantumkan rujukan teoritis sebagai dasar indikator untuk membuat pertanyaan yang sesuai.
2	Pertanyaan mencakup aspek:			
	a. Context			
	b. Input			
	c. Process			
3	d. Product			
	Batasan pedoman wawancara dapat menjawab tujuan peneliti			Tidak ada dilampirkan terkait dengan tujuan penelitian, jadi saya tidak bisa menilai

B. Penilaian terhadap Penggunaan Bahasa

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar	✓		
2	Pedoman wawancara menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti	✓		
3	Pedoman wawancara menggunakan Bahasa yang komunikatif	✓		
4	Pedoman wawancara bebas dari pernyataan yang dapat menimbulkan penafsiran ganda	✓		

C. Penilaian terhadap Materi Pedoman Wawancara

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pertanyaan sesuai dengan tujuan untuk menggali informasi perilaku anak secara spesifik dan kontekstual	√		Ada beberapa aitem yang perlu untuk direvisi
2	Materi mencakup berbagai dimensi terapi perilaku: identifikasi masalah, strategi intervensi, dan hasil terapi	√		Mohon untuk melampirkan latar belakang, tujuan serta rumusan masalah dalam penelitian
3	Pertanyaan disusun secara sistematis untuk menelusuri perubahan perilaku dan faktor yang memengaruhinya	√		Mohon untuk melampirkan latar belakang, tujuan serta rumusan masalah dalam penelitian. Selain itu rujukan teoritis yang menjadi dasar aspek/dimensi yang digunakan untuk membuat pedoman pertanyaan.
4	Materi relevan dengan lingkup kerja terapis perilaku dan mendukung analisis kebutuhan yang komprehensif	√		Apakah terapis perilaku yang dimaksud sarjana psikologi atau profesi psikolog?

D. Komentar Umum dan Saran

Perlu ditambahkan deskripsi singkat/pendek terkait kriteria penilaian pada setiap aspek serta indikator agar memiliki interpretasi yang jelas. Perlu disampaikan bahwa tujuan terapi perilaku pada anak dengan speech delay ini apa? Karena rumusan masalah tidak dilampirkan, validator mengalami kesulitan dalam menilai pedoman wawancara dan menyesuaikan pertanyaan agar dapat menggali data yang relevan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian.

E. Kesimpulan

Secara umum pedoman wawancara ini:
(mohon berikan tanda (√) sesuai penilaian Bapak/Ibu)

LD : Layak Digunakan	
LDR : Layak Digunakan dengan Revisi	√

TD : Tidak Layak Digunakan	
----------------------------	--

5 Agustus 2025
Validator



(Desak Ulan Sukmaning Ayu, M.Psi., Psikolog)



Appendix 4. The Result of Interview

The Result Interview with Teacher

Transcribe:

- Iter : Om Swastiastu, Bu. Terima kasih sudah bersedia meluangkan waktu untuk mengikuti wawancara ini. Saya ingin bertanya mengenai pengalaman Ibu mengajar anak dengan speech delay dalam pembelajaran bahasa Inggris di TK Dwijendra.
- Itee : Selamat pagi. Iya, sama-sama. Silakan.
- Iter : Apakah Ibu memiliki siswa dengan keterlambatan bicara di kelas Ibu? Jika ya, berapa orang, sejak kapan Ibu mengenal mereka, dan ciri-ciri apa yang pertama kali Ibu amati?
- Itee : Iya, ada. Sekitar tiga anak. Ada yang namanya Gung Wah, satu lagi Laksmi yang kurus sekali itu, sama satu lagi Gung Trik yang Down syndrome. Gung Wah itu ngomongnya belum jelas, kata-katanya kadang-kadang nggak nyambung. Kalau diajak komunikasi pelan-pelan, baru bisa agak jelas.
- Iter : Dapatkah Ibu menjelaskan karakteristik anak tersebut dalam hal komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku belajar? Mungkin bisa disertai contoh situasi di kelas.
- Itee : Kalau Gung Wah itu mau diajak ngobrol, tapi kata-katanya nggak jelas, jadi teman-temannya kadang nggak ngerti. Kalau belajar dia mau, tapi cuma sebentar saja, sekitar lima menit. Setelah itu dia lari-lari lagi. Kadang juga dia suka minta langsung kalau belum kebagian tugas, tapi fokusnya cepat hilang.
- Iter : Bagaimana kemampuan anak dalam memahami instruksi, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris?
- Itee : Kalau disuruh pakai bahasa Indonesia dia ngerti, apalagi kalau dikasih contoh. Misalnya disuruh menebalkan huruf, saya kasih titik-titik dulu baru dia mau ngikutin. Kalau mewarnai juga ngerti, asal instruksinya sederhana. Kalau bahasa Inggris dia masih bingung, tapi kalau ada gambar dia bisa menebak maksudnya.
- Iter : Apa saja hambatan yang Ibu temui ketika mengajar anak ini pada pembelajaran bahasa Inggris?
- Itee : Hambatannya paling di fokusnya. Dia cuma bisa duduk sekitar lima menit, habis itu sudah jalan lagi. Kalau disuruh ikut gerak dan lagu malah nggak mau. Tapi kalau nonton video atau lihat gambar, baru dia bisa fokus.
- Iter : Pendekatan atau metode apa yang biasanya Ibu gunakan untuk membantu anak belajar bahasa Inggris?
- Itee : Biasanya saya pakai contoh langsung, kasih titik-titik, atau tunjukkan gambar. Kalau cuma ngomong saja dia nggak tertarik. Tapi kalau pakai media gambar atau video dia lebih mau ikut. Lumayan membantu sih, tapi tetap tergantung suasana hatinya juga.
- Iter : Media apa yang menurut Ibu paling efektif digunakan?
- Itee : Saya pakai gambar dan video. Kalau dia nonton video, dia bisa duduk manis, malah paling depan. Jadi memang lebih suka media visual. Kalau audio saja atau lagu, dia nggak begitu suka, malah diam saja.
- Iter : Apakah Ibu pernah bekerja sama dengan guru lain, terapis, atau orang tua dalam menangani anak ini?
- Itee : Kalau sama terapis nggak pernah, tapi sama orang tua iya. Saya sering laporan ke ibunya tentang perkembangan Gung Wah. Kadang saya juga minta tolong supaya dia dilatih di rumah. Ibunya juga cerita kalau terapisnya bilang hal yang sama, jadi kami saling tukar informasi supaya sinkron.

- Iter : Menurut Ibu, apakah masih diperlukan dukungan tambahan seperti pelatihan guru atau bantuan dari terapis?
- Itee : Kalau saya sih nggak terlalu merasa perlu pelatihan lagi, tapi kalau ada ya bagus juga. Soalnya jadi bisa tahu cara terbaik menghadapi anak seperti ini.
- Iter : Menurut Ibu, layanan pembelajaran seperti apa yang paling sesuai untuk anak ini dalam pelajaran bahasa Inggris?
- Itee : Menurut saya dia lebih cocok belajar dengan contoh langsung dan media gambar. Harus satu per satu, pelan-pelan, jangan rame-rame. Kalau rame dia nggak fokus.
- Iter : Bagaimana kemampuan anak dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris yang bersifat lisan, seperti menyanyi, menirukan bunyi, atau menjawab pertanyaan?
- Itee : Kalau menyanyi dia nggak mau, apalagi pakai bahasa Inggris. Kalau disuruh menirukan bunyi kadang mau, tapi jarang. Harus pas dia fokus. Kalau ditanya juga tergantung mood, kadang mau jawab, kadang diam saja.
- Iter : Apakah anak menunjukkan minat terhadap pembelajaran bahasa Inggris?
- Itee : Kalau bahasa Inggrisnya sendiri dia kurang tertarik. Tapi kalau kegiatan menghubungkan gambar dengan tulisan dia suka. Misalnya gambar roti dicocokkan dengan kata "bread", dia semangat.
- Iter : Apakah anak sudah mampu mengikuti kegiatan kelas secara mandiri?
- Itee : Kalau makan dia mandiri. Kalau nulis, asal dikasih contoh dulu, dia bisa sendiri. Jadi kalau sudah dikasih titik-titik atau contoh huruf, baru dia mau dan bisa.
- Iter : Apa tantangan terbesar yang Ibu hadapi selama mengajar anak ini?
- Itee : Tantangan paling besar itu waktu kegiatan bareng, seperti senam atau sembahyang. Dia nggak mau ikut. Dia nggak suka berbaur. Kalau disuruh kerja kelompok juga nggak mau. Saya biasanya kasih dia waktu dulu, nanti pelan-pelan dia ikut kalau sudah siap.
- Iter : Selama mengikuti pembelajaran bahasa Inggris, apakah Ibu melihat adanya perkembangan pada anak?
- Itee : Belum banyak kemajuan yang kelihatan. Tapi paling tidak dia sudah bisa mengenal gambar dan mulai paham perintah sederhana. Kalau menulis masih harus dibantu titik-titik.
- Iter : Apa harapan Ibu terhadap perkembangan anak dalam beberapa bulan ke depan?
- Itee : Saya berharap dia bisa mengenal huruf dan angka dengan lebih lancar, bisa menulis tanpa bantuan titik-titik, dan bisa lebih fokus waktu belajar.
- Iter : Pertanyaan terakhir, Bu. Bagaimana perasaan Ibu selama mendampingi siswa dengan keterlambatan bicara di kelas bahasa Inggris? Apakah hal tersebut memengaruhi cara Ibu mengajar?
- Itee : Kadang saya kasihan, tapi kadang juga jengkel. Tapi saya tetap berusaha sabar. Kalau saya tegas baru dia nurut. Kalau kita lembek dia malah nggak mau. Jadi saya harus tegas tapi tetap kasih perhatian.
- Iter : Baik, Bu. Terima kasih banyak atas waktu dan kesediaan Ibu mengikuti wawancara ini. Informasi yang Ibu berikan sangat membantu penelitian saya.
- Itee : Sama-sama. Semoga penelitiannya berjalan lancar.

The Result of Interview with Parent

Transcribe:

- Iter : Selamat pagi, Bu. Apa kabar? Terima kasih ya sudah meluangkan waktu. Maaf mengganggu waktunya sebentar.
- Itee : Selamat pagi. Iya, tidak apa-apa. Silakan.

Iter : Hari ini saya ingin ngobrol santai saja mengenai perkembangan Gung Wah selama ini. Mungkin nanti ada beberapa pertanyaan tentang kesehariannya di rumah dan di sekolah. Tidak usah tegang ya, Bu.

Itee : Iya, siap. Semoga jawaban saya bisa membantu.

Iter : Mungkin kita mulai dari awal dulu ya, Bu. Bisa diceritakan bagaimana proses tumbuh kembang Gung Wah sejak lahir sampai sekarang?

Itee : Gung Wah lahir secara caesar dengan kondisi normal, tidak ada kelainan fisik. Waktu usia dua tahun dia belum lancar bicara. Dia baru bisa memanggil "mamak", "ajik", "okek", "nenek", sama "kakek". Waktu itu juga belum bisa komunikasi dua arah. Kalau diajak bicara langsung masih belum fokus dan belum bisa mengikuti perintah.

Iter : Berarti sejak kecil kondisi fisiknya normal ya, Bu?

Itee : Iya, normal. Tidak ada masalah fisik.

Iter : Lalu kapan Ibu mulai merasa ada sesuatu yang berbeda dengan perkembangan bicaranya?

Itee : Waktu umur sekitar dua tahun saya mulai sadar dia belum bisa bicara seperti anak seusianya.

Iter : Apa yang paling membuat Ibu menyadari hal itu?

Itee : Karena teman-teman seusianya sudah mulai banyak ngomong, sedangkan Gung Wah masih sedikit sekali kata-katanya.

Iter : Setelah itu apakah Ibu langsung membawa Gung Wah ke tenaga profesional?

Itee : Iya. Pertama terapi okupasi, terus lanjut terapi psikolog. Kalau terapi wicara belum sempat dapat. Tapi di rumah kami setiap hari tetap melatih dia bicara.

Iter : Wah, berarti latihan di rumah juga rutin ya, Bu.

Itee : Iya. Kami usahakan setiap hari diajak ngobrol.

Iter : Kalau sekarang komunikasi Gung Wah di rumah bagaimana?

Itee : Sekarang sudah lebih bagus. Dia pakai bahasa Indonesia. Kalimatnya masih sederhana, tapi sudah sesuai dengan yang dia pahami.

Iter : Sudah mulai sering mengajak ngobrol juga?

Itee : Iya. Sekarang sudah bisa tanya jawab. Kadang malah dia yang bertanya balik.

Iter : Wah, itu perkembangan yang bagus ya, Bu.

Itee : Iya, syukurnya begitu.

Iter : Kalau dengan anggota keluarga yang lain bagaimana?

Itee : Sudah lebih dekat. Komunikasinya juga lebih responsif dibanding dulu.

Iter : Bagaimana kalau berada di tempat baru? Misalnya ke sekolah atau ke tempat ramai?

Itee : Justru dia senang. Kalau ke mall, pantai, atau sekolah dia happy.

Iter : Berarti bukan tipe anak yang takut lingkungan baru ya?

Itee : Tidak. Yang bikin dia marah biasanya kalau diganggu atau diejek temannya.

Iter : Kalau sedang marah biasanya bagaimana reaksinya?

Itee : Kadang tantrum kalau dilarang orang tua. Tapi sebentar saja, habis itu sudah mau mengikuti arahan lagi.

Iter : Jadi emosinya masih bisa diarahkan ya?

Itee : Iya, asal kita sabar.

Iter : Saya penasaran juga nih, Bu. Di rumah Gung Wah paling senang main apa?

Itee : Lego, mobil-mobilan, dinosaurus. Dia juga suka gambar dinosaurus pakai pola menebalkan.

Iter : Wah, berarti memang suka kegiatan visual ya.

Itee : Iya, terutama dinosaurus.

Iter : Kalau nonton kartun atau video bagaimana?

Itee : Dia suka Marsha and the Bear, Upin Ipin, Spiderman, sama film dinosaurus.

Iter : Oh... pantas ya suka dinosaurus.
 Itee : Iya, hampir semua yang berhubungan dinosaurus dia suka.
 Iter : Selama di rumah, siapa yang biasanya mendampingi Gung Wah belajar?
 Itee : Saya. Biasanya sore atau malam setelah pekerjaan rumah selesai.
 Iter : Berarti memang ada waktu khusus ya?
 Itee : Iya.
 Iter : Media belajarnya biasanya apa saja?
 Itee : Buku gambar, pensil, lego, sama video edukasi dari YouTube.
 Iter : Kalau dari sekolah sendiri, apa yang Ibu harapkan?
 Itee : Saya berharap sekolah bisa membantu dia lebih lancar bicara, sering diajak komunikasi, terus ada kegiatan yang bikin dia lebih percaya diri. Saya juga senang kalau guru memberi laporan perkembangan supaya saya bisa lanjut latihan di rumah.
 Iter : Jadi komunikasi antara guru dan orang tua menurut Ibu penting ya.
 Itee : Sangat penting.
 Iter : Selama sekolah di TK, apakah Gung Wah terlihat senang?
 Itee : Senang sekali. Dia suka main sama teman-temannya.
 Iter : Kalau kegiatan belajar bagaimana?
 Itee : Dia ikut, cuma kalau terlalu lama mulai kehilangan fokus.
 Iter : Tapi sekarang sudah mulai menjawab pertanyaan guru ya?
 Itee : Iya, sudah mulai.
 Iter : Tantangan terbesar menurut Ibu sekarang apa?
 Itee : Kalau kelas ramai dia gampang terdistraksi. Terus kalau ada teman yang mengejek dia bisa marah.
 Iter : Melihat perkembangannya sampai sekarang, apa harapan terbesar Ibu untuk Gung Wah?
 Itee : Saya berharap dia bisa ngomong lebih jelas, lebih percaya diri, lancar ngobrol sama teman dan guru, dan makin paham kalau diajak bicara.
 Iter : Amin. Mudah-mudahan semua harapan itu bisa tercapai ya, Bu.
 Itee : Amin.
 Iter : Kalau nanti sekolah membuat Program Pembelajaran Individual khusus untuk Gung Wah, apakah Ibu bersedia ikut mendampingi?
 Itee : Tentu. Saya mau bekerja sama dengan guru supaya perkembangan Gung Wah lebih maksimal.
 Iter : Menurut Ibu sendiri, terapi yang selama ini dijalani bagaimana hasilnya?
 Itee : Ada perubahan. Dia sekarang lebih fokus dan komunikasinya juga lebih baik. Memang masih proses, tapi sudah terlihat meningkat.
 Iter : Menurut Ibu, sekarang yang paling dibutuhkan Gung Wah apa?
 Itee : Latihan bicara yang rutin, latihan fokus, dan lebih banyak kegiatan yang mengajak dia berkomunikasi sama teman-temannya.
 Iter : Baik, Bu. Pertanyaan terakhir. Apakah ada hal lain tentang Gung Wah yang mungkin belum sempat saya tanyakan tetapi menurut Ibu penting untuk diketahui?
 Itee : Gung Wah sebenarnya anak yang ceria. Kalau dia tertarik sama sesuatu, dia cepat sekali menangkap. Dia cuma perlu lebih banyak stimulasi bicara dan pendampingan yang sabar.
 Iter : Wah, terima kasih banyak ya, Bu. Informasi yang Ibu berikan sangat lengkap dan sangat membantu penelitian saya.
 Itee : Sama-sama. Semoga penelitiannya lancar dan hasilnya bermanfaat.

The Result of Interview with Occupational Therapist

Transcribe:

- Iter : Selamat pagi, Bu. Terima kasih sudah bersedia meluangkan waktu untuk saya. Maaf mengganggu jadwal terapinya sebentar.
- Itee : Selamat pagi. Tidak apa-apa. Silakan saja.
- Iter : Hari ini saya ingin berdiskusi mengenai perkembangan Gung Wah selama mengikuti terapi okupasi. Wawancaranya santai saja ya, Bu.
- Itee : Iya, silakan. Semoga informasi yang saya sampaikan bisa membantu.
- Iter : Mungkin kita mulai dari awal dulu. Masih ingat bagaimana kondisi Gung Wah saat pertama kali datang menjalani terapi?
- Itee : Masih. Saat pertama datang, Gung Wah menunjukkan gejala ADHD dan speech delay dengan kecenderungan global developmental delay. Dia sulit fokus, perhatiannya cepat sekali berpindah, dan kalau keinginannya tidak dituruti kadang muncul tantrum ringan. Dari sisi komunikasi juga masih sangat terbatas. Dia baru bisa mengucapkan satu kata dan lebih sering menggunakan gesture untuk menyampaikan keinginannya. Kemandiriannya juga masih kurang, misalnya masih disuapi saat makan dan belum bisa duduk tenang dalam waktu yang lama.
- Iter : Berarti saat itu tantangannya tidak hanya pada kemampuan bicara ya, Bu?
- Itee : Betul. Yang kami lihat bukan hanya speech delay, tetapi juga perhatian, regulasi perilaku, dan kemandiriannya.
- Iter : Jadi semuanya memang saling berkaitan ya?
- Itee : Iya, karena perkembangan anak itu saling memengaruhi satu sama lain.
- Iter : Kalau begitu, apa tujuan utama terapi okupasi yang diberikan kepada Gung Wah?
- Itee : Tujuan utamanya meningkatkan fokus dan atensi, membantu regulasi emosi dan perilaku, melatih motorik halus maupun motorik kasar, meningkatkan kemandirian dalam aktivitas sehari-hari, sekaligus membantu perkembangan komunikasi dan interaksi sosialnya.
- Iter : Jadi terapi okupasi bukan hanya melatih kemampuan motorik saja ya?
- Itee : Betul. Banyak orang mengira terapi okupasi hanya melatih motorik, padahal sebenarnya lebih luas dari itu.
- Iter : Selama terapi berlangsung, biasanya aktivitas apa saja yang diberikan kepada Gung Wah?
- Itee : Kami menggunakan berbagai aktivitas. Ada sensori integrasi seperti bermain kolam bola, trampoline, berjalan di titian, brushing, dan aktivitas taktil seperti meraba berbagai tekstur. Selain itu ada latihan motorik halus seperti meronce, menjepit pompom, menusuk, menempel, dan mewarnai. Kami juga memberikan aktivitas kognitif seperti puzzle, mengenal warna, angka, menebalkan garis, sampai mencocokkan gambar. Untuk perilaku sosial, kami melatih anak menunggu giliran, menyelesaikan tugas, dan merapikan mainan.
- Iter : Wah, ternyata kegiatannya cukup beragam ya.
- Itee : Iya. Supaya anak tidak cepat bosan dan semua aspek perkembangannya bisa distimulasi.
- Iter : Bagaimana keterlibatan orang tua selama proses terapi?
- Itee : Orang tuanya cukup kooperatif. Mereka rutin berkomunikasi dengan kami melalui buku penghubung terapi. Di rumah juga melakukan latihan, misalnya membiasakan Gung Wah meminta sesuatu secara verbal, melatih kontak mata, dan melatih kemandirian. Mereka juga terbuka menerima arahan ketika kami memberikan strategi menghadapi tantrum di rumah.
- Iter : Berarti latihan di rumah juga cukup konsisten ya?

- Itee : Iya. Itu salah satu faktor yang membantu perkembangan anak.
- Iter : Kalau dari pihak sekolah sendiri bagaimana dukungannya?
- Itee : Guru cukup membantu. Instruksi dibuat sederhana dan biasanya disertai contoh visual. Misalnya saat menulis diberikan titik-titik terlebih dahulu. Guru juga memberikan waktu tambahan untuk menyelesaikan tugas dan menggunakan media bergambar supaya fokus anak tetap terjaga
- Iter : Jadi pendekatan visual memang sangat membantu Gung Wah ya?
- Itee : Betul sekali. Dia lebih mudah memahami informasi yang disampaikan secara visual dibandingkan hanya instruksi verbal.
- Iter : Bagaimana interaksi Gung Wah dengan teman-temannya?
- Itee : Sekarang sudah mulai diterima teman-temannya. Dia juga mulai mencoba mengajak bicara. Hanya saja karena artikulasinya belum jelas, kadang teman-temannya masih kesulitan memahami maksudnya. Saat bermain kelompok dia juga masih lebih nyaman bermain sendiri sehingga masih perlu diarahkan untuk menunggu giliran dan berbagi alat permainan.
- Iter : Selama menjalani terapi, apakah Ibu melihat adanya perkembangan pada kemampuan fokusnya?
- Itee : Ada. Dulu dia hanya mampu fokus sekitar dua sampai tiga menit. Sekarang sudah bisa bertahan sekitar lima sampai tujuh menit untuk menyelesaikan aktivitas sederhana seperti puzzle atau mewarnai, walaupun sesekali masih perlu diingatkan.
- Iter : Wah, berarti ada peningkatan yang cukup baik ya.
- Itee : Iya, walaupun memang masih bertahap.
- Iter : Bagaimana dengan kemampuan berbicaranya?
- Itee : Ada perkembangan juga. Sekarang dia mulai meniru kata-kata sederhana dan kadang spontan mengucapkan satu sampai dua kata seperti "lagi", "bola", atau "minta". Dia juga mulai mencoba menyebut nama warna dan binatang, walaupun artikulasinya masih belum konsisten.
- Iter : Kalau dibandingkan dari satu sesi ke sesi berikutnya, perubahan apa yang paling terlihat?
- Itee : Yang paling terlihat adalah durasi fokusnya semakin panjang, lebih berani mengikuti instruksi, dan kontrol emosinya lebih baik. Dulu dia mudah tantrum, sekarang lebih mudah diarahkan. Dia juga mulai bisa menunggu giliran dan lebih tertarik pada aktivitas puzzle maupun motorik halus.
- Iter : Selama proses terapi, hambatan terbesar yang masih sering muncul apa, Bu?
- Itee : Rentang atensinya masih pendek sehingga mudah bosan. Selain itu dia cukup sensitif terhadap suara atau tekstur tertentu. Dia juga masih sangat bergantung pada contoh visual. Kalau hanya diberi instruksi verbal biasanya masih kesulitan.
- Iter : Bagaimana respons emosional Gung Wah selama mengikuti terapi?
- Itee : Biasanya di awal sesi dia senang sekali, terutama kalau bermain media sensoris seperti kolam bola atau pasir. Tetapi kalau aktivitasnya diganti atau dihentikan, kadang muncul penolakan ringan seperti merengek atau menangis sebentar. Setelah diberi waktu dan pendekatan yang positif, biasanya dia mau mengikuti lagi.
- Iter : Jadi sebenarnya dia cukup mudah diarahkan kembali ya?
- Itee : Iya, asal pendekatannya tepat.
- Iter : Bagaimana perilakunya ketika mengikuti instruksi selama terapi?
- Itee : Dia masih membutuhkan pengulangan dan contoh konkret. Kadang mudah terdistraksi oleh benda-benda di sekitarnya. Tapi kalau diberikan motivasi atau pujian, biasanya dia bisa kembali fokus. Sesekali dia juga mulai menunjukkan inisiatif sendiri, misalnya memilih mainan atau warna yang ingin digunakan.

- Iter : Kalau respons verbalnya sendiri bagaimana sekarang?
- Itee : Sudah meningkat dibandingkan awal terapi. Dulu hanya satu kata, sekarang mulai dua kata dalam beberapa situasi. Dia juga mulai meniru bunyi dan menyebut nama benda sederhana, walaupun belum konsisten.
- Iter : Selama sesi terapi apakah suasana hatinya cukup stabil?
- Itee : Relatif stabil. Biasanya semangat di awal, tetapi mulai bosan di pertengahan sesi. Kalau kami mengganti aktivitas atau memberinya kesempatan memilih permainan, semangatnya muncul lagi.
- Iter : Menurut Ibu, aktivitas apa yang paling efektif untuk Gung Wah?
- Itee : Aktivitas berbasis sensori dan visual. Misalnya kolam bola, puzzle, atau permainan mencocokkan gambar. Aktivitas seperti itu membuat dia lebih fokus dan lebih mau berinteraksi. Selain itu, pujian verbal dan rutinitas yang konsisten juga sangat membantu.
- Iter : Berarti memang kekuatan Gung Wah ada pada pembelajaran visual ya?
- Itee : Betul sekali.
- Iter : Secara keseluruhan, bagaimana Ibu menilai hasil terapi Gung Wah sampai saat ini?
- Itee : Menurut saya perkembangannya cukup signifikan, terutama pada perhatian, regulasi perilaku, dan kemampuan bahasa dasar. Walaupun prosesnya bertahap, sekarang dia sudah lebih mampu mengikuti instruksi dan menyelesaikan tugas sederhana secara mandiri.
- Iter : Kalau untuk tindak lanjutnya, apa yang masih perlu menjadi perhatian?
- Itee : Terapi sebaiknya tetap dilanjutkan dengan fokus pada motorik halus, durasi atensi, dan komunikasi fungsional. Saya juga sangat menyarankan adanya kolaborasi antara terapis okupasi, terapis wicara, dan guru kelas supaya intervensinya konsisten di semua lingkungan anak.
- Iter : Menurut Ibu sendiri, apa faktor yang paling menentukan keberhasilan terapi?
- Itee : Yang paling penting adalah konsistensi latihan di rumah, dukungan emosional dari orang tua, dan kesabaran semua pihak dalam memberikan stimulasi secara bertahap. Pengulangan dan rutinitas juga sangat penting.
- Iter : Terakhir, Bu. Apakah ada hal lain yang menurut Ibu penting diketahui terkait perkembangan Gung Wah?
- Itee : Menurut saya Gung Wah memiliki potensi yang cukup baik dalam pembelajaran visual dan aktivitas bermain. Jadi pendekatan menggunakan media konkret dan permainan edukatif akan jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran akademik yang terlalu formal.
- Iter : Wah, terima kasih banyak, Bu. Penjelasan Ibu sangat lengkap dan sangat membantu penelitian saya.
- Itee : Sama-sama. Semoga penelitian ini berjalan lancar dan nantinya bisa memberikan manfaat bagi anak-anak dengan kebutuhan yang sama.

The Result of Interview with Behavioral Therapist

Transcribe:

- Iter : Selamat pagi, Bu. Apa kabar hari ini?
- Itee : Pagi. Baik, terima kasih.
- Iter : Terima kasih sudah meluangkan waktu. Saya tahu jadwal terapi biasanya cukup padat.
- Itee : Iya, hari ini lumayan banyak sesi. Tapi tidak apa-apa, silakan.

- Iter : Terima kasih banyak, Bu. Saya ingin berdiskusi mengenai perkembangan Gung Wah selama menjalani terapi perilaku. Mungkin nanti ada beberapa pertanyaan mengenai target terapi, perubahan perilaku, dan hal-hal yang Ibu amati selama mendampingi Gung Wah.
- Itee : Baik, silakan.
- Iter : Sebelum membahas perkembangan Gung Wah sekarang, saya ingin kembali ke awal. Waktu pertama kali datang ke tempat terapi, apa yang paling menonjol dari perilakunya?
- Itee : Yang paling terlihat adalah aktivitasnya yang sangat tinggi. Dia sulit duduk tenang, mudah berpindah dari satu aktivitas ke aktivitas lain, dan kontak matanya masih terbatas. Selain itu, dia juga sering bertindak impulsif, misalnya ingin langsung mengambil sesuatu tanpa menunggu atau berbicara terus-menerus ketika kegiatan belum selesai.
- Iter : Berarti saat itu kemampuan mengikuti instruksinya juga masih terbatas?
- Itee : Betul. Bahkan instruksi sederhana pun sering kali harus diulang beberapa kali sebelum dia memberikan respons yang sesuai.
- Iter : Jadi sebelum masuk ke target akademik, fondasi perilakunya harus dibangun terlebih dahulu ya, Bu?
- Itee : Iya. Dalam terapi perilaku kami selalu membangun kesiapan belajar terlebih dahulu. Anak perlu mampu memperhatikan, duduk dengan tenang, dan menerima arahan sebelum target pembelajaran lainnya dapat dicapai.
- Iter : Setelah dilakukan asesmen, perilaku apa yang menjadi prioritas untuk dilatih?
- Itee : Prioritas kami adalah meningkatkan kepatuhan terhadap instruksi atau compliance, memperpanjang durasi fokus, melatih kemampuan menunggu, meningkatkan kontak mata, dan mengurangi perilaku impulsif. Target-target tersebut menjadi dasar sebelum anak belajar keterampilan sosial maupun komunikasi yang lebih kompleks.
- Iter : Apakah target tersebut dievaluasi secara berkala?
- Itee : Iya. Setiap sesi kami mencatat respons anak sehingga perkembangan perilakunya dapat dipantau secara objektif.
- Iter : Pendekatan apa yang paling sering digunakan selama terapi?
- Itee : Kami menggunakan prinsip Applied Behavior Analysis atau ABA. Perilaku yang sesuai target langsung diberikan positive reinforcement, misalnya pujian verbal atau hadiah sederhana. Jika perilaku yang muncul belum sesuai, kami memberikan prompt, contoh, atau bantuan bertahap sampai anak mampu melakukannya secara mandiri.
- Iter : Saya melihat di beberapa sesi juga digunakan media visual. Apakah itu memang membantu?
- Itee : Sangat membantu. Gung Wah lebih mudah memahami instruksi ketika ada contoh visual dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan secara verbal.
- Iter : Selama beberapa bulan mendampingi Gung Wah, perubahan apa yang paling terasa menurut Ibu?
- Itee : Yang paling terlihat adalah peningkatan kemampuan mempertahankan perhatian. Sekarang dia mampu mengikuti aktivitas lebih lama dibandingkan sebelumnya. Dia juga mulai bisa menyelesaikan tugas sederhana tanpa selalu berpindah ke aktivitas lain.
- Iter : Bagaimana dengan kemampuan menunggu?
- Itee : Sudah lebih baik. Walaupun durasinya belum panjang, sekarang dia sudah mulai memahami bahwa tidak semua keinginannya harus dipenuhi saat itu juga.
- Iter : Itu tentu menjadi perkembangan yang cukup penting ya.

- Itee : Betul. Kemampuan menunggu merupakan salah satu dasar pengendalian perilaku.
- Iter : Dari pengalaman Ibu, apa yang paling memotivasi Gung Wah selama terapi?
- Itee : Dia sangat responsif terhadap pujian yang diberikan segera setelah berhasil menyelesaikan tugas. Selain itu, aktivitas visual seperti puzzle atau permainan yang melibatkan gerakan juga membuatnya lebih termotivasi.
- Iter : Sebaliknya, situasi seperti apa yang biasanya memunculkan perilaku impulsif?
- Itee : Biasanya ketika aktivitas terlalu lama, terlalu banyak instruksi verbal, atau ketika dia diminta menunggu tanpa ada aktivitas yang jelas
- Iter : Jadi lingkungan belajar juga sangat memengaruhi ya?
- Itee : Iya, lingkungan yang terstruktur sangat membantu menjaga regulasi perilakunya.
- Iter : Bagaimana kerja sama dengan orang tua dan guru selama ini?
- Itee : Syukurnya cukup baik. Orang tua berusaha menerapkan strategi yang sama di rumah, sedangkan guru juga mulai menggunakan instruksi yang lebih singkat dan konsisten. Hal ini sangat membantu karena anak mendapatkan pola yang sama di berbagai lingkungan.
- Iter : Jadi konsistensi menjadi kunci utama?
- Itee : Betul sekali. Kalau aturan dan cara memberikan penguatan berbeda-beda, anak biasanya menjadi bingung.
- Iter : Kalau melihat perkembangan Gung Wah sampai saat ini, bagaimana penilaian Ibu secara keseluruhan?
- Itee : Saya melihat perkembangannya cukup positif. Perubahan memang terjadi secara bertahap, tetapi konsisten. Sekarang dia lebih mampu mengikuti struktur kegiatan, perilaku impulsifnya mulai berkurang, dan komunikasi verbalnya juga mulai berkembang.
- Iter : Apakah masih ada hal yang perlu menjadi perhatian?
- Itee : Masih. Regulasi emosi dan kemampuan mempertahankan fokus dalam waktu yang lebih lama masih perlu terus dilatih. Selain itu, kerja sama antara orang tua, guru, dan terapis harus tetap dipertahankan agar perkembangan anak tetap konsisten.
- Iter : Terakhir, Bu. Kalau nanti sekolah menerapkan Program Pembelajaran Individual atau Individualized Educational Plan untuk Gung Wah, apa saran Ibu?
- Itee : Saya menyarankan agar target pembelajaran dibuat bertahap, instruksi disampaikan secara singkat dan jelas, menggunakan media visual, serta selalu memberikan penguatan positif ketika anak berhasil mencapai target. Dengan begitu, perilaku belajar yang sudah dibangun selama terapi dapat terus berkembang di lingkungan sekolah.
- Iter : Baik, Bu. Terima kasih banyak atas waktu dan semua penjelasannya. Informasi ini sangat berarti bagi penelitian saya.
- Itee : Sama-sama. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru maupun anak-anak yang membutuhkan layanan serupa.

Appendix 5. The Result of Document Analysis

A. DOKUMEN ANALISIS

a. Kurikulum

No	Aspek	Indikator	Kegiatan Analisis	Ketersediaan		Temuan & Catatan Kekurangan
				Ada	Tidak	
1	Kurikulum	Visi, misi, dan tujuan mengakomodasi kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus	Menganalisis dokumen visi-misi dan tujuan sekolah, lalu menandai pernyataan yang mencerminkan inklusivitas ABK.	√		Dokumen menyebutkan pembelajaran inklusif, merancang pembelajaran yang memperhatikan laju perkembangan, minat, dan kebutuhan murid yang berbeda.
		Capaian pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan anak	Membandingkan capaian pembelajaran dengan hasil asesmen anak, mencatat kesesuaian/ketidaksesuaian.	√		CP disusun fleksibel, tidak dikunci per usia, mengakui laju perkembangan anak beragam, dengan pendekatan konstruktivistik.
		Muatan lokal relevan dengan kebutuhan anak	Menelaah muatan lokal apakah dapat diadaptasi untuk anak dengan keterlambatan bicara.		√	Dokumen tidak secara spesifik menyebutkan muatan lokal, hanya memberikan kerangka umum CP.
2	Prinsip dan Pendekatan	Kegiatan bermain dapat diikuti semua anak	Menganalisis rancangan kegiatan bermain, memastikan ada variasi aktivitas (motorik, visual, auditori)	√		Dokumen menekankan 'bermain adalah belajar', pembelajaran dirancang holistik dengan memperhatikan keberagaman murid.
		Strategi literasi dan numerasi ramah ABK	Memeriksa apakah strategi literasi/numerasi	√		CP mencakup kemampuan literasi (bertutur, kosakata,

No	Aspek	Indikator	Kegiatan Analisis	Ketersediaan		Temuan & Catatan Kekurangan
				Ada	Tidak	
			menggunakan pendekatan multisensori atau bantuan visual.			kesadaran fonemik) dan numerasi (kepekaan bilangan, pola, geometri) secara bertahap dan tidak instan.
3	Aksesibilitas dan Sumber Belajar	Media dalam format teks besar, audio, tactile, dsb.	Mengecek media pembelajaran, memastikan tersedia dalam format ramah ABK.		√	Dokumen tidak merinci format media spesifik untuk ABK, hanya menyebutkan pemanfaatan lingkungan dan teknologi sebagai sumber belajar.
		Teknologi mendukung semua kemampuan	Mengevaluasi aplikasi/media digital, apakah inklusif untuk anak dengan hambatan komunikasi.	√		Disebutkan penggunaan teknologi secara aman dan bertanggung jawab, serta pemanfaatan teknologi sebagai sumber belajar.
		Waktu belajar diadaptasi sesuai kebutuhan anak	Menganalisis jadwal belajar: apakah fleksibel (waktu tambahan, istirahat khusus).	√		Pembelajaran dirancang memperhatikan laju perkembangan murid yang berbeda, memberi ruang fleksibilitas.

A. Analisis Kurikulum

Berdasarkan hasil analisis terhadap aspek kurikulum, ditemukan tingkat kelengkapan sebesar 75%. Dokumen Kurikulum Merdeka TK Dwijendra telah menunjukkan komitmen yang cukup kuat terhadap pendidikan inklusif dengan mengakomodasi kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) melalui visi dan misi yang inklusif. Capaian pembelajaran dirancang secara fleksibel dan tidak dikunci berdasarkan rentang usia tertentu, melainkan mengakui bahwa laju perkembangan setiap anak berbeda-beda dengan pendekatan konstruktivistik. Strategi literasi dan numerasi juga dirancang ramah ABK dengan pendekatan bertahap yang tidak memaksakan kemampuan calistung secara instan. Waktu belajar dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan individual anak, memberikan ruang fleksibilitas dalam proses pembelajaran.

Namun demikian, terdapat beberapa aspek yang masih perlu dilengkapi. Dokumen belum secara spesifik menyebutkan muatan lokal yang dapat diadaptasi untuk anak dengan keterlambatan bicara atau kebutuhan khusus lainnya. Selain itu, detail mengenai format media pembelajaran ramah ABK seperti teks besar, audio, dan tactile belum dijabarkan secara eksplisit dalam dokumen ini. Hal-hal tersebut perlu dikembangkan lebih lanjut oleh satuan pendidikan dalam dokumen operasional mereka.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No	Aspek	Indikator	Kegiatan Analisis	Ketersediaan		Temuan & Catatan Kekurangan
				Ada	Tidak	
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Tujuan pembelajaran spesifik, terukur, realistis bagi ABK	Menelaah rumusan tujuan dalam RPP, apakah berbasis SMART untuk ABK		√	- RPP yang ada tidak memuat tujuan pembelajaran yang eksplisit dan terukur - Tidak ada rumusan tujuan berbasis SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound) - Tidak ada adaptasi khusus untuk ABK dalam tujuan pembelajaran - Kegiatan langsung tercantum tanpa indikator capaian yang jelas
		Strategi pembelajaran multi-sensori	Mengecek strategi apakah melibatkan audio, visual, kinestetik.	√		Visual: Ada kegiatan mewarnai, menghubungkan gambar, menyusun puzzle

No	Aspek	Indikator	Kegiatan Analisis	Ketersediaan		Temuan & Catatan Kekurangan
				Ada	Tidak	
						• Kinestetik: Ada kegiatan motorik (melompat satu/dua kaki, berjalan di papan titian, senam, membentuk plastisin) • Audio: Terbatas pada bercakap-cakap dan senam gerak lagu • Kombinasi multi-sensori sudah cukup bervariasi dalam pilihan kegiatan
		Adaptasi kegiatan untuk anak dengan hambatan	Menganalisis kegiatan RPP: apakah ada scaffolding atau instruksi sederhana.		√	• Tidak ada instruksi yang disederhanakan atau disesuaikan untuk ABK • Tidak ada scaffolding (dukungan bertahap) yang tertulis • Tidak ada diferensiasi kegiatan berdasarkan kemampuan anak • Kegiatan bersifat umum tanpa modifikasi khusus untuk anak dengan keterlambatan bicara atau kebutuhan khusus lainnya • Tidak ada catatan alternatif kegiatan atau penyesuaian waktu

No	Aspek	Indikator	Kegiatan Analisis	Ketersediaan		Temuan & Catatan Kekurangan
				Ada	Tidak	
2	Penilaian dan Asesmen	Observasi, portofolio, penugasan praktis digunakan	Mengecek instrumen asesmen: apakah bervariasi, tidak hanya tes tertulis.		√	• Tidak ada instrumen penilaian yang tertulis dalam RPP • Tidak ada rubrik atau pedoman observasi • Tidak ada dokumentasi portofolio • Kegiatan bersifat praktis (mewarnai, menyusun puzzle, membentuk) namun tidak ada cara penilaiannya
		Asesmen awal digunakan untuk perencanaan	Menganalisis apakah asesmen diagnostik dijadikan dasar perencanaan.		√	• Tidak ada asesmen diagnostik atau asesmen awal yang tercantum • RPP tidak menunjukkan data baseline kemampuan anak • Tidak ada diferensiasi berdasarkan hasil asesmen individual
		Indikator penilaian menilai proses dan hasil	Menelaah rubrik: apakah menilai partisipasi, usaha, dan hasil akhir.		√	• Tidak ada rubrik penilaian • Tidak ada indikator untuk menilai proses (partisipasi, usaha, keterlibatan) • Tidak ada kriteria penilaian hasil akhir

No	Aspek	Indikator	Kegiatan Analisis	Ketersediaan		Temuan & Catatan Kekurangan
				Ada	Tidak	
						Kegiatan penutup hanya meminta anak menceritakan pembelajaran, tanpa penilaian formal.
3	Kolaborasi	Kegiatan melibatkan orang tua / pendamping	Mengecek catatan keterlibatan orang tua (rapat, komunikasi buku penghubung).		√	- Tidak ada catatan keterlibatan orang tua dalam RPP - Tidak ada komunikasi tertulis atau buku penghubung - Tidak ada penugasan yang melibatkan orang tua di rumah
		Koordinasi dengan guru pendamping / terapis	Menganalisis bukti koordinasi (rekomendasi terapis, pertemuan bersama guru).		√	- Tidak ada bukti koordinasi dengan guru pendamping atau terapis - Tidak ada catatan rekomendasi dari tenaga ahli - Tidak ada modifikasi berdasarkan masukan terapis

Kesimpulan Analisis Rpp Kelompok B

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap RPP Kelompok B menggunakan instrumen pada Tabel Dokumen Analisis, ditemukan bahwa RPP yang ada belum memenuhi standar inklusivitas untuk anak berkebutuhan khusus (ABK), khususnya anak dengan keterlambatan bicara. Dari delapan indikator yang dianalisis, hanya satu indikator yang terpenuhi yaitu strategi pembelajaran multi-sensori, dimana kegiatan pembelajaran

sudah melibatkan aspek visual (mewarnai, menghubungkan gambar, menyusun puzzle), kinestetik (melompat, berjalan di papan titian, senam, membentuk plastisin), dan audio (bercakap-cakap dan senam gerak lagu), meskipun tidak dirancang secara eksplisit untuk ABK.

Tujuh indikator lainnya tidak terpenuhi dalam RPP ini. RPP tidak memuat rumusan tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, dan realistis berbasis SMART untuk ABK, sehingga tidak ada panduan capaian yang jelas bagi setiap anak dengan kebutuhan berbeda. Adaptasi kegiatan untuk anak dengan hambatan juga tidak tersedia, dimana tidak ditemukan adanya scaffolding atau instruksi yang disederhanakan untuk mendukung anak dengan keterlambatan bicara atau kebutuhan khusus lainnya. Seluruh kegiatan bersifat umum tanpa diferensiasi berdasarkan kemampuan individual anak.

Dari aspek penilaian dan asesmen, RPP ini memiliki kelemahan signifikan karena tidak menyertakan instrumen asesmen yang bervariasi, tidak ada rubrik atau pedoman observasi, dan tidak ada dokumentasi portofolio. Asesmen diagnostik atau asesmen awal yang seharusnya menjadi dasar perencanaan pembelajaran tidak tercantum dalam RPP, sehingga tidak ada data baseline kemampuan anak yang dapat dijadikan acuan. Indikator penilaian yang menilai proses (partisipasi, usaha, keterlibatan) dan hasil akhir juga tidak tersedia, padahal hal ini sangat penting untuk memantau perkembangan anak berkebutuhan khusus secara holistik.

Aspek kolaborasi dalam RPP ini juga belum terwujud dengan baik. Tidak ada catatan keterlibatan orang tua atau pendamping dalam kegiatan pembelajaran, tidak ada komunikasi tertulis seperti buku penghubung, dan tidak ada penugasan yang melibatkan orang tua di rumah. Koordinasi dengan guru pendamping atau terapis juga tidak terlihat dalam RPP, dimana tidak ada bukti rekomendasi dari tenaga ahli atau catatan pertemuan bersama yang seharusnya menjadi dasar modifikasi pembelajaran untuk ABK. Kondisi ini menunjukkan bahwa RPP belum mengakomodasi prinsip pendidikan inklusif yang membutuhkan kerja sama erat antara guru, orang tua, dan tenaga profesional terkait.

Berdasarkan temuan di atas, RPP Kelompok B memerlukan revisi menyeluruh agar dapat mengakomodasi kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Rekomendasi perbaikan yang perlu dilakukan antara lain: menambahkan rumusan tujuan pembelajaran berbasis SMART dengan adaptasi untuk ABK, menyertakan instrumen asesmen yang bervariasi dan menilai proses pembelajaran, membuat scaffolding dan instruksi sederhana untuk setiap kegiatan, menambahkan rubrik penilaian holistik yang mencakup aspek akademik dan non-akademik, mengintegrasikan keterlibatan orang tua melalui komunikasi rutin dan penugasan di rumah, serta membangun koordinasi dengan guru pendamping atau terapis untuk mendapatkan rekomendasi yang tepat. Selain itu, perlu dilakukan asesmen diagnostik di awal sebagai dasar perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing anak.

c. Laporan Kemajuan Siswa

No	Aspek	Indikator	Kegiatan Analisis	Ketersediaan		Temuan & Catatan Kekurangan
				Ada	Tidak	
1	Laporan Kemajuan Siswa	Memuat perkembangan akademik, sosial-emosional, keterampilan hidup	Mengecek laporan apakah mencatat perkembangan holistik.	√		Laporan mencakup: • Akademik: Capaian literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni • Sosial-emosional: Capaian jati diri (percaya diri, berbagi mainan dengan teman) • Keterampilan hidup: Nilai agama dan budi pekerti (mencuci tangan sendiri, menjaga kebersihan)
		Deskripsi kemajuan disertai contoh konkret	Menganalisis laporan: apakah berisi contoh nyata (misalnya anak sudah bisa menyebut warna dasar).	√		Laporan menyertakan contoh nyata: • Semester 1: "menyusun balok-balok kayu menjadi bentuk rumah" • Semester 2: "menyusun kepingan puzzle sederhana empat keping" • "melempar bola kedalam keranjang" • "mengucapkan doa-doa pendek dengan bahasa sendiri"

No	Aspek	Indikator	Kegiatan Analisis	Ketersediaan		Temuan & Catatan Kekurangan
				Ada	Tidak	
		Memuat catatan kebutuhan dukungan tambahan	Mengecek apakah laporan menyertakan rekomendasi intervensi tambahan.	√		Terdapat rekomendasi untuk orang tua: - Semester 1: "Ayah dan Bunda juga dapat lebih banyak dapat menyiapkan bahan-bahan loosepart untuk menambah seni kreatif" - Semester 2: "Ayah dan Bunda juga dapat lebih banyak menyiapkan bahan-bahan loosepart di rumah agar perkembangan kognitif anak semakin berkembang"
2	Keterlibatan Pemangku Kepentingan	Jadwal distribusi laporan konsisten	Mengevaluasi keteraturan distribusi laporan (misalnya per semester).	√		Laporan didistribusikan secara teratur: Semester 1: 20 Desember 2024 Semester 2: 20 Juni 2025 Mengikuti jadwal per semester yang konsisten
		Laporan menjadi dasar perencanaan berikutnya	Menganalisis kesinambungan antara laporan dan rencana pembelajaran selanjutnya.		√	Tidak terlihat kesinambungan eksplisit antara laporan semester 1 dengan rencana semester 2, meskipun ada perkembangan yang tercatat

No	Aspek	Indikator	Kegiatan Analisis	Ketersediaan		Temuan & Catatan Kekurangan
				Ada	Tidak	
		Siswa dilibatkan dalam refleksi kemajuan	Mengecek apakah anak dilibatkan (misalnya dengan emotikon senang/sedih).		√	Tidak ada bukti keterlibatan anak dalam refleksi (misalnya dengan emotikon atau cara lain)
3	Format dan Bahasa	Menggunakan bahasa non-teknis	Menganalisis apakah laporan mudah dipahami orang tua (tidak terlalu akademis).	√		Laporan menggunakan bahasa yang mudah dipahami: • Menghindari istilah teknis berlebihan • Menggunakan kalimat naratif yang komunikatif • Mudah dipahami orang tua
		Laporan memuat rekomendasi tindak lanjut	Mengecek apakah laporan menyertakan arahan praktis bagi guru/keluarga.	√		Terdapat arahan praktis: • "ayah dan bunda bisa mengajarkan dan menerapkan dengan sederhana bagaimana cara membuang sampah pada tempat yang tersedia" • "Ayah dan Bunda dapat memberi pujian yang bermakna agar Gung Wah semakin bersemangat" • Saran penggunaan bahan loosepart di rumah

RINGKASAN TEMUAN

Kekuatan:

- Perkembangan Holistik Tercatat - Laporan mencakup aspek akademik (literasi, matematika, STEAM), sosial-emosional (percaya diri, berbagi), dan keterampilan hidup (kebersihan diri)
- Contoh Konkret Jelas - Setiap capaian dilengkapi contoh nyata seperti "menyusun balok-balok kayu menjadi bentuk rumah", "melempar bola kedalam keranjang"
- Rekomendasi untuk Orang Tua - Memberikan arahan praktis seperti menyiapkan bahan loosepart, mengajarkan kebersihan
- Distribusi Konsisten - Laporan diberikan setiap akhir semester dengan jadwal teratur
- Bahasa Komunikatif - Menggunakan bahasa yang mudah dipahami, tidak terlalu teknis atau akademis
- Dokumentasi Projek P5 - Mencatat kegiatan penguatan profil pelajar Pancasila dengan detail

Area Yang Perlu Diperbaiki:

- Kesinambungan Perencanaan - Tidak terlihat jelas bagaimana laporan semester 1 menjadi dasar untuk rencana pembelajaran semester 2
- Keterlibatan Anak dalam Refleksi - Anak tidak dilibatkan dalam proses refleksi kemajuannya (bisa menggunakan emotikon, stiker, atau cara sederhana lainnya)
- Refleksi Orang Tua Kosong - Kolom refleksi orang tua tidak terisi, padahal ini penting untuk komunikasi dua arah

Rekomendasi Perbaikan:

Untuk Kesenambungan Perencanaan:

- Tambahkan bagian "Rencana Tindak Lanjut Semester Berikutnya" yang spesifik
- Cantumkan target perkembangan untuk semester selanjutnya berdasarkan capaian saat ini

Untuk Keterlibatan Anak:

- Sediakan kolom sederhana untuk anak menempelkan stiker atau emotikon tentang perasaannya di sekolah
- Buat halaman khusus "Aku dan Sekolahku" dengan gambar atau simbol yang bisa dipilih anak

Untuk Refleksi Orang Tua:

- Berikan panduan pertanyaan yang lebih spesifik untuk memudahkan orang tua mengisi refleksi
- Jadikan refleksi orang tua sebagai bagian wajib yang harus diisi sebelum laporan semester berikutnya

Kesimpulan Umum:

Laporan kemajuan Siswa sudah baik dalam mendokumentasikan perkembangan holistik dengan contoh konkret dan bahasa yang mudah dipahami. Namun, perlu ditingkatkan dalam aspek keterlibatan siswa dan kesinambungan perencanaan pembelajaran.



Appendix 6. The Result of Classroom Observation

OBSERVATION CHECKLIST PERILAKU DAN INTERAKSI ANAK

a. Interaksi Dan Komunikasi

No	Aspek	Indikator Perilaku	Teramati?			Catatan Khusus
			Ya	Tidak	Kadang-kadang	
1	Kontak Mata	Menatap lawan bicara saat berbicara/diajak bicara	√			
2	Respons Verbal	Merespon pertanyaan dengan kata, suku kata, atau suara	√			Sudah lebih dari 2 kata
3	Respons Non-Verbal	Mengangguk, menunjuk, atau ekspresi wajah saat diajak komunikasi	√			
4	Inisiatif Sosial	Anak memulai interaksi dengan orang lain (guru, teman, keluarga)	√			
5	Mengikuti Instruksi	Mampu mengikuti perintah sederhana (1–2 langkah)	√			

b. Perilaku Sosial & Emosional

No	Aspek	Indikator Perilaku	Teramati?			Catatan Khusus
			Ya	Tidak	Kadang-kadang	
6	Adaptasi Lingkungan	Anak tampak nyaman di lingkungan baru (kelas, tempat umum)	√			
7	Ekspresi Emosi	Menunjukkan rasa senang, marah, takut secara sesuai	√			
8	Regulasi Emosi	Mampu menenangkan diri ketika frustrasi/tidak nyaman	√			

No	Aspek	Indikator Perilaku	Teramati?			Catatan Khusus
			Ya	Tidak	Kadang-kadang	
9	Bermain Bersama	Berpartisipasi dalam permainan kelompok atau berdua			√	
10	Perilaku Agresif	Menunjukkan perilaku kasar (mendorong, memukul, dll)	√			

c. Kemandirian Harian

No	Aspek	Indikator Perilaku	Teramati?			Catatan Khusus
			Ya	Tidak	Kadang-kadang	
11	Makan & Minum	Makan sendiri tanpa dibantu	√			
12	Toilet Training	Menggunakan toilet sendiri tanpa insiden		√		Masih pakai pampers
13	Berpakaian	Memakai/membuka pakaian sendiri		√		
14	Merespons Rutin	Mengenali waktu atau isyarat (masuk kelas, bersih-bersih)		√		Sendiri belum

d. Keterampilan Motorik

No	Aspek	Indikator Perilaku	Teramati?			Catatan Khusus
			Ya	Tidak	Kadang-kadang	
15	Motorik Kasar	Berjalan, berlari, memanjat tangga dengan stabil	√			
16	Motorik Halus	Memegang alat tulis, menggambar, menyusun balok			√	

Appendix 7. Language Content Experts Questionnaire Evaluation

LEMBAR UJI AHLI (AHLI MATERI BAHASA)

DEVELOPING ENGLISH EDUCATIONAL PLAN FOR INDIVIDUAL CHILDREN WITH SPEECH DELAY AT TK DWIJENDRA DENPASAR BALI

A. TUJUAN

Lembar uji ahli ini bertujuan untuk menilai kelayakan produk Individualized Education Plan (IEP) bahasa Inggris yang dikembangkan bagi anak dengan speech delay berdasarkan aspek isi, penyajian, bahasa, strategi pembelajaran, media, dan evaluasi, serta memperoleh masukan dari Ahli dan pengguna guna memastikan kesesuaian produk dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Selain itu, uji ahli ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan produk sebagai dasar perbaikan, serta menilai tingkat keterlaksanaan, kemudahan penggunaan, dan manfaatnya dalam mendukung perkembangan kemampuan bahasa dan partisipasi anak dalam pembelajaran.

B. DEFINISI KONSEPTUAL

1. *Individualized Education Plan (IEP)*

Individualized Education Plan (IEP) merupakan rencana pembelajaran individual yang dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan unik anak, terutama anak berkebutuhan khusus, berdasarkan hasil asesmen. IEP memuat tujuan pembelajaran, layanan pendidikan, strategi, serta evaluasi yang disesuaikan secara individual untuk membantu anak mencapai perkembangan optimal (Hallahan, Kauffman, & Pullen, 2015). Selain itu, IEP juga menekankan pentingnya perencanaan yang terstruktur, kolaboratif, dan berorientasi pada kebutuhan spesifik peserta didik (Smith, 2018).

2. *Pengembangan Program Pembelajaran (IEP Development)*

Pengembangan program pembelajaran merupakan proses sistematis yang meliputi perencanaan, penyusunan, implementasi, dan evaluasi materi atau program pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu (Tomlinson, 2012). Dalam konteks IEP, pengembangan program harus berbasis pada asesmen kebutuhan individu, menggunakan pendekatan

diferensiasi, serta memastikan bahwa pembelajaran relevan dan bermakna bagi peserta didik (Friend & Bursuck, 2019).

3. Uji Ahli (Expert Judgement)

Uji ahli adalah proses evaluasi suatu produk pembelajaran oleh para Ahli untuk menilai kelayakan dan kesesuaiannya dengan standar tertentu sebelum digunakan secara luas. Uji ahli bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk melalui validasi isi, penyajian, dan aspek teknis lainnya (Wardianti, 2018). Data uji ahli diperoleh melalui instrumen validasi yang diisi oleh validator sesuai bidang keahliannya (Giatman, 2019). Proses ini penting untuk memastikan bahwa produk pembelajaran bebas dari kesalahan dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

4. Standar Kelayakan Produk Pembelajaran

Standar kelayakan produk pembelajaran merupakan pedoman dalam menilai kualitas suatu bahan ajar atau program pembelajaran yang mencakup aspek isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan (Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, 2017). Standar ini digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan dan mengevaluasi bahan ajar agar memenuhi prinsip keakuratan, kebermanaknaan, dan keterpakaian dalam pembelajaran.

5. Pembelajaran Bahasa untuk Anak Berkebutuhan Khusus

Pembelajaran bahasa bagi anak berkebutuhan khusus harus disesuaikan dengan tahap perkembangan, kemampuan komunikasi, serta karakteristik individu anak. Pendekatan yang digunakan perlu bersifat konkret, visual, dan komunikatif untuk membantu pemahaman dan produksi bahasa (Owens, 2016). Selain itu, penggunaan strategi seperti reinforcement dan aktivitas interaktif dapat meningkatkan keterlibatan serta perkembangan bahasa anak (Paul & Norbury, 2012).

C. DEFINISI OPERASIONAL

1. Individualized Education Plan (IEP)

Individualized Education Plan (IEP) dalam penelitian ini merupakan dokumen rencana pembelajaran bahasa Inggris yang dirancang secara khusus untuk satu anak dengan kebutuhan khusus, berdasarkan hasil asesmen kemampuan dan kebutuhan anak. IEP ini memuat tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur, materi yang sesuai dengan perkembangan bahasa anak, strategi pembelajaran yang menggunakan pendekatan visual,

konkret, dan penguatan, serta media dan evaluasi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara individual.

2. Pengembangan Program Pembelajaran (*IEP Development*)

Pengembangan program pembelajaran dalam penelitian ini merupakan proses penyusunan IEP yang dilakukan secara sistematis mulai dari analisis kebutuhan anak, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, penyusunan kegiatan pembelajaran, hingga perancangan evaluasi. Program yang dikembangkan disesuaikan dengan karakteristik anak, disusun secara bertahap dan sistematis, serta dirancang agar mudah digunakan oleh guru dalam situasi pembelajaran nyata.

3. Uji Ahli (*Expert Judgement*)

Uji ahli dalam penelitian ini adalah proses penilaian terhadap produk IEP yang dilakukan oleh para validator sesuai bidang keahlian, yaitu Ahli materi bahasa, Ahli pendidikan khusus/IEP, dan guru sebagai pengguna. Penilaian dilakukan menggunakan lembar uji ahli berbentuk skala Likert empat poin yang mencakup aspek kelayakan isi, penyajian, bahasa, strategi pembelajaran, media, evaluasi, kemudahan penggunaan, keterlaksanaan, kesesuaian konteks kelas, dan manfaat pembelajaran. Hasil penilaian digunakan untuk menentukan kelayakan produk serta sebagai dasar perbaikan dan penyempurnaan IEP.

4. Standar Kelayakan Produk Pembelajaran

Standar kelayakan produk pembelajaran dalam penelitian ini merujuk pada kriteria yang digunakan untuk menilai kualitas IEP yang dikembangkan. Kriteria tersebut meliputi kesesuaian tujuan dan materi dengan kebutuhan anak, sistematika penyajian pembelajaran, penggunaan bahasa yang sederhana dan komunikatif, penerapan strategi pembelajaran yang sesuai, pemilihan media yang relevan, serta kesesuaian evaluasi dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, aspek kemudahan penggunaan, keterlaksanaan di kelas, kesesuaian dengan konteks nyata, dan manfaat pembelajaran juga menjadi bagian dari penilaian kelayakan produk.

5. Pembelajaran Bahasa untuk Anak Berkebutuhan Khusus

Pembelajaran bahasa dalam penelitian ini merupakan proses pengembangan kemampuan komunikasi anak melalui kegiatan yang dirancang dalam IEP. Pembelajaran difokuskan pada penggunaan bahasa yang sederhana, aktivitas yang menarik dan variatif, serta penggunaan media visual dan konkret untuk membantu pemahaman. Selain itu, pembelajaran juga menekankan pada peningkatan interaksi sosial, partisipasi anak, serta kemampuan memahami dan menggunakan bahasa dalam konteks kehidupan sehari-hari.

D. RUBRIK INSTRUMEN

No.	Komponen	Kriteria	No. Item
1	Kelayakan Isi	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan anak, berbasis asesmen, serta dirumuskan secara jelas, spesifik, dan terukur	1a, 2a, 1b, 2b, 3b
		Kesesuaian materi dengan perkembangan bahasa anak dan konteks kehidupan sehari-hari	3a, 4a
		Kesesuaian rencana pembelajaran dengan prinsip Individualized Education Plan (IEP)	4b
2	Kelayakan Penyajian	Materi dan kegiatan disusun secara sistematis, bertahap, dan mudah diikuti	5a, 5b, 3c, 4c
		Aktivitas pembelajaran menarik, variatif, dan sesuai rentang perhatian anak	7a, 6b
		Aktivitas mendukung perkembangan komunikasi dan interaksi sosial anak	7b, 8b
		Instruksi pembelajaran sederhana, jelas, dan konsisten (one-step command)	6a, 11b
3	Kelayakan Bahasa	Penggunaan bahasa sederhana, komunikatif, dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak	9a, 10a
		Ketepatan penggunaan bahasa Inggris dan kaidah penulisan	11a, 12a
4	Strategi Pembelajaran	Penggunaan strategi yang sesuai seperti visual, konkret, dan reinforcement (penguatan)	9b, 10b

5	Kelayakan Media	Media pembelajaran relevan, membantu pemahaman, dan sesuai karakteristik anak	13a, 14a
		Media mudah disiapkan dan digunakan oleh guru	7c, 8c
6	Evaluasi & Asesmen	Instrumen evaluasi mampu memantau perkembangan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran	12b, 13b
7	Kemudahan Penggunaan	Petunjuk, langkah, dan rencana pembelajaran mudah dipahami dan digunakan oleh guru	1c, 2c
8	Keterlaksanaan	Kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai kondisi kelas dan durasi yang tersedia	5c, 6c
9	Kesesuaian Konteks Kelas	Produk dapat diterapkan dalam situasi kelas nyata dan membantu pengelolaan kelas	9c, 10c
10	Manfaat Pembelajaran	Pembelajaran memberikan dampak positif terhadap kemampuan bahasa dan partisipasi anak	12c, 13c

E. INSTRUMEN

1. Petunjuk

- Bacalah setiap butir kriteria yang telah disediakan dengan seksama sesuai dengan masing-masing komponen penilaian pada produk Individualized Education Plan (IEP) yang dikembangkan.
- Berikan penilaian pada setiap butir kriteria dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom nilai yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
Adapun makna dari nilai yang digunakan adalah sebagai berikut:
 - Nilai 4 = Sangat Baik / Sangat Sesuai
 - Nilai 3 = Baik / Sesuai
 - Nilai 2 = Cukup / Kurang Sesuai

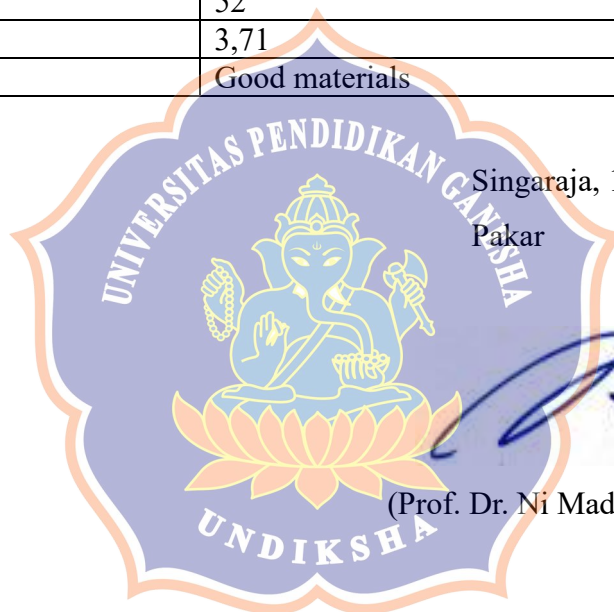
- Nilai 1 = Kurang / Tidak Sesuai

- Berikan penjelasan singkat terkait penilaian yang diberikan pada kolom catatan untuk setiap butir kriteria.
- Berikan saran atau rekomendasi perbaikan guna penyempurnaan produk IEP pada kolom catatan yang tersedia.

2. Kuesioner

No	Kriteria	Nilai				Catatan
		4	3	2	1	
Kelayakan Isi						
1	Tujuan pembelajaran sesuai kemampuan anak	√				Tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan level anak.
2	Tujuan dirumuskan jelas dan terukur	√				
3	Kosakata sesuai perkembangan anak	√				Kosakata sangat sesuai dg usia anak dg speech delay.
4	Materi kontekstual dengan kehidupan anak	√				Sangat sesuai dg konteks keseharian
Kelayakan Penyajian						
5	Materi disusun sistematis		√			Materi sudah disusun dengan baik, namun perkembangan linguistik per sesi masih bisa diperluas, misalnya dari kosakata menuju kalimat sederhana.
6	Instruksi sederhana (one-step command)	√				Sangat sesuai
7	Aktivitas menarik dan variative		√			Aktivitas cukup menarik dan variative. Namun perhatikan pemanfaatan strategi role play. Bila anak tidak memerankan orang lain, maka itu bukan strategi role play
8	Penggunaan visual dan permainan mendukung pembelajaran	√				Penggunaan visual dan permainan sangat membantu pemahaman.
Kelayakan Bahasa						
9	Struktur kalimat sederhana	√				
10	Bahasa komunikatif		√			Sudah komunikatif, tetapi masih terbatas dalam peer interaction. Hanya lesson plan 6 yg menekankan

No	Kriteria	Nilai				Catatan
		4	3	2	1	
						peer interaction. Kebanyakan antara guru dengan siswa saja.
11	Penggunaan bahasa Inggris tepat	√				
12	Penulisan bahasa benar		√			Perhatikan konsistensi tata tulis. Penomoran sebaiknya tidak menggunakan bullet numbering tetapi angka.
Kelayakan Media						
13	Media membantu pemahaman	√				Sangat sesuai
14	Media sesuai karakter anak	√				Sangat sesuai
Score		40	12			
Total Score		52				
Mean Score		3,71				
Category		Good materials				



Singaraja, 10 Februari 2026
Pakar

(Prof. Dr. Ni Made Ratminingsih, M.A)

LEMBAR UJI AHLI

(AHLI MATERI BAHASA)

DEVELOPING ENGLISH EDUCATIONAL PLAN FOR INDIVIDUAL CHILDREN WITH SPEECH DELAY AT TK DWIJENDRA DENPASAR BALI

A. TUJUAN

Lembar uji ahli ini bertujuan untuk menilai kelayakan produk Individualized Education Plan (IEP) bahasa Inggris yang dikembangkan bagi anak dengan speech delay berdasarkan aspek isi, penyajian, bahasa, strategi pembelajaran, media, dan evaluasi, serta memperoleh masukan dari Ahli dan pengguna guna memastikan kesesuaian produk dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Selain itu, uji ahli ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan produk sebagai dasar perbaikan, serta menilai tingkat keterlaksanaan, kemudahan penggunaan, dan manfaatnya dalam mendukung perkembangan kemampuan bahasa dan partisipasi anak dalam pembelajaran.

B. DEFINISI KONSEPTUAL

1. *Individualized Education Plan (IEP)*

Individualized Education Plan (IEP), merupakan rencana pembelajaran individual yang dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan unik anak, terutama anak berkebutuhan khusus, berdasarkan hasil asesmen. IEP memuat tujuan pembelajaran, layanan pendidikan, strategi, serta evaluasi yang disesuaikan secara individual untuk membantu anak mencapai perkembangan optimal (Hallahan, Kauffman, & Pullen, 2015). Selain itu, IEP juga menekankan pentingnya perencanaan yang terstruktur, kolaboratif, dan berorientasi pada kebutuhan spesifik peserta didik (Smith, 2018).

2. *Pengembangan Program Pembelajaran (IEP Development)*

Pengembangan program pembelajaran merupakan proses sistematis yang meliputi perencanaan, penyusunan, implementasi, dan evaluasi materi atau program pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu (Tomlinson, 2012). Dalam konteks IEP, pengembangan program harus berbasis pada asesmen kebutuhan individu, menggunakan pendekatan

diferensiasi, serta memastikan bahwa pembelajaran relevan dan bermakna bagi peserta didik (Friend & Bursuck, 2019).

3. Uji Ahli (Expert Judgement)

Uji ahli adalah proses evaluasi suatu produk pembelajaran oleh para Ahli untuk menilai kelayakan dan kesesuaiannya dengan standar tertentu sebelum digunakan secara luas. Uji ahli bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk melalui validasi isi, penyajian, dan aspek teknis lainnya (Wardianti, 2018). Data uji ahli diperoleh melalui instrumen validasi yang diisi oleh validator sesuai bidang keahliannya (Giatman, 2019). Proses ini penting untuk memastikan bahwa produk pembelajaran bebas dari kesalahan dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

4. Standar Kelayakan Produk Pembelajaran

Standar kelayakan produk pembelajaran merupakan pedoman dalam menilai kualitas suatu bahan ajar atau program pembelajaran yang mencakup aspek isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan (Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, 2017). Standar ini digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan dan mengevaluasi bahan ajar agar memenuhi prinsip keakuratan, kebermanaknaan, dan keterpakaian dalam pembelajaran.

5. Pembelajaran Bahasa untuk Anak Berkebutuhan Khusus

Pembelajaran bahasa bagi anak berkebutuhan khusus harus disesuaikan dengan tahap perkembangan, kemampuan komunikasi, serta karakteristik individu anak. Pendekatan yang digunakan perlu bersifat konkret, visual, dan komunikatif untuk membantu pemahaman dan produksi bahasa (Owens, 2016). Selain itu, penggunaan strategi seperti reinforcement dan aktivitas interaktif dapat meningkatkan keterlibatan serta perkembangan bahasa anak (Paul & Norbury, 2012).

C. DEFINISI OPERASIONAL

1. Individualized Education Plan (IEP)

Individualized Education Plan (IEP) dalam penelitian ini merupakan dokumen rencana pembelajaran bahasa Inggris yang dirancang secara khusus untuk satu anak dengan kebutuhan khusus, berdasarkan hasil asesmen kemampuan dan kebutuhan anak. IEP ini memuat tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur, materi yang sesuai dengan perkembangan bahasa anak, strategi pembelajaran yang menggunakan pendekatan visual,

konkret, dan penguatan, serta media dan evaluasi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara individual.

2. Pengembangan Program Pembelajaran (*IEP Development*)

Pengembangan program pembelajaran dalam penelitian ini merupakan proses penyusunan IEP yang dilakukan secara sistematis mulai dari analisis kebutuhan anak, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, penyusunan kegiatan pembelajaran, hingga perancangan evaluasi. Program yang dikembangkan disesuaikan dengan karakteristik anak, disusun secara bertahap dan sistematis, serta dirancang agar mudah digunakan oleh guru dalam situasi pembelajaran nyata.

3. Uji Ahli (*Expert Judgement*)

Uji ahli dalam penelitian ini adalah proses penilaian terhadap produk IEP yang dilakukan oleh para validator sesuai bidang keahlian, yaitu Ahli materi bahasa, Ahli pendidikan khusus/IEP, dan guru sebagai pengguna. Penilaian dilakukan menggunakan lembar uji ahli berbentuk skala Likert empat poin yang mencakup aspek kelayakan isi, penyajian, bahasa, strategi pembelajaran, media, evaluasi, kemudahan penggunaan, keterlaksanaan, kesesuaian konteks kelas, dan manfaat pembelajaran. Hasil penilaian digunakan untuk menentukan kelayakan produk serta sebagai dasar perbaikan dan penyempurnaan IEP.

4. Standar Kelayakan Produk Pembelajaran

Standar kelayakan produk pembelajaran dalam penelitian ini merujuk pada kriteria yang digunakan untuk menilai kualitas IEP yang dikembangkan. Kriteria tersebut meliputi kesesuaian tujuan dan materi dengan kebutuhan anak, sistematika penyajian pembelajaran, penggunaan bahasa yang sederhana dan komunikatif, penerapan strategi pembelajaran yang sesuai, pemilihan media yang relevan, serta kesesuaian evaluasi dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, aspek kemudahan penggunaan, keterlaksanaan di kelas, kesesuaian dengan konteks nyata, dan manfaat pembelajaran juga menjadi bagian dari penilaian kelayakan produk.

5. Pembelajaran Bahasa untuk Anak Berkebutuhan Khusus

Pembelajaran bahasa dalam penelitian ini merupakan proses pengembangan kemampuan komunikasi anak melalui kegiatan yang dirancang dalam IEP. Pembelajaran difokuskan pada penggunaan bahasa yang sederhana, aktivitas yang menarik dan variatif, serta penggunaan media visual dan konkret untuk membantu pemahaman. Selain itu, pembelajaran juga menekankan pada peningkatan interaksi sosial, partisipasi anak, serta kemampuan memahami dan menggunakan bahasa dalam konteks kehidupan sehari-hari.

D. RUBRIK INSTRUMEN

No.	Komponen	Kriteria	No. Item
1	Kelayakan Isi	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan anak, berbasis asesmen, serta dirumuskan secara jelas, spesifik, dan terukur	1a, 2a, 1b, 2b, 3b
		Kesesuaian materi dengan perkembangan bahasa anak dan konteks kehidupan sehari-hari	3a, 4a
		Kesesuaian rencana pembelajaran dengan prinsip Individualized Education Plan (IEP)	4b
2	Kelayakan Penyajian	Materi dan kegiatan disusun secara sistematis, bertahap, dan mudah diikuti	5a, 5b, 3c, 4c
		Aktivitas pembelajaran menarik, variatif, dan sesuai rentang perhatian anak	7a, 6b
		Aktivitas mendukung perkembangan komunikasi dan interaksi sosial anak	7b, 8b
		Instruksi pembelajaran sederhana, jelas, dan konsisten (one-step command)	6a, 11b
3	Kelayakan Bahasa	Penggunaan bahasa sederhana, komunikatif, dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak	9a, 10a
		Ketepatan penggunaan bahasa Inggris dan kaidah penulisan	11a, 12a
4	Strategi Pembelajaran	Penggunaan strategi yang sesuai seperti visual, konkret, dan reinforcement (penguatan)	9b, 10b

5	Kelayakan Media	Media pembelajaran relevan, membantu pemahaman, dan sesuai karakteristik anak	13a, 14a
		Media mudah disiapkan dan digunakan oleh guru	7c, 8c
6	Evaluasi & Asesmen	Instrumen evaluasi mampu memantau perkembangan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran	12b, 13b
7	Kemudahan Penggunaan	Petunjuk, langkah, dan rencana pembelajaran mudah dipahami dan digunakan oleh guru	1c, 2c
8	Keterlaksanaan	Kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai kondisi kelas dan durasi yang tersedia	5c, 6c
9	Kesesuaian Konteks Kelas	Produk dapat diterapkan dalam situasi kelas nyata dan membantu pengelolaan kelas	9c, 10c
10	Manfaat Pembelajaran	Pembelajaran memberikan dampak positif terhadap kemampuan bahasa dan partisipasi anak	12c, 13c

E. INSTRUMEN

1. Petunjuk

- Bacalah setiap butir kriteria yang telah disediakan dengan seksama sesuai dengan masing-masing komponen penilaian pada produk Individualized Education Plan (IEP) yang dikembangkan.
- Berikan penilaian pada setiap butir kriteria dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom nilai yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.

Adapun makna dari nilai yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Nilai 4 = Sangat Baik / Sangat Sesuai
- Nilai 3 = Baik / Sesuai
- Nilai 2 = Cukup / Kurang Sesuai
- Nilai 1 = Kurang / Tidak Sesuai

- Berikan penjelasan singkat terkait penilaian yang diberikan pada kolom catatan untuk setiap butir kriteria.
- Berikan saran atau rekomendasi perbaikan guna penyempurnaan produk IEP pada kolom catatan yang tersedia.

2. Kuesioner

No	Kriteria	Nilai				Catatan
		4	3	2	1	
Kelayakan Isi						
1	Tujuan pembelajaran sesuai kemampuan anak	√				Tujuan sudah disesuaikan dengan hasil asesmen dan kemampuan komunikasi anak.
2	Tujuan dirumuskan jelas dan terukur	√				Tujuan pembelajaran spesifik dan menggunakan indikator yang dapat diamati.
3	Kosakata sesuai perkembangan anak	√				Kosakata yang dipilih sederhana, fungsional, dan sesuai tahap perkembangan bahasa anak usia dini.
4	Materi kontekstual dengan kehidupan anak	√				Materi berkaitan dengan aktivitas sehari-hari

No	Kriteria	Nilai				Catatan
		4	3	2	1	
						sehingga mudah dipahami anak.
Kelayakan Penyajian						
5	Materi disusun sistematis	√				Penyusunan lesson plan sudah bertahap dari kemampuan dasar menuju respons bahasa sederhana.
6	Instruksi sederhana (one-step command)	√				Instruksi sudah singkat dan konsisten, sesuai kebutuhan anak dengan speech delay.
7	Aktivitas menarik dan variative	√				Aktivitas menggunakan permainan, visual, dan interaksi sederhana yang menarik perhatian anak.
8	Penggunaan visual dan permainan mendukung pembelajaran	√				Penggunaan visual cards, puppets, dan real objects sangat membantu pemahaman anak.
Kelayakan Bahasa						
9	Struktur kalimat sederhana	√				Kalimat dalam kegiatan pembelajaran mudah dipahami dan sesuai tingkat perkembangan anak.
10	Bahasa komunikatif	√				Bahasa yang digunakan komunikatif dan mendukung interaksi fungsional anak.
11	Penggunaan bahasa Inggris tepat		√			Secara umum sudah baik, namun masih perlu konsistensi istilah seperti menggunakan istilah lain untuk menggantikan role play. Karena perlu diperhatikan apakah anak-anak akan bermain peran sebagai orang lain.
12	Penulisan bahasa benar		√			Terdapat beberapa bagian yang perlu penyelarasan tata bahasa dan konsistensi istilah akademik.
Kelayakan Media						

No	Kriteria	Nilai				Catatan
		4	3	2	1	
13	Media membantu pemahaman	√				Media konkret dan visual sangat mendukung fokus serta pemahaman instruksi anak.
14	Media sesuai karakter anak	√				Media sesuai dengan karakteristik anak yang membutuhkan dukungan visual dan aktivitas singkat.
Score		48	6			
Total Score		54				
Mean Score		3,86				
Category		Good materials				

Denpasar, 11 Februari 2026

Ahli



(Prof. Dr. I Nyoman Adi Jaya Putra, M.A.)

Appendix 8. Special Education/IEP Experts Questionnaire Evaluation

LEMBAR UJI AHLI

(AHLI PENDIDIKAN KHUSUS / IEP)

DEVELOPING ENGLISH EDUCATIONAL PLAN FOR INDIVIDUAL CHILDREN WITH SPEECH DELAY AT TK DWIJENDRA DENPASAR BALI

A. TUJUAN

Lembar uji ahli ini bertujuan untuk menilai kelayakan produk Individualized Education Plan (IEP) bahasa Inggris yang dikembangkan bagi anak dengan speech delay berdasarkan aspek isi, penyajian, bahasa, strategi pembelajaran, media, dan evaluasi, serta memperoleh masukan dari Ahli dan pengguna guna memastikan kesesuaian produk dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Selain itu, uji ahli ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan produk sebagai dasar perbaikan, serta menilai tingkat keterlaksanaan, kemudahan penggunaan, dan manfaatnya dalam mendukung perkembangan kemampuan bahasa dan partisipasi anak dalam pembelajaran.

B. DEFINISI KONSEPTUAL

1. *Individualized Education Plan (IEP)*

Individualized Education Plan (IEP) merupakan rencana pembelajaran individual yang dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan unik anak, terutama anak berkebutuhan khusus, berdasarkan hasil asesmen. IEP memuat tujuan pembelajaran, layanan pendidikan, strategi, serta evaluasi yang disesuaikan secara individual untuk membantu anak mencapai perkembangan optimal (Hallahan, Kauffman, & Pullen, 2015). Selain itu, IEP juga menekankan pentingnya perencanaan yang terstruktur, kolaboratif, dan berorientasi pada kebutuhan spesifik peserta didik (Smith, 2018).

2. *Pengembangan Program Pembelajaran (IEP Development)*

Pengembangan program pembelajaran merupakan proses sistematis yang meliputi perencanaan, penyusunan, implementasi, dan evaluasi materi atau program pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu (Tomlinson, 2012). Dalam konteks IEP, pengembangan program harus berbasis pada asesmen kebutuhan individu, menggunakan pendekatan

diferensiasi, serta memastikan bahwa pembelajaran relevan dan bermakna bagi peserta didik (Friend & Bursuck, 2019).

3. Uji Ahli (Expert Judgement)

Uji ahli adalah proses evaluasi suatu produk pembelajaran oleh para Ahli untuk menilai kelayakan dan kesesuaiannya dengan standar tertentu sebelum digunakan secara luas. Uji ahli bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk melalui validasi isi, penyajian, dan aspek teknis lainnya (Wardianti, 2018). Data uji ahli diperoleh melalui instrumen validasi yang diisi oleh validator sesuai bidang keahliannya (Giatman, 2019). Proses ini penting untuk memastikan bahwa produk pembelajaran bebas dari kesalahan dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

4. Standar Kelayakan Produk Pembelajaran

Standar kelayakan produk pembelajaran merupakan pedoman dalam menilai kualitas suatu bahan ajar atau program pembelajaran yang mencakup aspek isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan (Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, 2017). Standar ini digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan dan mengevaluasi bahan ajar agar memenuhi prinsip keakuratan, kebermanaknaan, dan keterpakaian dalam pembelajaran.

5. Pembelajaran Bahasa untuk Anak Berkebutuhan Khusus

Pembelajaran bahasa bagi anak berkebutuhan khusus harus disesuaikan dengan tahap perkembangan, kemampuan komunikasi, serta karakteristik individu anak. Pendekatan yang digunakan perlu bersifat konkret, visual, dan komunikatif untuk membantu pemahaman dan produksi bahasa (Owens, 2016). Selain itu, penggunaan strategi seperti reinforcement dan aktivitas interaktif dapat meningkatkan keterlibatan serta perkembangan bahasa anak (Paul & Norbury, 2012).

C. DEFINISI OPERASIONAL

1. Individualized Education Plan (IEP)

Individualized Education Plan (IEP) dalam penelitian ini merupakan dokumen rencana pembelajaran bahasa Inggris yang dirancang secara khusus untuk satu anak dengan kebutuhan khusus, berdasarkan hasil asesmen kemampuan dan kebutuhan anak. IEP ini memuat tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur, materi yang sesuai dengan perkembangan bahasa anak, strategi pembelajaran yang menggunakan pendekatan visual,

konkret, dan penguatan, serta media dan evaluasi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara individual.

2. Pengembangan Program Pembelajaran (*IEP Development*)

Pengembangan program pembelajaran dalam penelitian ini merupakan proses penyusunan IEP yang dilakukan secara sistematis mulai dari analisis kebutuhan anak, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, penyusunan kegiatan pembelajaran, hingga perancangan evaluasi. Program yang dikembangkan disesuaikan dengan karakteristik anak, disusun secara bertahap dan sistematis, serta dirancang agar mudah digunakan oleh guru dalam situasi pembelajaran nyata.

3. Uji Ahli (*Expert Judgement*)

Uji ahli dalam penelitian ini adalah proses penilaian terhadap produk IEP yang dilakukan oleh para validator sesuai bidang keahlian, yaitu Ahli materi bahasa, Ahli pendidikan khusus/IEP, dan guru sebagai pengguna. Penilaian dilakukan menggunakan lembar uji ahli berbentuk skala Likert empat poin yang mencakup aspek kelayakan isi, penyajian, bahasa, strategi pembelajaran, media, evaluasi, kemudahan penggunaan, keterlaksanaan, kesesuaian konteks kelas, dan manfaat pembelajaran. Hasil penilaian digunakan untuk menentukan kelayakan produk serta sebagai dasar perbaikan dan penyempurnaan IEP.

4. Standar Kelayakan Produk Pembelajaran

Standar kelayakan produk pembelajaran dalam penelitian ini merujuk pada kriteria yang digunakan untuk menilai kualitas IEP yang dikembangkan. Kriteria tersebut meliputi kesesuaian tujuan dan materi dengan kebutuhan anak, sistematika penyajian pembelajaran, penggunaan bahasa yang sederhana dan komunikatif, penerapan strategi pembelajaran yang sesuai, pemilihan media yang relevan, serta kesesuaian evaluasi dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, aspek kemudahan penggunaan, keterlaksanaan di kelas, kesesuaian dengan konteks nyata, dan manfaat pembelajaran juga menjadi bagian dari penilaian kelayakan produk.

5. Pembelajaran Bahasa untuk Anak Berkebutuhan Khusus

Pembelajaran bahasa dalam penelitian ini merupakan proses pengembangan kemampuan komunikasi anak melalui kegiatan yang dirancang dalam IEP. Pembelajaran difokuskan pada penggunaan bahasa yang sederhana, aktivitas yang menarik dan variatif, serta penggunaan media visual dan konkret untuk membantu pemahaman. Selain itu, pembelajaran juga menekankan pada peningkatan interaksi sosial, partisipasi anak, serta kemampuan memahami dan menggunakan bahasa dalam konteks kehidupan sehari-hari.

D. RUBRIK INSTRUMEN

No.	Komponen	Kriteria	No. Item
1	Kelayakan Isi	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan anak, berbasis asesmen, serta dirumuskan secara jelas, spesifik, dan terukur	1a, 2a, 1b, 2b, 3b
		Kesesuaian materi dengan perkembangan bahasa anak dan konteks kehidupan sehari-hari	3a, 4a
		Kesesuaian rencana pembelajaran dengan prinsip Individualized Education Plan (IEP)	4b
2	Kelayakan Penyajian	Materi dan kegiatan disusun secara sistematis, bertahap, dan mudah diikuti	5a, 5b, 3c, 4c
		Aktivitas pembelajaran menarik, variatif, dan sesuai rentang perhatian anak	7a, 6b
		Aktivitas mendukung perkembangan komunikasi dan interaksi sosial anak	7b, 8b
		Instruksi pembelajaran sederhana, jelas, dan konsisten (one-step command)	6a, 11b
3	Kelayakan Bahasa	Penggunaan bahasa sederhana, komunikatif, dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak	9a, 10a
		Ketepatan penggunaan bahasa Inggris dan kaidah penulisan	11a, 12a
4	Strategi Pembelajaran	Penggunaan strategi yang sesuai seperti visual, konkret, dan reinforcement (penguatan)	9b, 10b

5	Kelayakan Media	Media pembelajaran relevan, membantu pemahaman, dan sesuai karakteristik anak	13a, 14a
		Media mudah disiapkan dan digunakan oleh guru	7c, 8c
6	Evaluasi & Asesmen	Instrumen evaluasi mampu memantau perkembangan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran	12b, 13b
7	Kemudahan Penggunaan	Petunjuk, langkah, dan rencana pembelajaran mudah dipahami dan digunakan oleh guru	1c, 2c
8	Keterlaksanaan	Kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai kondisi kelas dan durasi yang tersedia	5c, 6c
9	Kesesuaian Konteks Kelas	Produk dapat diterapkan dalam situasi kelas nyata dan membantu pengelolaan kelas	9c, 10c
10	Manfaat Pembelajaran	Pembelajaran memberikan dampak positif terhadap kemampuan bahasa dan partisipasi anak	12c, 13c

E. INSTRUMEN

1. Petunjuk

- Bacalah setiap butir kriteria yang telah disediakan dengan seksama sesuai dengan masing-masing komponen penilaian pada produk Individualized Education Plan (IEP) yang dikembangkan.
- Berikan penilaian pada setiap butir kriteria dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom nilai yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
 - Adapun makna dari nilai yang digunakan adalah sebagai berikut:
 - Nilai 4 = Sangat Baik / Sangat Sesuai
 - Nilai 3 = Baik / Sesuai
 - Nilai 2 = Cukup / Kurang Sesuai

- Nilai 1 = Kurang / Tidak Sesuai
- c) Berikan penjelasan singkat terkait penilaian yang diberikan pada kolom catatan untuk setiap butir kriteria.
- d) Berikan saran atau rekomendasi perbaikan guna penyempurnaan produk IEP pada kolom catatan yang tersedia.

2. Kuesioner

No	Kriteria	Nilai				Catatan
		4	3	2	1	
Kelayakan Isi (IEP Alignment)						
1	Rencana sesuai kebutuhan anak		√			Judul IEP masih perlu dibuat lebih spesifik dengan mencantumkan jenis ABK yang menjadi sasaran program.
2	Tujuan berdasarkan asesmen anak		√			Tujuan pembelajaran sudah mengacu pada kebutuhan anak, namun perlu diperjelas keterkaitannya dengan hasil asesmen anak.
3	Tujuan individual jelas dan spesifik	√				.
4	Rencana pembelajaran terstruktur		√			Rencana pembelajaran sudah cukup terstruktur, namun perlu ditambahkan bagian introduction atau pendahuluan sebelum identification.
Kelayakan Penyajian						
5	Pembelajaran disusun bertahap	√				
6	Aktivitas sesuai rentang perhatian anak	√				
7	Aktivitas mendukung komunikasi	√				
8	Aktivitas mendukung interaksi sosial		√			Aktivitas interaksi sosial sudah baik, namun perlu diperjelas target penggunaan untuk siswa reguler dan level penggunaannya.
Strategi Pembelajaran						
9	Menggunakan bantuan visual & konkret	√				

No	Kriteria	Nilai				Catatan
		4	3	2	1	
10	Menggunakan reinforcement (penguatan)	√				
11	Instruksi sederhana dan konsisten	√				
Evaluasi & Asesmen						
12	Instrumen asesmen memantau perkembangan		√			Instrumen asesmen perlu dilengkapi dengan worksheet atau lembar asesmen agar pemantauan perkembangan lebih optimal.
13	Evaluasi sesuai tujuan pembelajaran	√				
Score		32	15			
Total Score		47				
Mean Score		3.62				
Category		Good materials				



Denpasar, 12 Februari 2026

Pakar

(Prof. Dr. Ni Nyoman Padmadewi, M.A.)

LEMBAR UJI AHLI

(AHLI PENDIDIKAN KHUSUS / IEP)

DEVELOPING ENGLISH EDUCATIONAL PLAN FOR INDIVIDUAL CHILDREN WITH SPEECH DELAY AT TK DWIJENDRA DENPASAR BALI

A. TUJUAN

Lembar uji ahli ini bertujuan untuk menilai kelayakan produk Individualized Education Plan (IEP) bahasa Inggris yang dikembangkan bagi anak dengan speech delay berdasarkan aspek isi, penyajian, bahasa, strategi pembelajaran, media, dan evaluasi, serta memperoleh masukan dari Ahli dan pengguna guna memastikan kesesuaian produk dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Selain itu, uji ahli ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan produk sebagai dasar perbaikan, serta menilai tingkat keterlaksanaan, kemudahan penggunaan, dan manfaatnya dalam mendukung perkembangan kemampuan bahasa dan partisipasi anak dalam pembelajaran.

B. DEFINISI KONSEPTUAL

1. *Individualized Education Plan (IEP)*

Individualized Education Plan (IEP), merupakan rencana pembelajaran individual yang dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan unik anak, terutama anak berkebutuhan khusus, berdasarkan hasil asesmen. IEP memuat tujuan pembelajaran, layanan pendidikan, strategi, serta evaluasi yang disesuaikan secara individual untuk membantu anak mencapai perkembangan optimal (Hallahan, Kauffman, & Pullen, 2015). Selain itu, IEP juga menekankan pentingnya perencanaan yang terstruktur, kolaboratif, dan berorientasi pada kebutuhan spesifik peserta didik (Smith, 2018).

2. *Pengembangan Program Pembelajaran (IEP Development)*

Pengembangan program pembelajaran merupakan proses sistematis yang meliputi perencanaan, penyusunan, implementasi, dan evaluasi materi atau program pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu (Tomlinson, 2012). Dalam konteks IEP, pengembangan program harus berbasis pada asesmen kebutuhan individu, menggunakan pendekatan

diferensiasi, serta memastikan bahwa pembelajaran relevan dan bermakna bagi peserta didik (Friend & Bursuck, 2019).

3. Uji Ahli (Expert Judgement)

Uji ahli adalah proses evaluasi suatu produk pembelajaran oleh para Ahli untuk menilai kelayakan dan kesesuaiannya dengan standar tertentu sebelum digunakan secara luas. Uji ahli bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk melalui validasi isi, penyajian, dan aspek teknis lainnya (Wardianti, 2018). Data uji ahli diperoleh melalui instrumen validasi yang diisi oleh validator sesuai bidang keahliannya (Giatman, 2019). Proses ini penting untuk memastikan bahwa produk pembelajaran bebas dari kesalahan dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

4. Standar Kelayakan Produk Pembelajaran

Standar kelayakan produk pembelajaran merupakan pedoman dalam menilai kualitas suatu bahan ajar atau program pembelajaran yang mencakup aspek isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan (Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, 2017). Standar ini digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan dan mengevaluasi bahan ajar agar memenuhi prinsip keakuratan, kebermanaknaan, dan keterpakaian dalam pembelajaran.

5. Pembelajaran Bahasa untuk Anak Berkebutuhan Khusus

Pembelajaran bahasa bagi anak berkebutuhan khusus harus disesuaikan dengan tahap perkembangan, kemampuan komunikasi, serta karakteristik individu anak. Pendekatan yang digunakan perlu bersifat konkret, visual, dan komunikatif untuk membantu pemahaman dan produksi bahasa (Owens, 2016). Selain itu, penggunaan strategi seperti reinforcement dan aktivitas interaktif dapat meningkatkan keterlibatan serta perkembangan bahasa anak (Paul & Norbury, 2012).

C. DEFINISI OPERASIONAL

1. Individualized Education Plan (IEP)

Individualized Education Plan (IEP) dalam penelitian ini merupakan dokumen rencana pembelajaran bahasa Inggris yang dirancang secara khusus untuk satu anak dengan kebutuhan khusus, berdasarkan hasil asesmen kemampuan dan kebutuhan anak. IEP ini memuat tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur, materi yang sesuai dengan perkembangan bahasa anak, strategi pembelajaran yang menggunakan pendekatan visual,

konkret, dan penguatan, serta media dan evaluasi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara individual.

2. Pengembangan Program Pembelajaran (*IEP Development*)

Pengembangan program pembelajaran dalam penelitian ini merupakan proses penyusunan IEP yang dilakukan secara sistematis mulai dari analisis kebutuhan anak, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, penyusunan kegiatan pembelajaran, hingga perancangan evaluasi. Program yang dikembangkan disesuaikan dengan karakteristik anak, disusun secara bertahap dan sistematis, serta dirancang agar mudah digunakan oleh guru dalam situasi pembelajaran nyata.

3. Uji Ahli (*Expert Judgement*)

Uji ahli dalam penelitian ini adalah proses penilaian terhadap produk IEP yang dilakukan oleh para validator sesuai bidang keahlian, yaitu Ahli materi bahasa, Ahli pendidikan khusus/IEP, dan guru sebagai pengguna. Penilaian dilakukan menggunakan lembar uji ahli berbentuk skala Likert empat poin yang mencakup aspek kelayakan isi, penyajian, bahasa, strategi pembelajaran, media, evaluasi, kemudahan penggunaan, keterlaksanaan, kesesuaian konteks kelas, dan manfaat pembelajaran. Hasil penilaian digunakan untuk menentukan kelayakan produk serta sebagai dasar perbaikan dan penyempurnaan IEP.

4. Standar Kelayakan Produk Pembelajaran

Standar kelayakan produk pembelajaran dalam penelitian ini merujuk pada kriteria yang digunakan untuk menilai kualitas IEP yang dikembangkan. Kriteria tersebut meliputi kesesuaian tujuan dan materi dengan kebutuhan anak, sistematika penyajian pembelajaran, penggunaan bahasa yang sederhana dan komunikatif, penerapan strategi pembelajaran yang sesuai, pemilihan media yang relevan, serta kesesuaian evaluasi dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, aspek kemudahan penggunaan, keterlaksanaan di kelas, kesesuaian dengan konteks nyata, dan manfaat pembelajaran juga menjadi bagian dari penilaian kelayakan produk.

5. Pembelajaran Bahasa untuk Anak Berkebutuhan Khusus

Pembelajaran bahasa dalam penelitian ini merupakan proses pengembangan kemampuan komunikasi anak melalui kegiatan yang dirancang dalam IEP. Pembelajaran difokuskan pada penggunaan bahasa yang sederhana, aktivitas yang menarik dan variatif, serta penggunaan media visual dan konkret untuk membantu pemahaman. Selain itu, pembelajaran juga menekankan pada peningkatan interaksi sosial, partisipasi anak, serta kemampuan memahami dan menggunakan bahasa dalam konteks kehidupan sehari-hari.

D. RUBRIK INSTRUMEN

No.	Komponen	Kriteria	No. Item
1	Kelayakan Isi	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan anak, berbasis asesmen, serta dirumuskan secara jelas, spesifik, dan terukur	1a, 2a, 1b, 2b, 3b
		Kesesuaian materi dengan perkembangan bahasa anak dan konteks kehidupan sehari-hari	3a, 4a
		Kesesuaian rencana pembelajaran dengan prinsip Individualized Education Plan (IEP)	4b
2	Kelayakan Penyajian	Materi dan kegiatan disusun secara sistematis, bertahap, dan mudah diikuti	5a, 5b, 3c, 4c
		Aktivitas pembelajaran menarik, variatif, dan sesuai rentang perhatian anak	7a, 6b
		Aktivitas mendukung perkembangan komunikasi dan interaksi sosial anak	7b, 8b
		Instruksi pembelajaran sederhana, jelas, dan konsisten (one-step command)	6a, 11b
3	Kelayakan Bahasa	Penggunaan bahasa sederhana, komunikatif, dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak	9a, 10a
		Ketepatan penggunaan bahasa Inggris dan kaidah penulisan	11a, 12a
4	Strategi Pembelajaran	Penggunaan strategi yang sesuai seperti visual, konkret, dan reinforcement (penguatan)	9b, 10b

5	Kelayakan Media	Media pembelajaran relevan, membantu pemahaman, dan sesuai karakteristik anak	13a, 14a
		Media mudah disiapkan dan digunakan oleh guru	7c, 8c
6	Evaluasi & Asesmen	Instrumen evaluasi mampu memantau perkembangan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran	12b, 13b
7	Kemudahan Penggunaan	Petunjuk, langkah, dan rencana pembelajaran mudah dipahami dan digunakan oleh guru	1c, 2c
8	Keterlaksanaan	Kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai kondisi kelas dan durasi yang tersedia	5c, 6c
9	Kesesuaian Konteks Kelas	Produk dapat diterapkan dalam situasi kelas nyata dan membantu pengelolaan kelas	9c, 10c
10	Manfaat Pembelajaran	Pembelajaran memberikan dampak positif terhadap kemampuan bahasa dan partisipasi anak	12c, 13c

E. INSTRUMEN

1. Petunjuk

- Bacalah setiap butir kriteria yang telah disediakan dengan seksama sesuai dengan masing-masing komponen penilaian pada produk Individualized Education Plan (IEP) yang dikembangkan.
- Berikan penilaian pada setiap butir kriteria dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom nilai yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
 - Adapun makna dari nilai yang digunakan adalah sebagai berikut:
 - Nilai 4 = Sangat Baik / Sangat Sesuai
 - Nilai 3 = Baik / Sesuai
 - Nilai 2 = Cukup / Kurang Sesuai

- Nilai 1 = Kurang / Tidak Sesuai
- c) Berikan penjelasan singkat terkait penilaian yang diberikan pada kolom catatan untuk setiap butir kriteria.
- d) Berikan saran atau rekomendasi perbaikan guna penyempurnaan produk IEP pada kolom catatan yang tersedia.

2. Kuesioner

No	Kriteria	Nilai				Catatan
		4	3	2	1	
Kelayakan Isi (IEP Alignment)						
1	Rencana sesuai kebutuhan anak	√				
2	Tujuan berdasarkan asesmen anak	√				
3	Tujuan individual jelas dan spesifik		√			Tujuan individual sudah cukup jelas dan spesifik. Akan lebih baik jika target pengucapan disusun mulai dari bunyi atau kata yang paling mudah diartikulasikan oleh anak.
4	Rencana pembelajaran terstruktur		√			Rencana pembelajaran sudah tersusun dengan baik dan bertahap. Ke depannya dapat ditambahkan penyesuaian tahapan materi berdasarkan perkembangan kemampuan bicara anak.
Kelayakan Penyajian						
5	Pembelajaran disusun bertahap		√			Pembelajaran sudah disusun secara bertahap, namun perlu penyesuaian urutan materi artikulasi dari tingkat yang paling sederhana menuju yang lebih kompleks.
6	Aktivitas sesuai rentang perhatian anak	√				
7	Aktivitas mendukung komunikasi		√			Aktivitas sudah mendukung perkembangan komunikasi anak. Penggunaan latihan

No	Kriteria	Nilai				Catatan
		4	3	2	1	
						pengucapan sederhana dan pengulangan kosakata dapat lebih ditingkatkan untuk membantu artikulasi anak.
8	Aktivitas mendukung interaksi sosial	√				
Strategi Pembelajaran						
9	Menggunakan bantuan visual & konkret	√				
10	Menggunakan reinforcement (penguatan)	√				
11	Instruksi sederhana dan konsisten		√			Instruksi sudah sederhana dan mudah dipahami anak. Namun, gambar pada media atau kartu gambar sebaiknya menggunakan gambar yang lebih menyerupai benda asli agar anak lebih mudah memahami makna kosakata.
Evaluasi & Asesmen						
12	Instrumen asesmen memantau perkembangan		√			Instrumen asesmen sudah mampu memantau perkembangan anak. Akan lebih baik jika ditambahkan indikator perkembangan artikulasi secara bertahap agar perubahan kemampuan bicara lebih terlihat jelas.
13	Evaluasi sesuai tujuan pembelajaran		√			
Score		24	21			
Total Score		45				
Mean Score		3.46				
Category		Average materials				

Denpasar, 13 Februari 2026

Pakar



(I Putu Alit Partayasa Warcita)

Appendix 9. Formative and Summative Assessment

Assessment of Lesson Plan 1 (Classroom Rules)

1.7 Formative and Summative Assessment

1.7.1 Formative Assessment

a. Daily Response & Behavior Checklist

No.	Observed Aspect	Yes	No	Notes
1	Responds to educator's greeting		√	The student responded by nodding.
2	Sits calmly during activities	√		The student was willing to sit calmly for a short period, less than five minutes.
3	Waits for turn appropriately		√	The student was not yet willing to wait for their turn and occasionally took the ball before their turn.
4	Follows "Sit nicely" instruction	√		The student was able to sit properly when directed or by following the behavior of peers.
5	Follows "Wait" instruction	√		The student was willing to wait but still required guidance.
6	Follows "Hands down" instruction	√		The student was willing to follow the instruction; however, hand positioning was not yet correct and still required guidance.
7	Repeats target vocabulary (sit, wait, hands, turn, rule)	√		
8	Attempts correct pronunciation of target vocabulary	√		The student attempted to pronounce the words several times; however, pronunciation was still inaccurate.
9	Produces simple phrases (my turn, I wait, sit nicely)		√	The student still required guidance because they were only able to produce the target vocabulary words individually.
10	Produces simple sentences with support (I wait for my turn, I sit nicely)	√		The student still required assistance to produce simple sentences.

b. ABA Observation (DTT/NET)

Meeting 1

No.	Target Behavior	Number of Trials	Successful	Light Prompt	Full Prompt
-----	-----------------	------------------	------------	--------------	-------------

1	Responds to educator's greeting	5	1	4	
2	Sits calmly during activities	5	3	2	
3	Waits for turn	5	2	3	
4	Follows "Sit nicely" instruction	5	3	2	
5	Follows "Wait" instruction	5	3	2	
6	Follows "Hands down" instruction	5	3	2	
7	Repeats target vocabulary (sit, wait, hands, turn, rule)	5	4	1	
8	Produces simple phrases (my turn, I wait)	5		2	3
9	Produces simple sentences with support	5		3	2

Meeting 2

No.	Target Behavior	Number of Trials	Successful	Light Prompt	Full Prompt
1	Responds to educator's greeting	5	3	2	0
2	Sits calmly during activities	5	4	1	0
3	Waits for turn	5	3	2	0
4	Follows "Sit nicely" instruction	5	4	1	0
5	Follows "Wait" instruction	5	4	1	0
6	Follows "Hands down" instruction	5	4	1	0
7	Repeats target vocabulary (<i>sit, wait, hands, turn, rule</i>)	5	5	0	0
8	Produces simple phrases (<i>my turn, I wait</i>)	5	3	2	0
9	Produces simple sentences with support	5	4	1	0

Progress Summary (Meeting 1 → Meeting 2)

Target	Meeting 1	Meeting 2
Greeting	1/5	3/5
Sit calmly	3/5	4/5
Wait for turn	2/5	3/5
Sit nicely	3/5	4/5
Wait instruction	3/5	4/5
Hands down	3/5	4/5
Vocabulary repetition	4/5	5/5

Simple phrases	2/5	3/5
Simple sentences	3/5	4/5

c. Rating Scale Rubric

No.	Aspect	Good (G)	Fair (F)	Needs Help (NH)
1	Answer greeting		√	
2	Sit calmly		√	
3	Wait for turn		√	
4	Hand control (Hands down)		√	
5	Follow rule instructions		√	
6	Vocabulary imitation		√	
7	Phrase production		√	
8	Sentence production		√	

Scale Description:

G = Student follows classroom rules and produces target language independently or with minimal support.

F = Student follows classroom rules and produces target language with verbal or visual prompts.

NH = Student has difficulty following classroom rules and producing target language even with continuous support.

No.	Aspect	Good (G)	Fair (F)	Needs Help (NH)
1	Answer greeting	Answers or responds to greeting spontaneously (verbal/gesture).	Responds to greeting after being reminded by the educator.	Does not respond even after being given an example.
2	Sit calmly	Able to sit calmly according to duration without reminders.	Sits calmly but still needs several reminders.	Difficult to sit calmly even when directed.
3	Wait for turn	Able to wait for turn without cutting in.	Sometimes tries to go ahead but can be redirected.	Often cuts in and difficult to redirect.
4	Hand control (Hands down)	Hands calm and does not grab objects.	Sometimes tries to touch but stops after being reminded.	Often grabs or touches without control.
5	Follow rule instructions	Follows instructions	Follows instructions after being repeated.	Does not follow instructions

		quickly and accurately.		without full assistance.
6	Vocabulary imitation	Repeats target vocabulary (sit, wait, hands, turn, rule) independently and clearly during activities.	Repeats target vocabulary after verbal or visual prompts.	Unable to imitate target vocabulary even with support.
7	Phrase production	Produces simple phrases such as "my turn," "I wait," or "sit nicely" independently during activities.	Produces simple phrases after modeling or verbal prompts.	Unable to produce simple phrases despite support.
8	Sentence production	Produces simple sentences such as "I sit nicely" or "I wait for my turn" independently or with minimal support.	Produces simple sentences after repeated modeling and prompting.	Unable to produce simple sentences even with full support.

d. Educator's Anecdotal Notes

Date/Meeting	Activity Situation	Observed Behavior	Educator's Follow-Up	Outcome/Progress
6 April 2026 / Meeting 1	Classroom rules activities and turn-taking games	The student responded to the educator's greeting through nonverbal gestures. The student was able to follow simple instructions such as "Sit nicely," "Wait," and "Hands down" with guidance. During activities, the student could sit calmly for a short period but occasionally stood up and required reminders. The student also	The educator provided verbal and visual prompts, modeled the expected behaviors, repeated instructions when necessary, and gave positive reinforcement when the student followed classroom rules appropriately.	The student demonstrated emerging understanding of classroom rules and was able to imitate most target vocabulary (sit, wait, hands, turn, rule). However, support was still needed for turn-taking, maintaining attention, and producing simple phrases and sentences.

Date/Meeting	Activity Situation	Observed Behavior	Educator's Follow-Up	Outcome/Progress
		showed difficulty waiting for turns and sometimes attempted to take the ball before their turn.		
8 April 2026 / Meeting 2	Classroom rules practice through guided activities and role-play	The student showed improved participation during classroom activities. The student followed classroom instructions more consistently and demonstrated better waiting behavior with fewer reminders. Vocabulary repetition became more accurate, although pronunciation still required practice. The student continued to need support to produce simple phrases and sentences.	The educator continued using light prompts, repetition, role-play activities, and token reinforcement to encourage rule-following and language production.	The student showed gradual progress in following classroom rules and responding to instructions. Vocabulary imitation improved, while phrase production and simple sentence production remained areas requiring continued intervention and practice.

1.7.2 Summative Assessment

a. Weekly Evaluation (Classroom Rules)

No.	Assessed Aspect	Opportunities (5x)	Successful	Not Yet	Notes
1	Sit properly when activity begins (Sit nicely)	5	2	3	
2	Wait for turn during games (Wait)	5	3	2	
3	Keep hands calm (Hands down)	5	2	3	
4	Produces target vocabulary (sit, wait, hands, turn, rule)	5	4	1	

5	Produces simple phrases (my turn, I wait)	5	2	3	
6	Produces simple sentences with support (I sit nicely, I wait for my turn)	5	1	4	

Completion Criteria:

Able to perform at least 3 out of 5 opportunities on each behavioral aspect and demonstrate verbal production of target vocabulary, phrases, or simple sentences in at least 3 opportunities.

b. Weekly Token Recap

Day	Sit Calmly	Wait for Turn	Follow Rules	Total Tokens
Monday, 6 April 2026	3	2	1	6
Wednesday, 8 April 2026	4	3	2	9

c. Weekly Behavioral Reflection

Observable behavioral progress:

The student demonstrated gradual improvement in following classroom rules throughout the week. During the second meeting, the student was able to sit more appropriately at the beginning of activities and showed better turn-taking behavior during games. The student also responded more consistently to classroom instructions such as “Sit nicely,” “Wait,” and “Hands down” with fewer reminders. Increased participation and engagement were observed during guided activities and role-play sessions.

Observable language progress (vocabulary, phrases, sentences):

The student showed good progress in repeating the target vocabulary (sit, wait, hands, turn, and rule), successfully producing the target words in most opportunities. Vocabulary imitation became more accurate, and the student demonstrated increased willingness to attempt pronunciation. The student also began producing simple phrases such as “my turn” and “I wait” with support. However, simple sentence production still required frequent modeling and prompting from the educator.

Behaviors and language skills still needing practice:

The student still needs additional practice in maintaining attention and remaining seated calmly throughout activities. Turn-taking skills should continue to be strengthened because the student

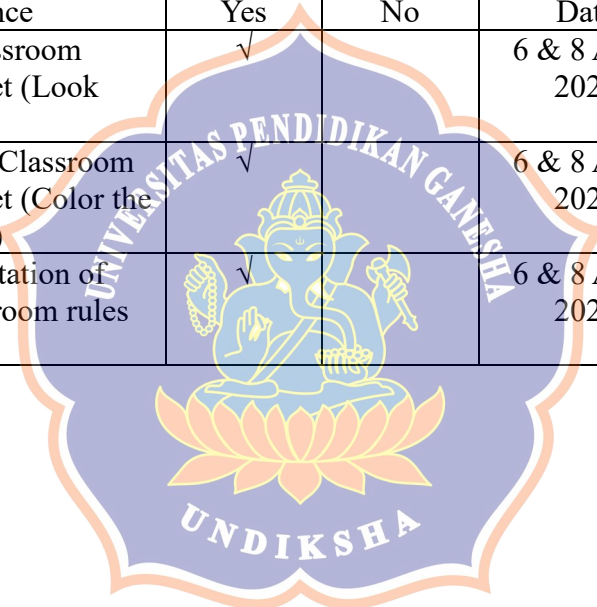
occasionally becomes impatient and attempts to act before their turn. In language development, the student requires further support in articulating target vocabulary clearly and producing simple phrases and sentences independently.

Effective strategies this week:

Verbal and visual prompts, repeated instruction, role-play activities, and positive reinforcement through token rewards were effective in supporting the student's participation and understanding of classroom rules. Modeling target language and providing consistent opportunities for repetition also helped improve vocabulary imitation and encouraged the student to attempt phrase production during classroom activities.

d. Portfolio

No.	Evidence	Yes	No	Date	Notes
1	Completed Classroom Rules Worksheet (Look and Circle)	√		6 & 8 April 2026	
2	Completed My Classroom Rules Worksheet (Color the Good Behavior)	√		6 & 8 April 2026	
3	Photo/documentation of following classroom rules during activity	√		6 & 8 April 2026	



Assessment of Lesson Plan 2

(Polite Expressions)

2.7 Formative and Summative Assessment

2.7.1. Daily Response & Behavior Checklist

a. Daily Response & Behavior Checklist

No.	Observed Aspect	Yes	No	Notes
1	Uses "please" before requesting an object	√		The student was able to say "please" when requesting an object from a friend; however, occasional reminders were still needed.
2	Says "thank you" after receiving an object	√		The student still required prompting to respond using the expression "thank you."
3	Says "sorry" during guided interaction activities	√		The student still required prompting to respond using the expression "sorry."
4	Participates in guided interactions with teacher/peers	√		The student was willing to interact with peers while using hand puppets during the activity.
5	Responds to teacher prompts appropriately	√		The student sometimes responded appropriately to the teacher's prompts, but at other times did not respond.
6	Repeats target vocabulary (please, thank you, sorry, give, help, toy)	√		
7	Produces simple phrases (please teacher, thank you teacher, sorry friend)	√		The student still required models and examples before producing the target phrases.
8	Produces simple sentences with support	√		

b. ABA Observation (DTT/NET)

Meeting 1

No.	Target Behavior	Number of Trials	Successful	Light Prompt	Full Prompt
1	Imitates "please"	5	4	1	0
2	Imitates "thank you"	5	3	2	0
3	Imitates "sorry"	5	2	3	0
4	Repeats target vocabulary (please, thank you, sorry, give, help, toy)	5	5	0	0
5	Produces simple phrases	5	3	2	0
6	Produces simple sentences with support	5	2	3	0

Meeting 2

No.	Target Behavior	Number of Trials	Successful	Light Prompt	Full Prompt
1	Imitates "please"	5	5	0	0
2	Imitates "thank you"	5	4	1	0
3	Imitates "sorry"	5	3	2	0
4	Repeats target vocabulary (please, thank you, sorry, give, help, toy)	5	5	0	0
5	Produces simple phrases	5	4	1	0
6	Produces simple sentences with support	5	3	2	0

Progress from Meeting 1 to Meeting 2

Target Behavior	Meeting 1	Meeting 2
Imitates "please"	4/5	5/5
Imitates "thank you"	3/5	4/5
Imitates "sorry"	2/5	3/5
Repeats target vocabulary	5/5	5/5
Produces simple phrases	3/5	4/5
Produces simple sentences with support	2/5	3/5

c. Scoring Rubric

No.	Aspect	Good (G)	Fair (F)	Needs Support (NS)
1	Responding to greeting		√	
2	Saying "Please"	√		
3	Saying "Thank you"		√	
4	Saying "Sorry"		√	
5	Role-play participation	√		
6	Vocabulary imitation	√		
7	Phrase production		√	
8	Sentence production		√	

Scale Description:

G = Independent

F = Light support

NS = Full support

No.	Aspect	Good (G)	Fair (F)	Needs Support (NS)
1	Responding to greeting	Responds spontaneously.	Responds after modeling.	Does not respond even with support.
2	Saying "Please"	Says independently when requesting.	Says after teacher reminder.	Cannot say without full support.
3	Saying "Thank you"	Says spontaneously after receiving.	Says after prompt.	Cannot say even when directed.
4	Saying "Sorry"	Says during simulation without prompt.	Says after teacher modeling.	Cannot say despite guidance.
5	Role-play participation	Actively engaged and attempts speech.	Participates but gives limited responses.	Refuses or does not engage.
6	Vocabulary imitation	Repeats target vocabulary independently and clearly during activities.	Repeats target vocabulary after verbal or visual prompts.	Unable to imitate target vocabulary even with support.
7	Phrase production	Produces simple phrases such as "please teacher," "thank you teacher," or "sorry friend" independently.	Produces phrases after modeling or prompting.	Unable to produce phrases despite support.

8	Sentence production	Produces simple sentences such as "Can I have the toy, please?" or "Thank you for the toy" independently or with minimal support.	Produces simple sentences after repeated modeling and prompting.	Unable to produce simple sentences even with support.
---	---------------------	---	--	---

d. Teacher Anecdotal Notes

Date/Meeting	Activity Situation	Observed Behavior	Teacher's Follow-Up	Outcome/Progress
13 April 2026 / Meeting 1	Guided interaction activities and role-play using puppets	The student was willing to participate in interactions with peers during puppet activities. The student was able to use the expression "please" when requesting objects but still required occasional reminders. Responses using "thank you" and "sorry" were generally produced only after teacher prompts and modeling. The student successfully repeated target vocabulary but needed examples to produce simple phrases.	The teacher provided verbal modeling, visual prompts, and repeated opportunities to practice polite expressions during role-play activities. Positive reinforcement was given when the student attempted to use target expressions appropriately.	The student demonstrated emerging understanding of polite expressions, especially "please." Vocabulary imitation was good; however, the student still relied on prompts to use "thank you," "sorry," and simple phrases appropriately.
15 April 2026 / Meeting 2	Guided conversation practice,	The student showed increased	The teacher continued using role-play	The student showed noticeable progress in using polite

Date/Meeting	Activity Situation	Observed Behavior	Teacher's Follow-Up	Outcome/Progress
	role-play, and sharing activities	participation during interaction activities and demonstrated greater willingness to use polite expressions. The student used “please” more consistently when requesting and responded with “thank you” more appropriately after receiving objects. The student also began using “sorry” during guided situations, although occasional prompting was still needed. Vocabulary repetition became more accurate, and phrase production improved with light support.	activities, verbal prompts, modeling, and positive reinforcement to encourage spontaneous language use. Opportunities for repeated practice were provided throughout the activities.	expressions, particularly “please” and “thank you.” Vocabulary production was strong, while phrase production showed improvement. Continued support is still needed to increase independent use of “sorry” and to develop simple sentence production.

2.7.2. Summative Assessment

a. Weekly Evaluation (Polite Expression)

No.	Expression Assessed	Opportunities (5x)	Successful	Not Yet	Notes
1	Uses "Please" when requesting	5	4	1	

2	Uses "Thank you" after receiving	5	5		
3	Uses "Sorry" during mistake simulation	5	3	1	
4	Produces target vocabulary (please, thank you, sorry, give, help, toy)	5	5		
5	Produces simple phrases appropriately	5	3	2	
6	Produces simple sentences with support	5	1	4	

Mastery Criterion:

Able to use polite expressions appropriately in at least 3 out of 5 opportunities and demonstrate production of target vocabulary, phrases, or simple sentences in at least 3 opportunities.

b. Weekly Token Record

Day	Please	Thank You	Sorry	Total Tokens
Monday, 13 April 2026	2	2	1	5
Wednesday, 15 April 2026	4	5	3	12

c. Weekly Behavior Reflection

Expressions beginning to appear spontaneously:

The student began to use the expression “please” more independently when requesting objects during classroom activities. The student also showed increased awareness of using “thank you” after receiving items and demonstrated willingness to participate in polite interaction activities with peers and the teacher.

Observable language progress (vocabulary, phrases, sentences):

The student showed strong progress in repeating target vocabulary, including please, thank you, sorry, give, help, and toy. Vocabulary production became more accurate throughout the week. The student was able to produce simple phrases such as “please teacher,” “thank you teacher,” and “sorry friend” with support and modeling. Attempts to produce simple sentences were also observed, although frequent prompting was still required.

Expressions and language skills still needing prompts:

The student still requires prompts to use “thank you” and “sorry” consistently in appropriate situations. Additional support is needed to encourage spontaneous use of polite expressions during natural interactions. Phrase production and simple sentence production also need continued practice to increase independence and accuracy.

Effective teaching strategies:

Role-play activities, puppet interactions, verbal modeling, visual prompts, and positive reinforcement were effective in encouraging the use of polite expressions. Repeated opportunities to practice target expressions during structured interactions helped improve vocabulary retention and supported the student's emerging ability to produce phrases and simple sentences.

d. Portfolio

No.	Evidence	Yes	No	Date	Notes
1	Completed Polite Expressions Matching Worksheet	✓		13 & 15 April 2026	
2	Completed "Please" Coloring Worksheet	✓		13 & 15 April 2026	
3	Completed "Thank You" Coloring Worksheet	✓		13 & 15 April 2026	
4	Completed "Sorry" Coloring Worksheet	✓		13 & 15 April 2026	

Assessment of Lesson Plan 3

Simple Emotions (How do you feel?)

3.7 Formative and Summative Assessment

3.7.1 Formative Assessment

a) Daily Participation Checklist

No.	Observed Aspect	Yes	No	Notes (response/ prompt type)
1	Responds to greeting (verbal/gesture)	√		Light prompt
2	Points to emotion card when asked	√		Response
3	Imitates facial expression in mirror	√		Response
4	Gives ≥3 responses during session	√		Light prompt
5	Able to focus ±5 minutes (with visual timer)	√		Light prompt
6	Responds to "How do you feel?" (point/say)		√	Full prompt
7	Repeats target vocabulary (happy, sad, angry, feel, emotion)	√		Light prompt
8	Produces simple emotion phrases (happy face, sad face, angry face)	√		Light prompt
9	Produces simple emotion sentences with support (I am happy, I am sad, I am angry)		√	Full prompt

b) ABA Data – Emotion Flashcard Responses

Meeting 1

No.	Target Behavior	Number of Trials	Successful	Light Prompt	Full Prompt
1	Points to correct emotion card	5	4	1	0
2	Repeats target emotion vocabulary	5	4	1	0
3	Produces simple emotion phrase	5	2	3	0
4	Produces simple emotion sentence	5	1	0	4

Meeting 2

No.	Target Behavior	Number of Trials	Successful	Light Prompt	Full Prompt
1	Points to correct emotion card	5	5	0	0

No.	Target Behavior	Number of Trials	Successful	Light Prompt	Full Prompt
2	Repeats target emotion vocabulary	5	5	0	0
3	Produces simple emotion phrase	5	4	1	0
4	Produces simple emotion sentence	5	3	2	0

Progress from Meeting 1 to Meeting 2

Target Behavior	Meeting 1	Meeting 2
Points to correct emotion card	4/5	5/5
Repeats target emotion vocabulary	4/5	5/5
Produces simple emotion phrase	2/5	4/5
Produces simple emotion sentence	1/5	3/5

c) 1-Minute Voice Recording

No.	Observed	Yes	Brief	No
1	Willing to vocalize		√	
2	Repeats target vocabulary (happy, sad, angry, feel, emotion)	√		
3	Voice is clearly audible		√	
4	Appears more confident speaking	√		
5	Produces simple emotion phrase		√	
6	Produces simple emotion sentence		√	

Teacher's brief notes:

The student was willing to participate in the voice recording activity and was able to repeat the target vocabulary, including happy, sad, angry, feel, and emotion. The student appeared more confident when speaking and responded positively to teacher encouragement. Vocalizations were present, although speech output remained brief and often required prompting. The student was able to produce simple emotion phrases and simple emotion sentences only with support and modeling. Continued practice through repetition, visual supports, emotion flashcards, and guided speaking activities is recommended to increase verbal confidence, sentence production, and independent expression of emotions.

3.7.2 Summative Assessment

a. Weekly Evaluation – Mini Presentation (Emotions)

No.	Assessed Aspect	Opportunities (5x)	Achieved	Not Yet
1	Points to requested emotion card	5	√	
2	Vocalizes during presentation	5	√	
3	Produces target vocabulary (happy, sad, angry, feel, emotion)	5	√	
4	Attempts to imitate teacher's model	5	√	
5	Willing to present in front of teacher/friends	5	√	
6	Produces simple emotion phrase (happy face, sad face, angry face)	5		√
7	Produces simple emotion sentence (I am happy, I am sad, I am angry)	5		√

Mastery Criteria:

Able to perform at least 3 out of 5 opportunities on emotion recognition tasks and demonstrate production of target vocabulary, phrases, or simple sentences in at least 3 opportunities with light prompting or independently.

b. Portfolio

No.	Evidence	Yes	No	Date	Notes
1	Completed Emotion Identification Worksheet (Circle the Emotion)	√		20 & 21 April 2026	
2	Completed Emotion Face Craft/Cut-and-Play Activity	√		20 & 21 April 2026	
3	Photo/documentation of expressing emotions verbally or nonverbally	√		20 & 21 April 2026	

Assessment of Lesson Plan 4

Choice Making & Responding

4.7 Formative and Summative Assessment

4.7.1 Formative Assessment

a. Daily Participation Checklist

No.	Observed Aspect	Yes	No	Notes
1	Chooses from 2 options	√		
2	Makes ≥ 4 choices	√		
3	Responds to “What do you want?”	√		
4	Imitates 1 word	√		
5	Focuses ± 5 minutes		√	The student was able to focus for less than five minutes.
6	Shows object to teacher/friend	√		
7	Repeats target vocabulary (red, blue, ball, car, book, cat, dog)	√		
8	Produces simple phrase (want ball, want car, want book)		√	The student still required assistance and modeling to produce simple phrases.
9	Produces simple sentence with support (I want ball, I like blue)		√	The student still required assistance and modeling to produce simple sentences.

b. ABA Observation – Language Production

Meeting 1

No.	Target Behavior	Trials (5x)	Independent	Light Prompt	Full Prompt
1	Repeats target vocabulary	5	4	1	0
2	Produces single-word response	5	2	3	0
3	Produces simple phrase	5	1	3	1
4	Produces simple sentence with support	5	1	2	2

Meeting 2

No.	Target Behavior	Trials (5x)	Independent	Light Prompt	Full Prompt
1	Repeats target vocabulary	5	4	1	0
2	Produces single-word response	5	2	3	0
3	Produces simple phrase	5	2	2	1
4	Produces simple sentence with support	5	2	2	1

Comparison (Meeting 1 → Meeting 2)

Target Behavior	Meeting 1	Meeting 2
Repeats target vocabulary	3 Independent, 2 Light Prompt	4 Independent, 1 Light Prompt
Produces single-word response	1 Independent, 3 Light Prompt, 1 Full Prompt	2 Independent, 3 Light Prompt, 0 Full Prompt
Produces simple phrase	1 Independent, 2 Light Prompt, 2 Full Prompt	2 Independent, 2 Light Prompt, 1 Full Prompt
Produces simple sentence with support	1 Independent, 1 Light Prompt, 3 Full Prompt	2 Independent, 2 Light Prompt, 1 Full Prompt

c. 1-Minute Voice Recording – Response Pattern

No.	Observed	Yes	Brief	No
1	Repeats target vocabulary (red, blue, ball, car, book, cat, dog)	√		
2	Tries to imitate teacher model	√		
3	Voice clearer than previous meeting		√	
4	Appears more confident speaking	√		
5	Produces simple phrase		√	
6	Produces simple sentence with support	√		

Teacher short notes:

The student was able to repeat the target vocabulary and willingly attempted to imitate the teacher's model during the voice recording activity. Increased confidence was observed as the student participated more actively and responded verbally when encouraged. The student was also able to

produce simple sentences with support. Speech clarity and simple phrase production showed emerging development but were still brief and inconsistent. Continued practice through modeling, repetition, and choice-making activities is recommended to strengthen phrase production, improve speech clarity, and increase independent verbal responses.

4.7.2 Summative Assessment

a. Weekly Evaluation – Mini Presentation (“I want / I like”)

No.	Assessed Aspect	Opportunities (5x)	Achieved	Not Yet	Notes
1	Chooses object/picture correctly	5	3	2	
2	Produces voice during presentation	5	3	2	
3	Produces target vocabulary (red, blue, ball, car, book, cat, dog)	5	4	1	
4	Imitates part of teacher's model sentence	5	3	2	
5	Shows object to teacher/friend	5	4	1	
6	Produces simple phrase (want ball, want car)	5	3	2	
7	Produces simple sentence with support (I want ball, I like blue)	5	1	4	

Mastery Criteria:

Able to make appropriate choices in at least 3 out of 5 opportunities and demonstrate production of target vocabulary, phrases, or simple sentences in at least 3 opportunities with light prompting or independently.

b. Voice Recording Comparison

Speech Development Aspect	Meeting 1 score	Meeting 2 score	Difference	Notes
Willingness to vocalize	1	2	1	
Form of verbal response	2	3	1	
Number of words in 1 minute	2	3	1	
Clarity of voice	1	2	1	

Imitating teacher model	1	2	1	
Confidence performing	1	2	1	
Response to question	1	2	1	

Scoring Rubric

Assessed Aspect	Level/Criteria	Score
Willingness to vocalize	Not willing	0
	Sometimes after prompt	1
	Spontaneous	2
Form of verbal response	None	0
	Sound only	1
	1 meaningful word (2)	2
	2+ words	3
Number of words in 1 minute	0 word	0
	1 word	1
	2 words	2
	3+ words	3
Clarity	Unclear	0
	Close to word	1
	Clear	2
Imitating model	No	0
	With prompt	1
	Independent	2
Confidence performing	Refuses	0
	With help	1
	Independent	2
Response to question	No response	0
	Gesture only	1
	Verbal	2

Result Interpretation

Total Score	Development Category
0–5	Needs intensive support
6–10	Beginning to develop
11–15	Developing well
16+	Very good progress

Conclusion

Week 1 Total: 9

Week 2 Total: 16

Progress: ↑ Improved / — Stable / ↓ Declined

Important notes:

The student demonstrated significant improvement in verbal communication skills during the second week of observation. Progress was observed across all assessed areas, including willingness to vocalize, verbal responses, number of words produced, speech clarity, imitation of the teacher's model, confidence in speaking, and responses to questions. The total score increased from 9 (Beginning to Develop) in Week 1 to 16 (Very Good Progress) in Week 2, indicating meaningful growth in expressive language abilities. Continued use of modeling, repetition, and structured speaking opportunities is recommended to maintain progress and further develop independent phrase and sentence production.

c. Portfolio

No.	Evidence	Yes	No	Date	Notes
1	Completed Making Choices Worksheet (Choose and Circle)	✓		27 & 29 April 2026	
2	Completed Coloring Your Choice Worksheet	✓		27 & 29 April 2026	
3	Photo/documentation of making choices and responding appropriately	✓		27 & 29 April 2026	

Assessment of Lesson Plan 5

(One-Step Commands)

5.7 Formative and Summative Assessment

5.7.1 Formative Assessment

a. Daily Vocabulary & One-Step Instruction Checklist

No	Instruction	Independent Response (✓)	Light Prompt (gesture/verbal)	Full Prompt (physical help)	Notes (focus, behavior, emotion)
1	Stand up		✓		
2	Sit down		✓		
3	Point		✓		
4	Clap		✓		
5	Imitates action vocabulary	✓			
6	Produces action phrases		✓		
7	Produces simple action sentences		✓		

Prompt Description:

- Independent = performs directly without assistance
- Light = hand signal, movement model, or word repetition
- Full = teacher physically assists child's movement

b. DTT (Discrete Trial Training) Score

Meeting 1

Trial	Instruction Given	Correct (✓)	Incorrect (X)	Light Prompt	Full Prompt
1	Stand up	✓		✓	
2	Sit down	✓		✓	
3	Point	✓		✓	
4	Clap	✓		✓	
5	Stand up	✓		✓	
6	Sit down	✓		✓	
7	Point	✓		✓	
8	Clap	✓		✓	
9	Point	✓		✓	
10	Stand up	✓		✓	

Meeting 2

Trial	Instruction Given	Correct (✓)	Incorrect (X)	Light Prompt	Full Prompt
1	Stand up	✓		✓	
2	Sit down	✓		✓	
3	Point	✓			
4	Clap	✓			
5	Stand up	✓			
6	Sit down	✓		✓	
7	Point	✓			
8	Clap	✓			
9	Point	✓			
10	Stand up	✓			

Progress Summary

Indicator	Meeting 1	Meeting 2
Correct responses	10/10	10/10
Incorrect responses	0	0
Trials requiring Light Prompt	10	3
Trials requiring Full Prompt	0	0
Independent responses	0	7

c. NET (Natural Environment Teaching) Observation

Play Situation	Instruction Response Appears?		Type of Response				Spontaneous / After Prompt		Notes
	Yes	No	Stand	Sit	Point	Clap	Spontaneous	Prompt	

Ball play	√				√	√		√	The student pointed to and clapped while interacting with the ball after verbal prompts from the teacher.
Sitting-to-standing transition	√		√	√				√	The student followed “stand up” and “sit down” instructions with light gestural prompts.
Small group activity								√	The student responded to simple one-step commands during group activities but still required prompting and repetition.

5.7.2 Summative Assessment

a. Weekly Evaluation Checklist – Response Development

Aspect	No Response	Full Prompt	Light Prompt	Independent	Notes
Stand up			√		

Sit down			√		
Clap			√		
Point			√		
Focus ±5 minutes			√		
Produces action vocabulary			√		
Produces action phrase		√			
Produces simple action sentence		√			

b. Performance Test – Following Instructions Without Full Prompt

Instruction	Done Correctly	Independent	Light Prompt	Full Prompt
Stand up	√		√	
Sit down	√		√	
Clap	√		√	
Point	√		√	
Names the action vocabulary	√		√	
Produces action phrase	√			√
Attempts simple sentence	√			√

Mastery Target:

☒ Follows at least 3 instructions without full prompt

c. Portfolio

No.	Evidence	Yes	No	Date	Notes
1	Completed One-Step Commands Worksheet (Circle the Correct Picture)	√		4 & 6 May 2026	
2	Completed Command Matching Worksheet	√		4 & 6 May 2026	
3	Photo/documentation of following one-step commands independently	√		4 & 6 May 2026	

Assessment of Lesson Plan 6

(Question: "What is this?")

6.7 Formative and Summative Assessment

6.7.1 Formative Assessment

a. Daily Vocabulary & Object Identification Checklist

No.	Observed Aspect	Yes	No	Notes
1	Identifies the correct object when asked	√		
2	Answers "What is this?" by pointing	√		
3	Names the target object vocabulary	√		
4	Imitates target vocabulary (ball, book, pencil, bag, etc.)	√		
5	Repeats target vocabulary 3–5 times	√		
6	Produces simple object phrases (e.g., "red ball", "blue book")	√		The child is able to produce simple phrases, but still requires assistance.
7	Produces simple sentences with support (e.g., "It is a ball")		√	The child is able to produce simple sentences; however, repeated modeling is still needed.
8	Participates during activities for ±5 minutes	√		

b. ABA Observation (DTT/NET)

Meeting 1

No.	Target Behavior	Number of Trials	Successful	Light Prompt	Full Prompt
1	Identifies object correctly	5	4	1	0
2	Answers "What is this?"	5	4	1	0
3	Imitates target vocabulary	5	5		0
4	Produces object vocabulary independently	5	4	1	0
5	Produces object phrase	5	2	3	0
6	Produces simple sentence	5	2	3	0

Meeting 2

No.	Target Behavior	Number of Trials	Successful	Light Prompt	Full Prompt
1	Identifies object correctly	5	5	0	0
2	Answers "What is this?"	5	5	0	0
3	Imitates target vocabulary	5	5	0	0
4	Produces object vocabulary independently	5	5	0	0
5	Produces object phrase	5	4	1	0
6	Produces simple sentence	5	3	2	0

Progress from Meeting 1 to Meeting 2

Target Behavior	Meeting 1	Meeting 2
Identifies object correctly	4/5	5/5
Answers "What is this?"	4/5	5/5
Imitates target vocabulary	5/5	5/5
Produces object vocabulary independently	4/5	5/5
Produces object phrase	2/5	4/5
Produces simple sentence	2/5	3/5

c. Rating Scale Rubric

No.	Aspect	Good (G)	Fair (F)	Needs Help (NH)
1	Object identification	√		
2	Response to "What is this?"	√		
3	Vocabulary imitation	√		
4	Vocabulary production	√		
5	Phrase production		√	
6	Simple sentence production		√	

7	Participation and Attention	√		
---	-----------------------------	---	--	--

Scale Description:

- G = Student performs the target skill independently or with minimal support.
F = Student performs the target skill with occasional verbal, visual, or gestural prompts.
NH = Student is unable to perform the target skill consistently and requires continuous assistance.

Aspect	Good (G)	Fair (F)	Needs Help (NH)
Object Identification	Correctly identifies the requested object independently in most opportunities.	Correctly identifies the object after verbal or visual prompts.	Has difficulty identifying the object even with support.
Response to "What is this?"	Responds independently by naming or pointing to the object appropriately.	Responds after teacher modeling, repetition, or prompting.	Does not respond or responds inaccurately despite support.
Vocabulary Imitation	Clearly imitates target vocabulary after the teacher's model with minimal assistance.	Imitates vocabulary with repeated modeling or additional prompts.	Unable to imitate target vocabulary even with continuous support.
Vocabulary Production	Produces target vocabulary independently during activities.	Produces target vocabulary with verbal, visual, or gestural prompts.	Does not produce target vocabulary despite assistance.
Phrase Production	Produces simple object phrases independently (e.g., <i>red ball</i> , <i>blue book</i>).	Produces simple phrases with teacher prompts or models.	Unable to produce phrases even with support.
Simple Sentence Production	Produces simple sentences independently or with minimal support (e.g., <i>It is a ball</i>).	Produces simple sentences after teacher modeling or verbal prompts.	Unable to produce simple sentences despite support.

Aspect	Good (G)	Fair (F)	Needs Help (NH)
Participation and Attention	Participates actively and maintains attention throughout most of the activity.	Participates with occasional reminders to stay engaged.	Frequently loses focus and requires continuous redirection.

6.7. 2 Summative Assessment

a. Weekly Evaluation – Object Identification & Language Development

No.	Assessed Aspect	Opportunities (5x)	Successful	Not Yet	Notes
1	Identifies correct object	5	5	0	
2	Answers "What is this?" correctly	5	5	0	
3	Names target vocabulary	5	5	0	
4	Produces target vocabulary independently	5	5	0	
5	Produces simple object phrase	5	4	1	
6	Produces simple sentence with support	5	3	2	

Mastery Criteria:

Able to achieve at least 3 out of 5 opportunities on each target skill.

b. Performance Test – Naming Objects Without Full Prompt

No.	Task	Done Correctly	Independent	Light Prompt	Full Prompt
1	Identifies object	√	√		
2	Answers "What is this?"	√	√		
3	Names target vocabulary	√	√		
4	Produces object phrase	√		√	
5	Produces simple sentence	√			√

c. Portfolio

No.	Evidence	Yes	No	Date	Notes
1	Completed “What is This?” Identification Worksheet	√		11 & 12 May 2026	
2	Completed Vocabulary Naming Activity Sheet	√		11 & 12 May 2026	
3	Photo/documentation of answering “What is this?” verbally or by pointing	√		11 & 12 May 2026	



APPENDIX 10 – DOCUMENTATION

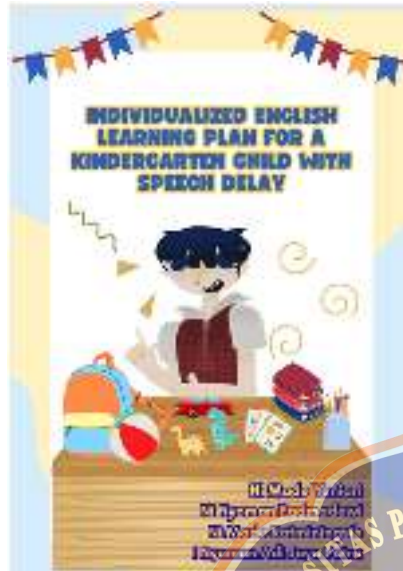








Appendix 11. Product



<https://go.undiksha.ac.id/MgzdA>